EDISI REVISI 2017

Buku Guru

Bahasa Indonesia

SMP/MTs

KELAS

VII

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Bahasa Indonesia : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- .
Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
vi, 146 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP/MTs Kelas VII
ISBN 978-602-282-972-0 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-973-7 (jilid 1)

1. Bahasa Indonesia -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

600

Penulis : Titik Harsiati, Agus Trianto, dan E. Kosasih.
Penelaah : Dwi Purnanto, M. Rapi Tang, Felicia N. Utorodewo. Penyelia
Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2013
ISBN 978-602-1530-91-7 (jilid 1)
Cetakan Ke-2, 2014 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-390-2 (jilid 1)
Cetakan Ke-3 2016 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-973-7 (jilid 1)
Cetakan Ke-4 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Minion Pro, 11 pt.

Kata Pengantar

Buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia ditulis dengan tujuan agar para siswa memiliki kompetensi berbahasa Indonesia untuk berbagai fungsi komunikasi dalam berbagai kegiatan sosial. Kegiatan yang dirancang dalam buku diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi berbahasa, kognisi, kepribadian, dan emosi siswa. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dan minat menulis.

Sehubungan dengan tujuan-tujuan tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan berdasarkan pendekatan komunikatif, pendekatan berbasis teks, pendekatan CLIL (*content language integrated learning*), pendekatan pendidikan karakter, dan pendekatan literasi. *Content Language Integrated Learning* menonjolkan empat unsur penting sebagai penajaman pengertian kompetensi berbahasa, yaitu isi (*content*), bahasa/komunikasi (*communication*), kognisi (*cognition*), dan budaya (*culture*).

Buku Guru ini hadir sebagai panduan penting dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Buku Guru berisi petunjuk umum dan petunjuk khusus membelajarkan Bahasa Indonesia dengan media Buku Siswa. Petunjuk umum berisi penjelasan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia, karakteristik organisasi kompetensi dasar pembelajaran Bahasa Indonesia, karakteristik penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Petunjuk khusus pada tiap bab berisi contoh pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media buku siswa. Pada setiap bab terdapat contoh indikator, contoh materi, contoh tema yang bisa digunakan sebagai bahan pengembangan materi, contoh pengalokasian waktu pada stiap bab, contoh langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan contoh rubrik penilaian autentik. Karena bersifat contoh, guru sangat diharapkan untuk bisa memvariasikan dan menyesuaikan isi Buku Guru dengan konteks daerah, konteks waktu, konteks budaya lokal, dan konteks karakteristik sekolah. Penilaian pengetahuan belum banyak diberikan pada Buku Guru dan guru diharapkan dapat menyusun penilaian pengetahuan yang sesuai.

Buku Guru ini penting dibaca oleh guru yang akan membelajarkan Bahasa Indonesia, terutama kelas VII. Buku Guru ini berfungsi memandu guru dalam menggunakan Buku Siswa untuk mencapai hasil secara maksimal. Pemahaman Buku Guru dan Buku Siswa secara terintegrasi merupakan sebuah keharusan untuk mencapai hasil secara gemilang. Materi dalam buku siswa dan perencanaan pembelajaran dalam Buku Guru hanyalah contoh dan sangat terbuka untuk divariasikan sesuai konteks.

Semoga Buku Guru bermanfaat bagi semua guru Bahasa Indonesia yang akan melukis masa depan bangsa. Para pelukis masa depan... Selamat berkarya!

Penulis

“*Guru Pelukis Masa Depan Bangsa*”

Daftar Isi

Petunjuk Umum

A.Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pengembangan kurikulum, termasuk Bahasa Indonesia, merupakan konsekuensi logis dari perkembangan kehidupan dan perkembangan pengetahuan tentang bahasa dan bagaimana cara berbahasa yang terwujud dalam teori belajar bahasa terkini. Perkembangan teori belajar bahasa berkontribusi terhadap pemahaman tentang hakikat bahasa, hakikat bagaimana manusia belajar dan hakikat komunikasi interkultural, dan sekaligus tentang manusia itu sendiri yang kesemuanya ini saling berkaitan dengan saling berdampak satu sama lain. Pemahaman hal ini dimaksudkan untuk peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia secara berkesinambungan.

Kurikulum Bahasa Indonesia secara ajeg dikembangkan mengikuti perkembangan teori tentang bahasa dan teori belajar bahasa yang sekaligus menjawab tantangan kebutuhan zaman. Hal ini dimulai sejak 1984 hingga sekarang Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan "*outcomes-based curriculum*". Oleh karena itu, pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar para siswa memiliki kompetensi berbahasa Indonesia untuk berbagai fungsi komunikasi dalam berbagai kegiatan sosial. Kegiatan yang dirancang dalam buku diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi berbahasa, kognisi, kepribadian, dan emosi siswa. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dan minat menulis.

Sehubungan dengan tujuan-tujuan tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan berdasarkan pendekatan komunikatif, pendekatan berbasis teks, pendekatan CLIL (*content language integrated learning*), pendekatan pendidikan karakter, dan pendekatan literasi.

Konsep utama pengembangan buku teks ini adalah berbasis-genre. Genre dimaknai sebagai kegiatan sosial yang memiliki jenis yang berbeda sesuai dengan tujuan kegiatan sosial dan tujuan komunikatifnya. Masing-masing jenis genre memiliki kekhasan cara pengungkapan (struktur retorika teks) dan kekhasan unsur kebahasaan. Inilah cara pandang baru tentang bahasa. Pada Kurikulum 2006 pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pendekatan komunikatif. Kurikulum 2013 lebih menajamkan efek komunikasinya dan dampak fungsi sosialnya. Bahasa dan isi menjadi dua hal yang saling menunjang. *Content Language Integrated Learning* menonjolkan empat unsur penting sebagai penajaman pengertian kompetensi berbahasa, yaitu isi (content), bahasa/komunikasi (communication), kognisi (cognition), dan budaya (culture).

Alokasi waktu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah 6 jam per minggu. Jam belajar SMP adalah 40 menit. Pemetaan keseluruhan kelas diringkas pada tabel berikut.

Pemetaan Genre Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Berdasarkan Kompetensi Dasar KI-3 Dan KI-4 SMP

Urutan Logis	Genre dan lokasi sosialnya		
	Kelas 7	**Kelas 8**	**Kelas 9**
1	Deskripsi: mendeskripsikan objek dan peristiwa	Rekon: berita	Laporan: percobaan/ eksperimen
2	Narasi: cerita fantasi	Eksposisi: iklan, slogan, poster	Eksposisi: pidato Persuasif
3	Prosedur: cara melakukan sesuatu dan membuat sesuatu	Eksposisi: artikel ilmiah popular	Narasi: cerita pendek
4	Laporan: hasil observasi (buku pengetahuan)	Puisi: puisi ttg perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dll	Literasi: laporan (peta konsep, alur buku) dan tanggapan membaca buku
5	Puisi: puisi rakyat (pantun, syair, puisi rakyat daerah)	Eksplanasi: paparan tentang fenomena alam	Diskusi: (pro kontra permasalahan, seperti kesadaran pajak, korupsi, lingkungan hidup, dll.)
6	Narasi: fabel/legenda daerah	Respon/review: produk budaya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah)	Narasi: cerita inspiratif (ungkapan simpati, kepedulian, empati, perasaan pribadi)
7	Rekon (*recount*) dan Eksposisi: surat pribadi, surat dinas	Eksposisi: (saran, ajakan, arahan, pertimbangan)	Literasi: laporan (peta konsep, alur buku) dan tanggapan membaca buku
8	Literasi: laporan dan tanggapan membaca buku *	Narasi/Fiksi: drama (tradisional dan modern)	-

Catatan

- Literasi dintegrasikan pada tiap akhir bab dan dibahas pada akhir bab.
- Jabaran KD untuk tiap unit dituliskan pada panduan khusus tiap unit
- Untuk SMP tiap tahun harus membaca minimal 4 buku fiksi dan nonfiksi

B. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan perkembangan anak-anak Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri siswa sebagai komunikator, pemikir imajinatif dan warga negara Indonesia yang melek literasi dan informasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang dibutuhkan siswa dalam menempuh pendidikan dan di dunia kerja.

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar siswa mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung mengembangkan pengetahuan siswa, memahami, dan memiliki kompetensi mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Ketiga hal tersebut adalah **bahasa** (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia); **sastra** (memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra; *literasi* (memperluas kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis).

Bahasa. Pengetahuan tentang Bahasa Indonesia yang dimaksud adalah pengetahuan tentang bahasa Indonesia dan bagaimana penggunaannya yang efektif. Siswa belajar bagaimana bahasa Indonesia memungkinkan orang saling berinteraksi secara efektif; membangun dan membina hubungan; mengungkapkan dan mempertukarkan pengetahuan, keterampilan, sikap, perasaan, dan pendapat. Siswa mampu berkomunikasi secara efektif melalui teks yang koheren, kalimat yang tertata dengan baik, termasuk tata ejaan, tanda baca pada tingkat kata, kalimat, dan teks yang lebih luas. Pemahaman tentang bahasa, bahasa sebagai sistem dan bahasa sebagai wahana pengetahuan dan komunikasi akan menjadikan siswa sebagai penutur Bahasa Indonesia yang produktif.

Sastra. Pembelajaran sastra bertujuan melibatkan siswa mengkaji nilai kepribadian, budaya, sosial, dan estetik. Pilihan karya sastra dalam pembelajaran yang berpotensi memperkaya kehidupan siswa, memperluas pengalaman kejiwaan, dan mengembangkan kompetensi imajinatif. Siswa belajar mengapresiasi karya sastra dan menciptakan karya sastra mereka sendiri akan memperkaya pemahaman siswa akan kemanusiaan dan sekaligus memperkaya kompetensi berbahasa. Siswa menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra seperti cerpen, novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia (lisan, cetak, digital/ *online*). Karya sastra untuk pembelajaran yang memiliki nilai artistik dan budaya diambil dari karya sastra daerah, sastra Indonesia, dan sastra dunia. Karya sastra yang memiliki potensi kekerasan, kekasaran, pornografi, konflik, dan memicu konflik SARA harus dihindari. Karya sastra unggulan namun belum sesuai dengan pembelajaran di sekolah, kemungkinan modifikasi untuk kepentingan pembelajaran dimungkinkan untuk dilakukan tanpa melanggar hak cipta karya sastra.

Literasi. Aspek literasi bertujuan mengembangkan kemampuan siswa menafsirkan dan menciptakan teks yang tepat, akurat, fasih, dan penuh percaya diri selama belajar di sekolah dan untuk kehidupan di masyarakat. Pilihan teks

mencakup teks media, teks sehari-hari, dan teks dunia kerja. Rentangan bobot teks dari kelas 1 hingga kelas 12 secara bertahap semakin kompleks dan semakin sulit, dari bahasa sehari-hari pengalaman pribadi hingga semakin abstrak, bahasa ragam teknis dan khusus, dan bahasa untuk kepentingan akademik. Siswa dihadapkan pada bahasa untuk berbagai tujuan, audiens, dan konteks. Siswa dipajankan pada beragam pengetahuan dan pendapat yang disajikan dan dikembangkan dalam teks dan penyajian multimodal (lisan, cetakan, dan konteks digital) yang mengakibatkan kompetensi mendengarkan, memirsa, membaca, berbicara, menulis dan mencipta dikembangkan secara sistematis dan berperspektif masa depan.

C. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan berdasarkan pendekatan komunikatif, pendekatan berbasis teks, pendekatan CLIL (*content language integrated learning*), pendekatan pendidikan karakter, dan pendekatan literasi. Pengembangan kurikulum (Bahasa Indonesia) tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teori belajar (dan pengajaran) bahasa. Pengembangan kurikulum 2013 didasarkan pada perkembangan teori belajar bahasa terkini. Fondasi teoretik Kurikulum 2013 adalah pengembangan pendekatan komunikatif, pendekatan *genre-based,* dan CLIL (*content language integrated learning*).

Teks dalam pendekatan berbasis genre bukan diartikan istilah umum sebagai tulisan berbentuk artikel. Teks merupakan kegiatan sosial, tujuan sosial. Ada 7 jenis teks sebagai tujuan sosial, yaitu: laporan (*report*), rekon (*recount*), eksplanasi (*explanation*), eksposisi (*exposition*: *discussion, response or review*), deskripsi (*description*), prosedur (*procedure*), dan narasi (*narrative*). Lokasi sosial dari eksplanasi bisa berupa berita, ilmiah populer, paparan tentang sesuatu; naratif bisa berupa bercerita, cerita, dan sejenisnya; eksposisi bisa berupa pidato/ceramah (eksemplum ada dalam pidato atau tulisan persuasif), surat pembaca, debat.

Tujuan sosial melalui bahasa berbeda-beda sesuai tujuan. Pencapaian tujuan ini diwadahi oleh karakteristik cara mengungkapkan tujuan sosial yang disebut struktur retorika, pilihan kata yang sesuai dengan tujuan, serta tata bahasa yang sesuai dengan tujuan. Misalnya, tujuan sosial eksposisi (berpendapat) memiliki struktur retorika tesis-argumen.

Teks adalah cara komunikasi. Komunikasi dapat berbentuk tulisan, lisan, atau multimodal. Teks multimodal menggabungkan bahasa dan cara komunikasi lainnya seperti visual, bunyi, atau lisan sebagaimana disajikan dalam film atau penyajian komputer.

CLIL sebenarnya bukan hal baru dalam pengajaran bahasa. Pengintegrasian isi dan bahasa sudah digunakan selama beberapa dekade dengan penamaan yang berbeda. Nama lain CLIL yang cukup lama dikenal adalah pengajaran bahasa berbasis tugas (*task-based learning and teaching*). Para ahli pengajaran bahasa menyepakati bahwa CLIL merupakan perkembangan yang lebih realistis dari pengajaran bahasa komunikatif yang mengembangkan kompetensi komunikatif.

Coyle (2006, 2007) mengajukan 4C sebagai penerapan CLIL, yaitu *content, communication, cognition, culture* (*community/citizenship*). *Content* itu berkaitan dengan topik yang berdimensi. *Communication* berkaitan dengan bahasa jenis apa yang digunakan (misalnya membandingkan, melaporkan). Pada bagian ini konsep genre teraplikasi, bagaimana suatu jenis teks tersusun (struktur teks) dan bentuk bahasa apa yang sering digunakan pada jenis teks tersebut. *Cognition* berkaitan dengan keterampilan berpikir apa yang dituntut berkenaan dengan topik (misalnya mengidentifikasi, mengklasifikasi). *Culture* berkaitan dengan muatan lokal lingkungan sekitar yang berkaitan dengan topik, misalnya kekhasan tumbuhan yang ada di wilayah tempat siswa belajar, termasuk juga persoalan karakter dan sikap berbahasa.

Lingkup Materi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Lingkup materi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan penjabaran tiga aspek: bahasa, sastra, dan literasi. Secara lengkap materi kelas VII sampai kelas IX dirangkum pada tabel berikut

Ruang Lingkup Kompetensi Dasar Berbasis Teks (*genre*)

GENRE	TIPE TEKS	Lokasi Sosial
Menggambarkan (*describing*)	Laporan (*Report*): melaporkan informasi	Buku rujukan, film dokumenter pengetahuan, buku pengetahuan populer, laporan penelitian, dll.
	Deskripsi: menggambarkan peristiwa, hal, sastra	Pengamatan diri, objek, lingkungan, perasaan, dll.
Menjelaskan (*explaining*)	Eksplanasi: menjelaskan sesuatu	Paparan, tulisan ilmiah (popular) tentang kejadian alam/ sosial, dll.
Memerintah (*instructing*)	Instruksi/ Prosedur: menunjukkan bgm sesuatu dilakukan	Buku panduan/ manual (penerapan), instruksi pengobatan, aturan olahraga, instruksi, resep, pengarahan/pengaturan, dll.
Berargumen (*arguing*)	Eksposisi: memberi pendapat atau sudut pandang	(meyakinkan/mempengaruhi): iklan, ceramah/pidato persuasif editorial, surat pembaca, artikel Koran/majalah, dll.
	Diskusi	(mengevaluasi suatu persoalan dengan sudut pandang tertentu, 2 atau lebih), dll.
	Respon/ review	Menanggapi teks sastra, kritik sastra, resensi, dll.

Menceritakan (*narrating*)	Rekon (*Recount*): menceritakan peristiwa secara berurutan	Jurnal, buku harian, berita, rekon sejarah, surat pribadi, dll.
	Narasi: menceritakan kisah atau nasehat	Prosa, fiksi ilmiah, cerpen, cerita fantasi, fabel, dongeng, cerita rakyat, mitos, drama, dll.
	Puisi	Puisi, puisi rakyat (pantun, syair, gurindam)

D. Tahapan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Konsep utama pengembangan buku teks adalah *genre-based*. Genre (fungsi bahasa) dimaknai sebagai kegiatan sosial yang memiliki jenis yang berbeda sesuai dengan tujuan kegiatan sosial dan tujuan komunikatifnya. Masing-masing jenis genre (tipe teks) memilki kekhasan cara pengungkapan (struktur retorika teks) dan kekhasan unsur kebahasaan. Inilah cara pandang baru tentang bahasa. Jika KTSP menekankan pendekatan komunikatif maka Kurikulum 2013 lebih menajamkan efek komunikasinya dan dampak fungsi sosialnya. Misalnya, jika yang lalu siswa diajarkan menulis surat dengan format standar tidak terlalu menekankan isi surat maka surat sekarang harus dapat berdampak sosial (menunjukkan kepribadian saat menulis surat lamaran pekerjaan, surat yang meyakinkan orang lain). Bahasa dan isi menjadi dua hal yang saling menunjang. Ini sejalan dengan perkembangan teori pengajaran bahasa
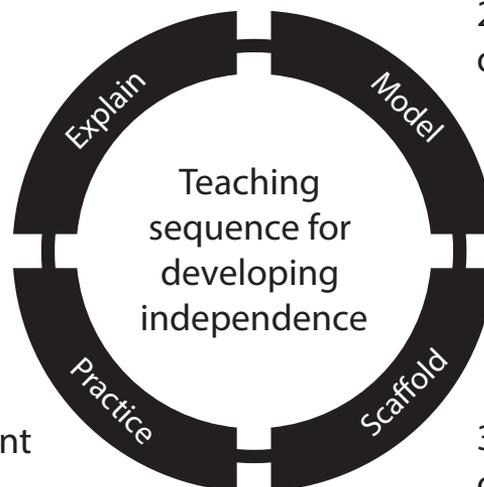
di Eropa dan Amerika, *Content Language Integrated Learning* yang menonjolkan empat unsur penting sebagai penajaman pengertian kompetensi berbahasa, yaitu isi (*content*), bahasa/komunikasi (*communication*), kognisi (*cognition*), dan budaya (*culture*).

Pendekatan berbasis teks yang menjadi model pembelajaran bahasa berbasis genre mencakup empat hal prosedur utama (lihat gambar), yaitu (1) membangun konteks teks dan membangun pengetahuan tentang teks yang akan dipelajari, (2) telaah model (dekonstruksi), (3) latihan membuat teks secara bertahap dan terbimbing (*joint construction*), (4) tugas dan latihan membuat teks secara mandiri dan minim bantuan guru (*independent construction*).

Keempat tahap tersebut digambarkan dengan diagram berikut
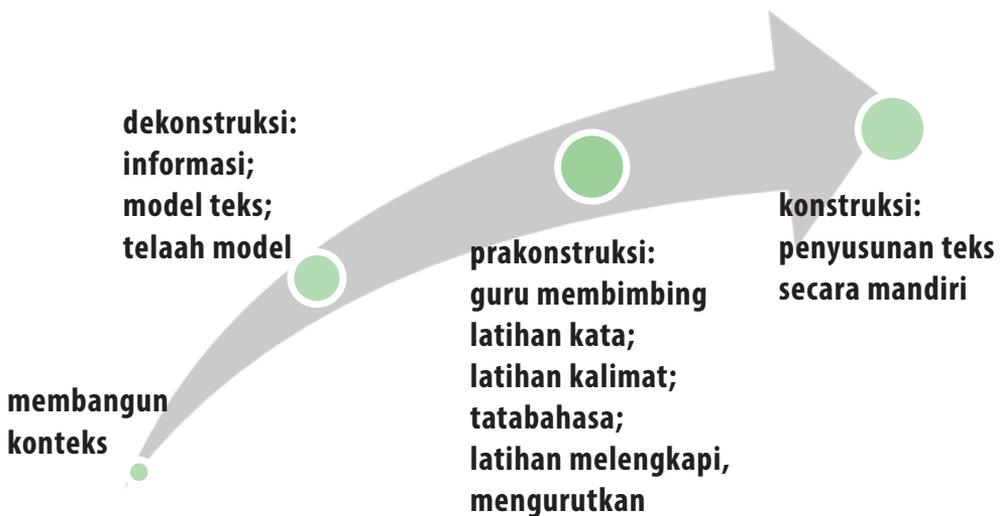
Tahap Membangun Konteks

Tahap ini menyadarkan siswa tentang fungsi teks dalam konteks kehidupan yang sesungguhnya. Pada tahap ini disajikan beragam konteks yang berkaitan dengan hadirnya sebuah teks. Tahap membangun konteks ini pada buku siswa disajikan pada awal unit berupa konteks komunikasi terkait jenis teks. Pada buku siswa contoh membangun konteks dipaparkan berikut.

Unit	Judul	Contoh Membangun Konteks
1	Belajar Mendeskripsikan	menyajikan gambar dan bertanya jawab tentang lagu deskripsi Rayuan Pulau Kelapa
2	Memahami dan Mencipta Cerita Fantasi	menyajikan gambar dan bertanya jawab tentang judul-judul fantasi Indonesia dan puisi tentang fantasi

3	Mewariskan Budaya Melalui Teks Prosedur	menyajikan gambar dan bertanya jawab tentang beragam buku resep masakan tradisional, panduan budidaya anggrek, dan manual yang lain
4	Menyibak Ilmu dalam Laporan Hasil Observasi	menyajikan gambar dan bertanya jawab tentang beragam buku pengetahuan populer dan puisi tentang ilmu Tuhan yang tertebar di alam raya dan pada diri manusia
5	Mewarisi Nilai Luhur dan Mengkreasikan Puisi Rakyat	menyajikan gambar dan bertanya jawab tentang beragam puisi rakyat (gurindam, syair, dan pantun), berita-berita tentang negara tetangga yang pernah mengklaim kebudayaan Indonesia
6	Mengapresiasi dan Mengkreasikan Fabel	menyajikan gambar dan bertanya jawab tentang beragam nilai-nilai dalam fabel dan dongeng serta pengertian
7	Berkorespondensi dengan Surat Pribadi dan Surat Dinas	menyajikan gambar dan bertanya jawab tentang beragam surat fenomenal (surat untuk presiden, surat untuk ibu di Hari Ibu, surat untuk guru di Hari Guru)
8	Menjadi Pembaca Efektif	menyajikan gambar dan bertanya jawab tentang manfaat membaca buku

Tahap Telaah Model (Dekonstruksi)

Telaah model adalah kegiatan mengamati semua teks yang akan dipelajari. Model teks dapat diambil dari penggunaan autentik dari media massa (cetak dan elektronik) atau penggunaan di masyarakat yang tidak terpublikasi. Model teks juga dapat dikembangkan oleh penulis. Model teks dapat diberikan lebih dari satu, termasuk untuk latihan analisis model.

Dekonstruksi yang dimaksud adalah siswa dibekali dengan kompetensi pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana menyusun atau menciptakan teks. Bagian dekonstruksi berupa pemberian informasi tentang teks yang akan dipelajari dan mencermati model teks. Ibarat orang akan membuat mobil maka dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman tentang mobil, termasuk struktur (kerangka dasar) mobil, cara kerja mesin mobil, dan lain-lain.

Unit	Judul	Telaah Model (Siklus 1)
1	Belajar Mendeskripsikan	3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca. 4.1 Menentukan isi **teks deskripsi** objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca.
2	Memahami dan Mencipta Cerita Fantasi	3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur **teks narasi (cerita fantasi)** yang dibaca dan didengar 4.3 Menceritakan kembali isi **teks narasi (cerita fantasi)** yang didengar dan dibaca
3	Mewariskan Budaya Melalui Teks Prosedur	3.5 Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/ tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar 4.5 Menyimpulkan isi **teks prosedur** tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dan/ atau kuliner khas daerah) yang dibaca dan didengar
4	Menyibak Ilmu dalam Laporan Hasil Observasi	3.7 Mengidentifikasi informasi dari **teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan** yang dibaca atau diperdengarkan. 4.7 Menyimpulkan isi teks **laporan hasil observasi** yang berupa buku pengetahuan yang dibaca dan didengar
5	Mewarisi Nilai Luhur dan Mengkreasikan Puisi Rakyat	3.9 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari **puisi rakyat** (pantun, syair, dan bentuk **puisi rakyat** setempat) yang dibaca dan didengar. 4.9 Menyimpulkan isi **puisi rakyat** (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis

6	Mengapresiasi dan Mengkreasikan Fabel	3.11 Mengidentifikasi informasi tentang **fabel/ legenda daerah setempat** yang dibaca dan didengar. 4.11 Menceritakan kembali isi **fabel/ legenda** daerah setempat
7	Berkorespondensi dengan Surat Pribadi dan Surat Dinas	3.13 Mengidentifikasi informasi (kabar, keperluan, permintaan, dan/atau permohonan) dari **surat pribadi dan surat dinas** yang dibaca dan didengar. 4.13 Menyimpulkan isi (kabar, keperluan, permintaan, dan/atau permohonan) **surat pribadi dan surat dinas** yang dibaca atau diperdengarkan
8	Menjadi Pembaca Efektif	3.15 menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca 4.15 membuat peta pikiran/ rangkuman alur tentang isi buku nonfiksi/ buku fiksi yang dibaca

Tahap telaah model tersebut diarahkan pada kegiatan mengidentifikasi beragam contoh teks dan memahami isi secara lebih dalam beragam contoh teks. Tahap ini disebut dengan siklus satu.

Tahap Prakonstruksi (*joint construction*)

Tahap prakonstruksi adalah tahap berlatih membuat teks secara bertahap dan terbimbing. Pada tahap ini siswa berlatih menyusun bagian-bagian teks secara terbimbing dan bertahap. Ibarat bermain sepak bola, siswa berlatih menendang bola, menggiring bola, menahan bola masuk ke gawang. Pada tahap ini siswa masih mencoba bertahap untuk melengkapi teks, membuat bagian pembuka/penutup sebuah teks tertentu. Peran guru dalam kegiatan dekonstruksi dan prakonstruksi sangat dibutuhkan. Pendekatan saintifik bukan membiarkan siswa mencari sendiri tanpa bekal dan bimbingan. *Joint construction* bukanlah kerja bersama atau kerja kelompok namun guru membimbing siswa agar mampu menyusun sendiri. Ibarat sebelum bermain sepak bola, guru melatih siswa berlari, membawa bola, atau menendang bola. Kompetensi berbahasa membutuhkan latihan menggunakan kata dan menyusun kalimat yang khas untuk teks tertentu. Inilah yang dilakukan dalam tahap prakonstruksi. Bahkan pada tahap konstruksi siswa tetap dalam bimbingan guru.

Tahap Membuat Teks Secara Mandiri (*independent construction*)

Tahap ini merupakan bagian puncak dari pendekatan berbasis teks. Pada tahap ini siswa secara kreatif menghasilkan teks dengan berbagai konteks komunikasi. Tahap ini berisi panduan, tugas, dan latihan menyusun teks secara mandiri. Guru

sebagai fasilitator. Tugas dan latihan harus autentik dan menarik. Panduan penilaian untuk *self assessment* sebaiknya juga disajikan dalam buku, bersifat opsional. Tahap prakonstruksi dan tahap membuat teks secara mandiri disebut siklus dua. Siklus dua berisi latihan menelaah struktur teks, aspek kebahasaan teks, praktik melengkapi teks yang rumpang, praktik mengurutkan bagian teks yang acak, dan kegiatan lain yang merupakan latihan terbimbing. Selain itu, siklus dua berisi kegiatan menyusun/ mencipta teks secara mandiri.

Unit	Judul	Menelaah dan Mencipta/Menyajikan (Siklus 2)
1	Belajar Mendeskripsikan	3.2 Menelaah struktur dan unsur kebahasaan dari **teks deskripsi tentang** objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca. 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan baik secara lisan dan tulis
2	Memahami dan Mencipta Cerita Fantasi	3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan **teks narasi (cerita fantasi)** yang dibaca dan didengar 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa
3	Mewariskan Budaya Melalui Teks Prosedur	3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/ tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar 4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk **teks prosedur** (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis

4	Menyibak Ilmu dalam Laporan Hasil Observasi	3.8 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi **teks laporan hasil observasi** yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan 4.8 Menyajikan rangkuman teks laporan **hasil observasi** yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan
5	Mewarisi Nilai Luhur dan Mengkreasikan Puisi Rakyat	3.10 Menelaah struktur dan kebahasaan **puisi rakyat** (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar. 4.10 Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk **puisi rakyat** secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa
6	Mengapresiasi dan Mengkreasikan Fabel	3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan **fabel/ legenda daerah setempat** yang dibaca dan didengar. 4.12 Memerankan isi **fabel/ legenda daerah setempat** yang dibaca dan didengar.
7	Berkorespondensi dengan Surat Pribadi dan Surat Dinas	3.14 Menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari **surat pribadi dan surat dinas** yang dibaca dan didengar. 4.14 Menulis **surat (pribadi dan dinas**) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi.
8	Menjadi Pembaca Efektif	3.16 menelaah hubungan unsur-unsur dalam buku fiksi dan nonfiksi 4.16 menyajikan tanggapan terhadap isi buku fiksi nonfiksi yang dibaca

Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Standar Proses mengamanatkan penggunaan pendekatan saintifik dengan menggali informasi melalui mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan mencoba.

1) Mengamati

Tahap mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi, peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Pendekatan saintifik seperti telah dikemukan di atas juga diterapkan di dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penguasaan berbagai jenis teks seperti yang terdapat di dalam Kurikulum 2013, keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis) akan memperkuat pencapaian kompetensi peserta didik.

Pada tahap mengamati, kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan mengamati teks yang dimodelkan, mengamati dua/ tiga teks yang berbeda penyajiannya, mengamati tayangan TV/ video, mengamati gambar atau mengamati lingkungan sekitar, mengamati *puzzle*/ potongan kalimat/ paragraf, mengamati teks yang rumpang, mengamati teks dengan kesalahan struktur/ kebahasaan, mengamati contoh-contoh judul dan seterusnya.

2) Menanya

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari 'bertanya'. Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam pembentukan kreativitas dan kekritisan.

Siswa dalam mengajukan pertanyaan didorong rasa ingin tahu. Setiap pertanyaan merupakan saat yang berguna karena saat ini akan memusatkan seluruh perhatian untuk memahami sesuatu yang baru. Setiap pertanyaan yang diutarakan menunjukan bahwa siswa menyadari adanya suatu masalah. Siswa merasa kekurangan pengetahuan seputar materi yang diajarkan oleh guru. Guru harus mampu merangsang minat siswa bertanya serta mampu merespon setiap pertanyaan dengan baik. Adapun keterampilan bertanya yang harus dimiliki siswa ketika bertanya yaitu frekuensi pertanyaan selama proses pembelajaran, substansi pertanyaan, bahasa, suara, dan kesopanan. Seorang siswa yang dibiasakan untuk bertanya? Siswa didorong untuk mempertanyakan hal-hal kunci yang akan dicapai. Misalnya, ketika mengamati struktur teks yang berbeda siswa didorong untuk membuat pertanyaan apa ciri bagian-bagian teks, apa perbedaan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain, bagaimana cara mengembangkan judul menjadi bagian-bagian. Dengan mengamati gambar/ video siswa didorong

untuk bertanya bagian mana yang relevan untuk diambil menjadi bahan tulisan, apa yang menarik untuk ditulis, bagaimana mengubah data dari gambar menjadi tulisan, dan pertanyaan lain yang sesuai.

3) Mengeksplorasi/Mencoba

Kegiatan ekplorasi adalah kegiatan pembelajaran yang didesain agar tecipta suasana kondusif yang memungkinkan siswa dapat melakukan aktivitas menggali informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan pertanyaan kunci yang diajukan. Pada kegiatan eksplorasi siswa melakukan berbagai eksperimen, membaca beragam buku, mewawancarai , mengamati beragam contoh yang lebih luas. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan kunci. Pada kegiatan ini guru memaksimalkan pengunaan panca indera dengan berbagai cara, media, dan pengalaman yang bermakna dalam menemukan ide, gagasan, konsep, dan/atau prinsip sesuai dengan kompetensi mata pelajaran.

Dalam kegiatan eksplorasi, guru: (1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip belajar dari aneka sumber; (2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; (3) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; (4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan (5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

4) Menalar

Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penakaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Istilah menalar di sini merupakan padanan dari associating; bukan merupakan terjemanan dari *reasonsing*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemamuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Termasuk dalam kegiatan menalar adalah kegiatan mencipta atau menghasilkan karya baik lisan maupun tulis. Pada kegiatan menalar siswa membandingkan data dengan teori, menggeneralisasi beberapa fenomena, menyimpulkan perbedaan/ persamaan beberapa fenomena, menganalisis dan mengevaluasi teks sesuai KD.

5. Mengomunikasi

Pada tahap ini peserta didik memaparkan hasil pemahamannya terhadap suatu konsep/b ahasan secara lisan atau tertulis. Kegiatan yang dapat dilakukan

adalah melakukan presentasi laporan hasil percobaan, mempresentasikan peta konsep, memajang, memamerkan dengan penjelasan, memublikasikan, dan lain-lain. Mengomunikasi dapat dalam bentuk lisan maupun tertulis. Publikasi dalam berbagai bentuk termasuk pada bagian mengomunikasi. Kegiatan mengomunikasi dapat berbentuk presentasi, pameran hasil, pemajangan hasil, atau publikasi di media massa.

Aplikasi kegiatan saintifik dicontohkan pada kegiatan tiap unit pada buku guru ini. Pada buku guru ini penerapan pendekatan saintifik dipadukan pada kegiatan pemodelan, prakonstruksi, dan konstruksi.

E. Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Asesmen autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 melaksanakan pembelajaran autentik. Dalam pembelajaran autentik, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan saintifik, memahami aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang luar sekolah. Asesmen autentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Asesmen autentik mendorong peserta didik mengkonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru.

Asesmen autentik adalah penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek tertentu. Asesmen autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remidial harus dilakukan.

Hubungan Pembelajaran dan Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013

Asesmen autentik diartikan sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik. Wiggins mendefinisikan asesmen autentik sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktifitas-aktifitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisa oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antarsesama melalui debat, dan sebagainya.

Asesmen autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Asesmen Autentik meniscayakan proses belajar yang autentik pula. Asesmen

autentik mengharuskan pembelajaran yang autentik pula. Asesmen Autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. *Pertama*, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. *Kedua*, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. *Ketiga*, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keteampilan, dan pengetahuan yang ada. Asesmen autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik.

Asesmen autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik. Dalam asesmen autentik, seringkali pelibatan siswa sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai. Peserta didik diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi. Pada asesmen autentik guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah.

Penilaian autentik yang baik mempersyaratkan adanya keterkaitan langsung dengan aktivitas proses belajar mengajar (PBM). Demikian pula, PBM akan berjalan efektif apabila didukung oleh penilaian kelas yang efektif oleh guru. Penilaian merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. Kegiatan penilaian harus dipahami sebagai kegiatan untuk mengefektifkan proses belajar mengajar agar sesuai dengan yang diharapkan. Keterkaitan dan keterpaduan antara penilaian dan PBM dapat digambarkan pada siklus berikut ini.
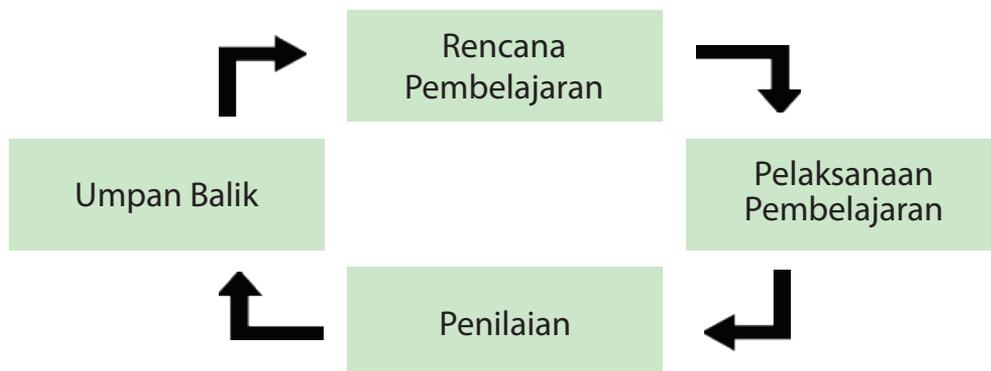
Gambar 1.2 Siklus PBM dan Penilaian

Pada gambar tersebut tampak jelas bahwa langkah yang guru lakukan dalam rangkaian aktivitas pengajaran meliputi penyusunan rencana mengajar, proses belajar mengajar, penilaian, analisis dan umpan balik. Dalam siklus pembelajaran,

hal pertama yang harus dilakukan guru adalah menyusun rencana mengajar. Dalam menyusun rencana mengajar ini hal-hal yang harus dipertimbangkan meliputi rincian kompetensi yang harus dicapai siswa, cakupan dan kedalaman materi, indikator pencapaian kompetensi, pengalaman belajar yang harus dialami siswa, persyaratan sarana belajar yang diperlukan, dan metoda serta prosedur untuk menilai ketercapaian kompetensi.

Setelah rencana mengajar tersusun dengan baik, guru melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai rencana tersebut. Hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam proses belajar mengajar ini adalah adanya interaksi yang efektif antara guru, siswa, dan sumber belajar lainnya sehingga menjamin terjadinya pengalaman belajar yang mengarah ke penguasaan kompetensi oleh siswa. Untuk mengetahui dengan pasti ketercapaian kompetensi dimaksud, guru harus melakukan penilaian secara terarah dan terprogram. Penilaian harus digunakan sebagai proses untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian kompetensi, dan sekaligus untuk mengukur efektivitas proses belajar mengajar. Untuk itu, penilaian yang efektif harus diikuti oleh kegiatan analisis terhadap hasil penilaian dan merumuskan umpan balik yang perlu dilakukan dalam perencanaan proses belajar mengajar berikutnya. Dengan demikian, rencana mengajar yang disiapkan guru untuk siklus PBM berikutnya harus didasarkan pada hasil dan umpan balik penilaian sebelumnya. Jika ini dilakukan, maka kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sepanjang semester dan tahun pelajaran merupakan rangkaian dari siklus PBM yang saling bersambung. Pembelajaran secara tuntas dan pencapaian kompetensi akan dapat dijamin apabila siklus PBM yang satu terkait dengan siklus PBM berikutnya.

Sasaran Penilaian Kurikulum 2013

Penilaian autentik muncul sebagai reaksi terhadap keterbatasan metode penilaian tradisional yang bertumpu pada penggunaan tes tertulis. Instrumen tes belum mampu menggambarkan kinerja peserta didik yang sesungguhnya. Tes belum mampu memperoleh gambaran yang utuh mengenai sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah atau masyarakat.

Dalam Kurikulum 2013 peserta didik belajar secara autentik. Dalam pembelajaran autentik, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan saintifik, memahami aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata. Di sini, guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi. Peserta didik pun tahu apa yang akan dipelajari, memiliki parameter waktu yang fleksibel, dan bertanggungjawab untuk tetap pada tugas. Pembelajaran autentik seperti itu memerlukan penilaian yang bersifat autentik. Penilaian autentik mendorong peserta didik mengkonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Asesmen autentik dengan karakteristiknya mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik baik

dari segi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Asesmen autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik karena berfokus pada kemampuan siswa untuk berkembang. Asesmen autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remidial harus dilakukan.

Penilaian Autentik meniscayakan proses belajar yang autentik pula. Belajar autentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik dikaitkan dengan realitas di luar sekolah atau kehidupan pada umumnya. Asesmen semacam ini cenderung berfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual bagi peserta didik, yang memungkinkan mereka secara nyata menunjukkan kompetensi atau keterampilan yang dimilikinya. Contoh asesmen autentik antara lain keterampilan kerja, kemampuan mengaplikasikan atau menunjukkan perolehan pengetahuan tertentu, simulasi dan bermain peran, portofolio, memilih kegiatan yang strategis, dan mendemonstrasikan/ menampilkan suatu kemampuan (Elliot, 2006).

Menurut Shuch (2005) penilaian autentik cenderung berfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual. Penilaian autentik memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih nyata. Selanjutnya juga dijelaskan bahwa dalam penilaian autentik pelibatan siswa sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai.

Penilaian autentik memiliki karakteristik khusus berkaitan dengan teknik penilaian. *Pertama*, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan sebagai warga negara, kesuksesan di tempat kerja atau konteks dunia nyata yang lain. *Kedua*, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan luas dan kinerja yang kompleks. *Ketiga*, analisis proses digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.

Prinsip Penilaian

Penilaian Menumbuhkan Sikap Positif

Kurikulum 2013 menekankan tumbuhnya sikap positif dalam diri peserta didik. Sikap yang ditekankan terutama adalah meningkatkan kreativitas, kekritisan, kejujuran, kepedulian, dan reflektif (instrospeksi). Karena itulah penilaian dirancang agar mampu menumbuhkan sikap positif. Proses penilaian dan instrumen yang digunakan dalam Kurikulum 2013 diharapkan dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik. Dalam rangka menumbuhkan kreativitas, tugas atau soal menuntut jawaban terbuka atau merangsang beragam jawaban. Jawaban yang divergen merangsang siswa untuk menumbuhkan kreativitas. Proses penilaian banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian diri.Penilaian diri berfungsi sebagai sarana refleksi dan meningkatkan diri. Penilaian diharapkan memberikan balikan yang bermakna

dan tidak sekedar menghasilkan skor. Penilaian berfungsi untuk mendeteksi kesulitan, meningkatkan motivasi, dan penyimpulan hasil. Penilaian memberikan penghargaan pada kreativitas dan kejujuran berkarya. Penilaian hendaknya menggunakan contoh/ teks yang mendidik. Menggunakan beragam instrumen untuk melihat keajegannya. Penilaian bersifat autentik dengan sasaran penilaian pada aspek-aspek penting dalam konteks dunia nyata. Penilaian dilakukan dalam proses yang transparan dengan ukuran yang jelas. Dengan deskripsi rubrik yang jelas siswa dapat menilai sendiri dan meningkatkan kompetensinya.

Berdasarkan karakteristik tersebut, penilaian keterampilan reseptif (membaca dan menyimak) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dirancang agar dapat menumbuhkan sikap positif. Kriteria penilaian perlu rinci dan harus diungkapkan kepada peserta didik sehingga penilaian berlangsung secara transparan. Transparansi dalam penilaian dapat menumbuhkan sikap positif yang berupa objektivitas. Teks yang dipilih juga dirancang agar berisi hal-hal mendidik. Teks yang dipilih sebagai bahan uji penilaian tidak bias SARA, erotis, atau bersifat kekerasan. Penilaian dalam Kurikulum 2013 menekankan pada aspek kejujuran, kreativitas, dan kekritisan. Dengan demikian, guru perlu mempertimbangkan hasil/ jawaban siswa bersifat orisinal atau mencontek. Guru juga perlu memberi bobot skor tinggi untuk jawaban yang kreatif. Selain itu, guru memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan kekritisan. Soal membaca/ menyimak harus merangsang peserta didik berpikir kritis. Dalam penilaian membaca/ menyimak, pertanyaan untuk membuktikan jawaban merupakan hal wajib untuk menumbuhkan kekritisan siswa. Pertanyaan yang diikuti pembuktian menumbuhkan kekritisan siswa. Penyekoran untuk aspek pemikiran kritis hendaknya diberi bobot yang cukup memadai. Penilaian keterampilan reseptif juga mengembangkan kreativitas untuk menerapkan apa yang dibaca/ didengar dalam memecahkan masalah. Alderson (2004) menyarankan adanya pertanyaan pemecahan masalah untuk menumbuhkan kreativitas. Dengan pertanyaan kreatif peserta didik dituntut menerapkan yang dipahami untuk memecahkan masalah atau menciptakan karya setelah membaca/ menyimak. Marzano (2005) menyarankan penilaian keterampilan membaca dengan teks argumen kompleks untuk menumbuhkan berpikir kritis. Dengan berpikir kritis peserta didik diharapkan dapat membuktikan dan menilai data yang dibaca/ didengar.

Berkaitan dengan penumbuhan sikap positif tersebut, penilaian keterampilan produktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu dirancang agar menumbuhkan kreativitas, produktivitas, dan kejujuran dalam berkarya. Kreativitas dalam menggunakan kalimat, dalam membuka, mengembangkan, dan menutup wacana/ teks menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan. Demikian juga kejujuran berkarya menjadi aspek penting dalam penilaian pembelajaran menulis. Penilaian pembelajaran menulis dirancang agar dapat mengendalikan kejujuran berkarya. Oleh karena itu, tugas menulis perlu dikendalikan agar guru dapat mendeteksi orisinalitas tulisan siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 yang menekankan pada tumbuhnya sikap jujur (Kemendikbud, 2013).

Isi Teks Bebas SARA dan Kekerasan

Tugas bermakna pada penilaian keterampilan berbahasa reseptif berkaitan dengan isi dan pertanyaan / tugas membaca. Substansi isi pada penilaian membaca berkaitan dengan promosi nilai-nilai baik pada teks/ karya sastra yang dipilih. Dengan kata lain, bacaan berisi nilai-nilai baik yang bermanfaat bagi siswa dan tidak bernuansa SARA. Tugas atau pertanyaan menuntut siswa berpikir tingkat tinggi.

Tugas Terkendali dan Sesuai Alokasi Waktu

Pada asesmen pendidikan karakter, kejujuran berkarya merupakan fokus yang diutamakan. Kejujuran berkarya dapat dilihat jika tugas terkendali dan diberikan dengan waktu yang cukup. Tugas membaca buku di rumah dilakukan dengan kendali jurnal membaca dan kopi sampul buku yang dibaca atau buku asli yang dibaca. Dengan tugas terkendali, pencontekan/ ketidakjujuran bisa dideteksi guru lebih awal. Tugas terkendali juga menyelamatkan siswa dari niat untuk berbuat tidak jujur atau mencontek pekerjaan orang lain.

Tugas Bermakna dan Mendorong Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Pertanyaan bacaan atau tugas membaca melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi. Tugas membaca meminta siswa untuk menganalisis, menunjukkan bukti/ alasan untuk mendukung jawaban yang dikemukakan siswa. Di bawah ini dicontohkan tugas/ soal membaca intensif yang menuntut pembuktian dan berpikir kritis.

Pertanyaan belum menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi	Pertanyaan menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi
a. Tentukan termasuk jenis teks dari teks di atas! b. Jelaskan struktur teks cerpen!	a) Tentukan termasuk jenis teks apa teks di atas! Jelaskan alasan dan bukti-bukti yang mendukung jawabanmu b) Tentukan bagian orientasi, komplikasi, dan resolusi pada teks cerpen di atas! Tunjukkan bukti dan alasannya!

Kegiatan setelah membaca adalah menugaskan siswa menilai apa yang dibaca, menganalisis dan memecahkan masalah dari apa yang dibaca.

Penilaian Sesuai dengan Indikator Kompetensi Dasar

Penilaian dilakukan berdasarkan indikator suatu kompetensi. Dengan demikian, instrumen penilaian harus dikembangkan dari indikator kompetensi. Indikator dipilih yang esensial sebagai inti dari kompetensi dasar yang akan diukur.

Tugas Berimbang antara Tugas Individu dan Kelompok

Dalam konteks pendidikan karakter, asesmen membaca dilakukan dengan menumbuhkan kemandirian. Karena itu, tugas membaca dirancang secara

individu. Dengan adanya tugas individu dapat dilihat kemandirian siswa. Demikian juga tugas membaca hendaknya porsi pengerjaan secara kelompok dan individu dilakukan secara berimbang. Tugas kelompok membaca dilakukan pada tugas pasca membaca, misalnya tugas untuk mengomentari hasil bacaan secara kelompok. Keseimbangan tugas individu dan kelompok untuk menumbuhkann ilai kemandirian dan kerja sama secara seimbang.

Penilaian Bermakna Kualitatif dan Kuantitatif

Penekanan pada proses dan keterlibatan peserta didik dalam penilaian menuntut pemberian balikan bermakna atas karya yang dibuat peserta didik. Dalam hal ini data penilaian harus beragam. Data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif dianalisis dan dilaporkan untuk memberikan balikan secara bermakna kepada peserta didik. Karena itu, rapor dalam Kurikulum 2013 terdapat nilai kuantitatif dan deskripsi. Dengan laporan yang berupa deskripsi akan didapatkan informasi komprehensif tentang pencapaian kompetensi peserta didik.

Transparan tentang Aspek yang Akan Dinilai

Pelaksanaan asesmen dalam konteks pendidikan karakter perlu dilakukan dengan menjunjung tinggi tranparansi terhadap aspek yang dinilai. Macmillan (2007) dan Such (2009) bahkan menyarankan adanya pembicaraan bersama tentang aspek-aspek yang akan dinilai sebelum siswa mengerjakan tugas. Dengan transparansi kriteria penilaian, siswa akan belajar tentang nilai objektivtas dan transparansi.

Tugas Kontekstual dan Bermakna

Selain tugas bertahap seperti yang telah dicontohkan, dalam konteks pendidikan karakter juga diperlukan tugas kontekstual untuk merangsang kreativitas. Dalam rangka mengumpulkan data tentang kreativitas siswa perlu dirancang tugas yang autentik dan kontekstual. Tugas yang telah dibahas pada pembelajaran diharapkan tidak digunakan lagi pada penilaian. Misalnya, dalam berlatih secara kelompok siswa telah belajar menulis puisi dengan rangsang gambar tentang musibah. Pada tugas lanjutan diharapkan siswa secara individu menulis puisi dengan gambar pemecah batu yang sedang bekerja keras sambil menggendong anaknya. Dengan menggunakan tugas kontekstual bertahap guru dapat menilai kreativitas.

Menurut Brown (2004:134) asesmen keterampilan produktif mempertimbangkan tugas kontekstual yang dihubungkan dengan ragam komunikasi. Selain itu, juga diungkapkan karakteristik indikator keterampilan produktif yang mencakup kriteria kebahasaan, kewacanaan, dan pengorganisaian isi keterampilan. Tugas bermakna pada penilaian keterampilan berbahasa produktif berkaitan dengan isi tugas dan transparansi aspek yang dinilai. Tugas bermakna pada penilaian menulis atau berbicara berkaitan dengan pemberian konteks / topik yang bisa memprromosikan nilai-nilai baik. Sesuai dengan prinsip tersebut, dalam penilaian kompetensi menulis guru memberikan tugas menulis puisi mengamati kehidupan para orang-orang yang kurang beruntung. Dengan tugas tersebut diharapkan siswa memiliki empati dan kepedulian terhadap teks/

karya sastra yang dipilih. Melalui tugas yang diberikan, secara tidak langsung guru dapat mengamati bagaimana empati dan kepedulian siswa. Selain itu, tugas menulis atau berbicara juga perlu dilengkapi dengan target/ syarat yang harus dipenuhi.

Penilaian sendiri, Penilaian Sejawat, dan Penilaian Guru Dilakukan Secara Seimbang

Dalam konteks pendidikan karakter, penilaian sendiri terhadap apa yang telah dikerjakan bisa menumbuhkan kekritisan dan berpikir reflektif. Penilaian sejawat dapat melatih objektivitas dan kekritisan siswa.

Transparan tentang Aspek yang Akan Dinilai

Pelaksanaan *asesmen* dalam konteks pendidikan karakter perlu dilakukan dengan menjunjung tinggi tranparansi terhadap aspek yang dinilai. Macmillan (2007) dan Such (2009) bahkan menyarankan adanya pembicaraan bersama tentang aspek-aspek yang akan dinilai sebelum siswa mengerjakan tugas. Dengan transparansi kriteria penilaian, siswa akan belajar tentang nilai objektivtas dan transparansi.

Penilaian Diarahkan pada Berbagai Fungsi

Penilaian dalam Kurikulum 2013 dilakukan dengan mengemban berbagi fungsi. Menurut Brown (2004: 7) penilaian harus bisa berfungsi untuk (a) mengidentifikasi ketuntasan keterampilan yang dicapai siswa, (b) memotivasi keterlibatan siswa dalam belajar, (c) mengembangkan sikap positif siswa, (d) memberi balikan kepada siswa, (e) menentukan tingkatan pencapaian siswa, dan (f) mengevaluasi kefektifan pembelajaran.

Tujuan penilaian dalam pembelajaran hendaknya berfungsi (a) menelusuri agar proses pembelajaran peserta didik tetap sesuai dengan rencana (*keeping track*), (b) mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran (*checking-up*), (c) untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran, dan (d) menyimpulkan apakah anak didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan atau belum (*summing-up*).Penilaian dalam Kurikulum 2013 diarahkan pada berbagai fungsi tersebut agar dapat mencapai kompetensi secara maksimal.

Implementasi Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang terdiri atas tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi (Anderson & Krathwohl, 2001). Penilaian pengetahuan dilakukan dengan instrumen berupa tes (Brown, 2004). Meskipun menggunakan tes, penilaian pengetahuan dilakukan secara terintegrasi dengan keterampilan dan penumbuhan sikap. Dengan demikian penilaian pengetahuan

berbahasa tidak mengukur pengetahuan hafalan semata, tetapi menilai pengetahuan dalam konteks keterampilan berbahasa (membaca, menyimak, menulis, atau berbicara). Pada Standar Penilaian disebutkan bahwa instrumen penilaian aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

Perumusan indikator pengetahuan dan bentuk soal dicontohkan berikut.

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca	• Menentukan kata/kalimat sebagai ciri teks deskripsi yang dibaca • Menunjukkan ciri umum teks deskripsi yang dibaca dari segi isi dan tujuan komunikasi • Menyimpulkan ciri teks deskripsi dari aspek kebahasaan
4.1 Menentukan isi **teks deskripsi** objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca.	• Memetakan isi teks deskripsi (topik dan bagian-bagiannya) • Menjawab pertanyaan isi teks deskripsi
3.2 Menelaah struktur dan unsur kebahasaan dari **teks deskripsi tentang** objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.	• menjelaskan struktur teks deskripsi • menentukan bagian identifikasi dan deskripsi bagian pada teks deskripsi yang disajikan • mengurutkan kalimat/ paragraf sesuai struktur teks deskripsi
	• menyimpulkan prinsip penggunaan kata/ kalimat/ paragraf pada teks deskripsi • memperbaiki kesalahan dari segi struktur, penggunaan bahasa, dan tanda baca • mengembangkan bagian struktur teks deskripsi berdasarkan kata kunci • melengkapi teks deskripsi sesuai struktur dan kaidah bahasa

4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan baik secara lisan dan tulis	• merencanakan penulisan teks deskripsi • menulis teks deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan • menyunting teks deskripsi dari segi isi, struktur, dan bahasa

Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Tiap-tiap teknik tersebut dilakukan melalui instrumen tertentu yang relevan. Teknik dan bentuk instrumen penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes tulis	Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
Tes lisan	daftar pertanyaan.
Penugasan	Pekerjaan rumah dan/atau tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Arah pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas bukanlah untuk mencapai domain kognitif dengan menjelaskan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan. Siswa diarahkan untuk mencapai domain kognitif melalui pengamatan dan mengalami membaca berbagai teks. Pengetahuan diperoleh dengan mengamati (mendengar/ membaca), mengalisis, membandingkan, dan mengidentifikasi kekurangan beragam teks. Jadi, guru melibatkan siswa dalam kegiatan berbahasa dengan pondasi yang kuat pengetahuan siswa mengenai berbagai teks tersebut. Aspek tata bahasa dan kosakata akan muncul dengan sendirinya pada proses kegiatan berbahasa dengan pemicu berbagai teks tadi.

Dengan demikian penilaian aspek pengetahuan juga tidak semata-mata mengukur pemahaman konsep suatu teks dan lepas dari konteks keterampilan. Penilaian pengetahuan juga dibingkai dalam konteks mengamati/ membaca/ mendengar berbagai teks.

Instrumen tes tulis uraian yang dikembangkan haruslah disertai kunci jawaban dan pedoman penskoran. Pelaksanaan penilaian melalui penugasan setidaknya

memenuhi beberapa syarat, yaitu mengomunikasikan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik. Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas dan penugasan mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas. Berikut ini akan disajikan contoh bentuk instrumen terkait dengan teknik penilaian tes tulis, tes lisan, maupun penugasan.

Model Instrumen Penilaian Pengetahuan

Berdasarkan pengintegrasian KD dibedakan beberapa model instrumen penilaian berikut.

Model Instrumen Satu KD Pengetahuan

Kompetensi Dasar

3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/ tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar

Indikator

1) Menentukan kekurangan teks dari segi penggunaan kalimat
2) Menentukan kekurangan teks dari segi penggunaan kata
3) Menentukan kekurangan dari segi kelengkapan struktur dan isi
4) Memperbaiki teks sesuai struktur dan bahasa teks prosedur

Salah Satu Bentuk Soal Pengetahuan

Bacalah teks berikut!

Cara Membuat Ikan Panggang

1. Potong-potong ikan, lalu beri garam dan merica.
2. Ambil loyang tahan panas yang telah diolesi margarin tipis-tipis.
3. Sisa margarin dioleskan pada ikan.
4. Ikan dalam loyang ditaruh lanjut panggang dalam oven dengan panas sedang sampai masak warnanya kecoklatan.

a) Identifikasilah penggunaan kalimat dan kata sambung yang kurang sesuai dengan ciri teks prosedur pada teks di atas!
b) Jelaskan tujuan komunikasi teks prosedur dan perbaikilah teks prosedur di atas agar mencapai tujuan secara maksimal!
c) Jelaskan struktur teks prosedur yang mana yang belum ada pada teks tersebut!
d) Perbaiki dan lengkapilah bagian struktur teks yang belum ada sehingga menjadi teks prosedur yang tepat baik dari segi struktur maupun bahasanya!

Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan

Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilaisejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi keterampilan.

SKL dimensi keterampilan untuk satuan pendidikan tingkat SMP/MTs/ SMPLB/Paket B adalah lulusan memiliki kualifikasi kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain sejenis (Permendikbud 54 tahun 2013 tentang SKL). SKL ini merupakan tagihan kompetensi minimal setelah peserta didik menempuh pendidikan selama 3 tahun atau lebih dan dinyatakan lulus.

Cakupan penilaian dimensi keterampilan meliputi keterampilan peserta didik yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Keterampilan ini meliputi: keterampilan mencoba, mengolah, menyaji, dan menalar. Dalam ranah konkret keterampilan ini mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat. Sedangkan dalam ranah abstrak, keterampilan ini mencakup aktivitas menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang.

Kelompok KD (Kompetensi Dasar) keterampilan dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti keterampilan (KI-4).Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Ranah keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Perumusan dan contoh indikator pencapaian kompetensi keterampilan

Indikator pencapaian kompetensi keterampilan merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi/menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi keterampilan dikembangkan oleh guru dari KI dan KD dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan setiap peserta didik. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian kompetensi keterampilan, hal ini sesuai dengan keluasan dan kedalaman kompetensi dasar tersebut. Indikator-indikator pencapaian kompetensi belajar dari setiap kompetensi dasar merupakan acuan yang digunakan untuk melakukan penilaian. Indikator pencapaian kompetensi keterampilan dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, antara lain: menceritakan kembali, mempraktikkan, mendemonstrasikan kembali, dll.

Kompetensi Dasar	Indikator
4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan baik secara lisan dan tulis	• merencanakan penulisan teks deskripsi • menulis bagian identifikasi pada teks deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ ejaan • menulis deskripsi bagian pada teks deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ ejaan • membuat judul yang sesuai

Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan

Berdasarkan Permendikbud nomor 53 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio.

Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuaidengan tuntutan kompetensi. Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik salat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, dan sebagainya. Untuk dapat memenuhi kualitas perencanaan dan pelaksanaan tes praktik, berikut ini adalah petunjuk teknis dan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian melalui tes praktik.

Perencanaan Penilaian Portofolio dan Proyek

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian portofolio. Menentukan kompetensi dasar (KD) yang akan dinilai pencapaiannya melalui tugas portofolio pada awal semester dan diinformasikan kepada peserta didik.

Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputikegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secaratertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian projek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu.Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.Penilaian projek dapat digunakan untuk

mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas.

Pada penilaian projek, setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan: (a) kemampuan pengelolaan: kemampuan peserta didik dalam memilih indikator/topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan, (b) relevansi, kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator/topik, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran, dan (c) keaslian: proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap projek peserta didik.

Model Instrumen Penilaian Keterampilan

Mencermati karakteristik kompetensi dasar pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 dapat digunakan beberapa model instrumen penilaian. Model instrumen penilaian tersebut dipilah menjadi dua yaitu model instrumen terinci tiap indikator atau gabungan antarindikator dari berbagai kompetensi dasar. Integrasi bisa terjadi antarindikator pada KD yang sama, antarindikator pada beberapa KD dalam KI yang sama, dan antarindikator pada beberapa KD dalam.

Tugas:

Deskripsikan satu di antara tempat-tempat yang disebutkan di bawah ini. Deskripsi yang kamu buat harus berisi tentang ukuran, lokasi, dan tipe kota atau desa yang kamu pilih. Sebutkan juga hal-hal yang menjadi ciri khas. Uraikan juga perasaanmu terhadap tempat tinggalmu (alasan mengapa merasa betah atau sebaliknya).

1. Lingkungan tempat tinggalmu
2. Kota atau desa yang kamu kenal dengan baik
3. Tempat wisata yang ada di daerahmu
4. Tempat unik yang ada di daerahmu
5. Pementasan seni daerah yang ada di daerahmu

Langkah 1

Buatlah kerangka bagian-bagian yang akan dideskripsikan! Buatlah seperti contoh!
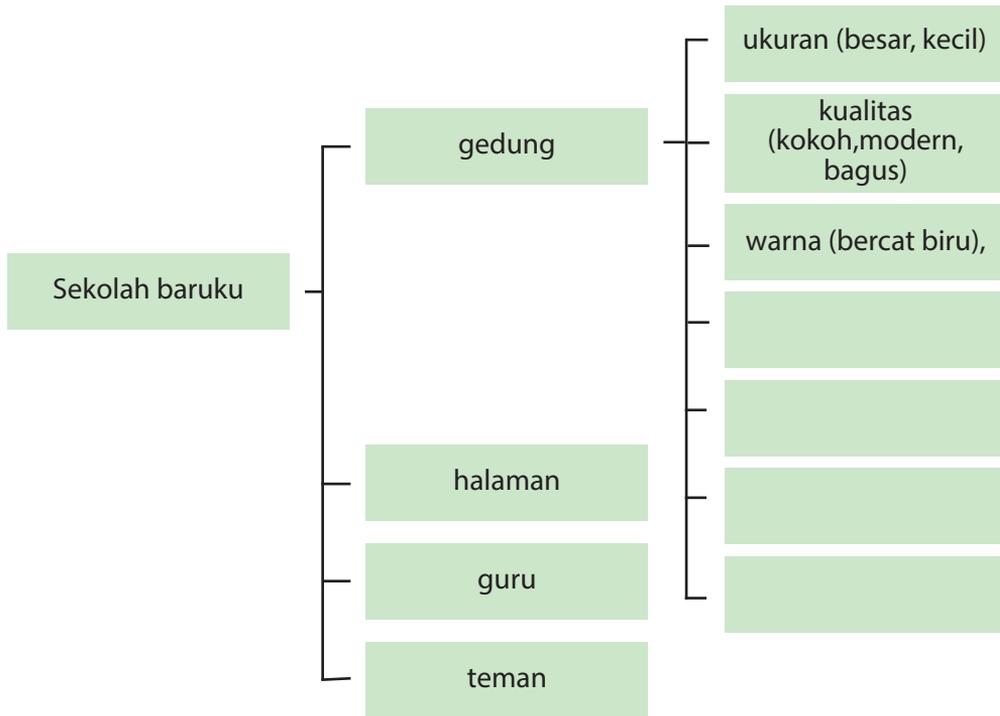
Langkah 2 Mencari Data

Carilah data dari subjek yang ditulis. Data dicari dengan cara mengamati subjek yang akan dideskripsikan! Gunakan tabel seperti contoh berikut!

Hal yang dideskripsikan	Hasil pengamatan	Kalimat
Kondisi fisik gedung	bangunan kokoh/bagus, cat hijau muda	
tanggapan terhadap sifat guru-guru		
tanggapan terhadap sifat teman-teman		

Langkah 3

Tatalah kalimat-kalimat menjadi paragraf pembuka teks tanggapan deskriptif/ identifikasi, paragraf deskripsi bagian 1, deskripsi bagian 2, deskripsi bagian 3, dan paragraf penutup!

Langkah 4

Perincilah objek/ suasana yang kamu deskripsikan dengan menggunakan kata dan kalimat yang merangsang pancaindera. Pembaca yang tidak mengalami langsung

seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang kamu deskripsikan. Gunakan variasi kata secara menarik.

Rubrik untuk menilai hasil teks deskripsi

Kriteria	Skor
Judul • mengungkapkan objek khusus • Bukan berupa kalimat • menggunakan huruf besar kecil • tanpa diberikan tanda titik	4 = jikaterdapat 4 unsur 3 = jikaterdapat 3 unsur 2 = jikaterdapat 2 unsur 1 = jikaterdapat 1 unsur
Identifikasi • terdapat pengenalan objek yang dideskripsikan • terdapat informasi umum tentang objek • tidak terdapat kesalahan struktur kalimat • tidak terdapat kesalahan tanda baca	4 = terdapat 4 unsur/ lebih 3 = terdapat 3 unsur 2 = terdapat 2 unsur 1 = terdapat 1 unsur
Deskripsi • terdapat penjelasan terperinci fisik objek • terdapat perincian beberapa bagian dari objek • tidak terdapat kesalahan struktur kalimat • pilihan kosakata yang segar dan bervariasi • tidak terdapat kesalahan tanda baca	4 = terdapat 4 unsur/ lebih 3 = terdapat 3 unsur 2 = terdapat 2 unsur 1 = terdapat 1 unsur
Penutup • terdapat simpulan tanggapan terhadap objek • terdapat kesan terhadap hal yang dideskripsikan • pilihan kosakata yang segar dan bervariasi • tidak terdapat kesalahan tanda baca	4 = terdapat 4 unsur/ lebih 3 = terdapat 3 unsur 2 = terdapat 2 unsur 1 = terdapat 1 unsur

Penggunaan bahasa • terdapat perincian bahasa konkret, majas untuk menggambarkan seolah-olah pembaca melihat • terdapat perincian bahasa konkret, majas untuk menggambarkan seolah-olah pembaca mendengar • terdapat perincian bahasa konkret, majas untuk menggambarkan seolah-olah pembaca merasakan • terdapat perincian dengan kata konkret	4 = terdapat 4 unsur/ lebih 3 = terdapat 3 unsur 2 = terdapat 2 unsur 1 = terdapat 1 unsur

Penskoran
4= jika terdapat semua unsur
3= jika terdapat 3 unsur
2= jika terdapat 2 unsur
1= jika terdapat 1 unsur

$$\text{Skor akhir} = \frac{\textit{Skor yang diperoleh}}{\textit{Dibagi Skor Maksimal}} \; x\ 100$$

“Torehlah Kanvas
dengan
Penuh Kreativitas Untuk
Generasi Emas”

Bab 1

TEKS DESKRIPSI

Belajar Mendeskripsikan

1) Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

KOMPETENSI INTI 1	KOMPETENSI INTI 2
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KOMPETENSI INTI 3	**KOMPETENSI INTI 4**
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
KOMPETENSI DASAR KI 3	**KOMPETENSI DASAR KI 4**
3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.	4.1 Menjelaskan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual.
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.	4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

KD dari KI 2 dicapai secara tidak langsung melalui pembelajaran KD dari KI 3 dan KI 4

2) Indikator

Indikator yang akan dicapai pada tiap bagian dicontohkan berikut. (dapat dibuat indikator lain)

Bagian A

3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca

Indikator

- *Menentukan ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi pada teks yang dibaca/didengar.*
- *Menentukan ciri teks deskripsi dari aspek kebahasaan pada teks yang dibaca/didengar.*
- *Menentukan jenis teks deskripsi pada teks yang dibaca/didengar.*

Bagian B

4.1 Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca.

Indikator

- *Memetakan isi teks deskripsi (topik dan bagian-bagiannya)*
- *Menjawab pertanyaan isi teks deskripsi*

Bagian C

3.2 Menelaah struktur dan unsur kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.

Indikator

- *Merinci bagian-bagian struktur teks deskripsi*
- *menentukan bagian identifikasi dan deskripsi bagian pada teks deskripsi yang disajikan*
- *menentukan variasi pola pengembangan teks deskripsi*
- *menelaah bagian struktur yang sesuai untuk melengkapi teks deskripsi yang dirumpangkan*
- *menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca*

Bagian D

4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan baik secara lisan dan tulis.

Indikator

- *merencanakan penulisan teks deskripsi*
- *menulis teks deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan*
- *menyajikan secara lisan teks deskripsi dalam konteks pembawa acara televisi mendeskripsikan objek*

3) Pemilihan Tema

Dalam upaya menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitar, kedekatan dengan orang-orang tercinta, dan menumbuhkan rasa nasionalisme dipilih tema tertentu yang relevan. Tema yang dipilih untuk dideskripsikan misalnya berkaitan dengan kekayaan dan keindahan Nusantara, mendeskripsikan orang-orang tercinta di lingkungan siswa, atau tempat-tempat unik yang ada di sekitar siswa (museum di kotanya, tempat wisata di daerah tempat tinggal siswa).

Contoh

Budaya daerah, wisata daerah, cindera mata daerah, orang-orang sekitar/ makhluk di sekitar kita (mendeskripsikan orang-orang tercinta ibu, ayah, anggota keluarga lain, guru, sahabat, tokoh, binatang peliharaan, dll).

4) Aspek Kebahasaan yang Dilatihkan

Bekal yang diperlukan siswa untuk membuat teks deskripsi adalah memahami prinsip penggunaan dan keterampilan bagian-bagain kompetensi. Pada unit ini siswa berlatih menggunakan kata benda, kata sifat, keterangan tempat, kata depan, sinonim kata, kalimat rincian, kalimat bermajas.

5) Materi

Materi untuk tiap kegiatan diuraikan berikut.

Pengetahuan

Kegiatan A dan B

Pengertian teks deskripsi

Jenis teks deskripsi

Tujuan komunikasi teks deskripsi

Pola pengembangan isi pada teks deskripsi
Keterampilan
Memetakan pengembangan isi
Praktik memahami isi teks deskripsi (menjawab pertanyaan hal yang dideskripsikan, apa saja informasi rincian
Praktik menentukan pola pengembangan isi teks

Kegiatan C
Pengetahuan
Struktur teks deskripsi
Karakteristik tiap bagian teks deskripsi
Contoh cara melengkapi teks deskripsi
Contoh penggunaan kata/ frasa benda, kata / frasa sifat, kata keterangan tempat, kalimat rincian
Contoh sinonim dan hiponim pada teks deskripsi
Contoh penggunaan tanda baca/ ejaan baik yang salah maupun yang benar

Keterampilan
Praktik melengkapi struktur teks deskripsi (melengkapi bagian identifikasi/ gambaran umum, deskripsi bagian)
Praktik melengkapi kata/ kalimat
Praktik membuat telaah ketepatan struktur dan penggunaan bahasa/ tanda baca/ ejaan pada teks deskripsi

Kegiatan D
Pengetahuan
Contoh langkah penyusunan teks deskripsi
Contoh variasi judul pada teks deskripsi
Contoh variasi identifikasi
Contoh variasi rincian bagian

Keterampilan
Praktik menulis teks deskripsi dari objek sekitar yang diamati
Praktik memberikan narasi lisan untuk video/ objek
Praktik menyunting dan memperbaiki teks yang dibuat

6) Sikap yang ditumbuhkan

Sikap utama yang ditumbuhkan pada pembelajaran unit 1 adalah sikap peduli, jujur berkarya, tanggung jawab, toleran dan kerjasama, proaktif, dan kreatif. Di samping itu, pembelajaran bahasa Indonesia mendorong kepedulian untuk menggunakan bahasa secara cermat (menyunting teks), kepedulian terhadap budaya daerah, wisata daerah, cindera mata daerah (mengerjakan tugas dengan tema-tema yang menimbulkan kepedulian terhadap kekayaan budaya dan keindahan

alam Nusantara), kepedulian terhadap orang-orang sekitar/ makhluk di sekitar kita (mendeskripsikan orang tercinta ibu, ayah, dll), jujur dalam memproduksi tugas, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, menumbuhkan kreativitas melalui kegiatan memvariasikan berbagai kata, kalimat, atau bagian teks.

7) Alokasi waktu dan kegiatan Pembelajaran

Alokasi waktu untuk menyelesaikan unit 1 adalah sekitar 3 minggu (3x 6 jp) atau 4 minggu (4x6 jp). Rincian waktu untuk tiap kegiatan tidak harus sama. Kegiatan siklus 1 (kegiatan A dan B) memerlukan waktu yang lebih pendek daripada siklus 2 (kegiatan C dan D).

Kegiatan Pembelajaran

Berikut ini dicontohkan kegiatan pembelajaran aktif untuk membelajarkan unit ini. Kegiatan pembelajaran dapat divariasikan dengan model kegiatan pembelajaran yang lain.

Pendahuluan

- Guru bertanya-jawab tentang bentuk teks deskripsi dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian awal ini siswa disadarkan adanya teks deskripsi dalam komunikasi nyata (pada majalah perjalanan, pada novel, dan ragam komunikasi yang lain).Ini bertujuan agar siswa lebih menyadari manfaat praktis untuk berkontribusi dalam masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, berbagai jenis teks digunakan secara bersamaan atau sendiri-sendiri. Setiap jenis teks memiliki fungsi yang saling berkaitan.
- Dibuka dengan contoh teks deskripsi yang berupa nyanyian deskripsi (misal Rayuan Pulau Kelapa).
- Bertanya jawab tentang kata kunci pada lagu dan hubungannya dengan teks deskripsi.
- Mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- Membangun konteks untuk menumbuhkan sikap yang telah dirancang pada KD 2.

Kegiatan Inti

Satu unit dibagi empat bagian besar kegiatan. Bagian A bertujuan siswa dapat mengenali ciri umum teks dari segi topik yang dibahas, isi, dan aspek kebahasaan. Bagian A membekali siswa untuk memiliki pengetahuan ciri umum teks dari segi isi, tujuan komunikasi, dan aspek kebahasaan. Pada bagian B siswa berlatih membaca pemahaman/menyimak. Pada kegiatan ini diharapkan siswa memiliki strategi untuk menemukan isi teks yang dibaca atau yang didengar. Bagian C memfasilitasi

siswa untuk menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks sebagai bekal membuat teks. Bekal tersebut dipraktikkan untuk mengurutkan teks dan melengkapi kata/ kalimat/ paragraf pada teks yang dirumpangkan. Pada bagian C siswa juga praktik memvariasikan kata/ kalimat/ paragraf. Praktik menentukan kesalahan dan memperbaiki kesalahan juga dilatihkan pada kegiatan bagian C buku siswa. Bagian D pada buku siswa berisi kegiatan menghasilkan teks secara mandiri baik lisan maupun tulisan dalam berbagai konteks.

Contoh kegiatan dengan menggunakan buku siswa kelas 7 unit 1 dicontohkan berikut.

Bagian A dan B: Telaah Model

A. Menentukan Ciri Isi dan Tujuan Teks Deskripsi

Pernahkan kamu mendengar atau membaca teks deskripsi? Tentu kamu pernah melihat acara jalan-jalan dari sebuah televisi yang menayangkan keindahan pariwisata Indonesia dengan pemaparan yang menarik. Atau pernahkah kamu membaca info perjalanan yang mendeskripsikan keindahan wisata Indonesia? Ya itulah beberapa contoh teks deskripsi. Teks deskripsi dapat ditemukan di buku yang berisi informasi perjalanan, dalam film atau cerpen, majalah perjalanan, dan program televisi tentang jalan-jalan.

Pada kegiatan ini gurumu akan memandu agar kamu aktif menemukan ciri umum dan pemetaan isi teks deskripsi. Ikuti rangkaian kegiatan berikut dengan penuh gairah! Selamat belajar menjadi pendeskripsi handal.

Bacalah teks berikut!

Teks 1

Parangtritis nan Indah

Salah satu andalan wisata Kota Yogyakarta adalah Pantai Parangtritis. Tepatnya Pantai Parangtritis berada di Kecamatan Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini terletak sekitar 27 km arah selatan Yokyakarta.

Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesona. Di sebelah kiri terlihat tebing yang sangat tinggi dan di sebelah kanan kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok.

Kemolekan pantai serasa sempurna di sore hari. Di sore hari, kita bisa melihat matahari terbenam yang merupakan saat sangat istimewa. Lukisan alam yang sungguh memesona. Semburat warna merah keemasan di langit dengan kemilau air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi

Telaah model secara umum diberikan pada tahap pertama kegiatan siswa. Model teks dapat diambil dari penggunaan autentik dari media massa (cetak dan elektronik) atau penggunaan di masyarakat yang tidak terpublikasi. Model teks juga dapat dikembangkan oleh penulis. Pada kegiatan ini, pendekatan saintifik dapat diterapkan untuk mendekonstruksi model teks. Model teks dapat diberikan lebih dari satu, termasuk untuk latihan analisis model. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan dengan langkah berikut.

Bagian unit/ KD	Kegiatan	Waktu
Bagian A dan B KD 3.1 4.1	Membaca berbagai contoh teks deskripsi Menanya tentang ciri teks deskripsi dan jenis teks deskripsi Menggali informasi Mendaftar informasi terkait ciri tujuan, kebahasaan, dan jenis teks Membaca berbagai teori dari berbagai sumber termasuk pada buku siswa Menalar Mendiskusikan ciri umum teks deskripsi	4 jp

	Menyimpulkan ciri teks deskripsi dan jenis teks Mengomunikasikan Mempresentasikan hasil diskusi	
	Mengamati judul teks Menanya apa saja isi teks dan bagaimana cara memahami Menggali informasi • Membaca beberapa teks deskripsi Menalar • Mendiskusikan isi teks • Memetakan isi teks • Membandingkan isi beberapa teks • Menyimpulkan cara memahami isi teks Mengomunikasikan • Menyajikan hasil pemahaman isi teks dan cara memahami isi teks	2 jp

Kegiatan pada bagian A dan B ini bisa dirancang menjadi tiga pertemuan atau dua pertemuan. Buku siswa yang digunakan adalah bagian A dan B. Latihan digunakan untuk mencapai indikator pada bagian A dan B yang telah dicontohkan di atas.

Bagian C: Menelaah Struktur dan Bahasa Teks Deskripsi

C. Menelaah Struktur dan Bahasa Teks Deskripsi

Setelah mengenal ciri umum teks deskripsi, pada bagian ini kamu akan mempelajari secara terperinci bagian-bagian/ struktur teks deskripsi dan menelaah penggunaan bahasanya secara rinci. Kegiatan kedua ini sebagai bekal kamu menghasilkan teks deskripsi yang baik.

1. Mencermati Struktur Teks Deskripsi

Cermati tabel struktur teks deskripsi berikut!

Rumah Tongkonan		
nama objek, lokasi, gambaran	Tongkonan adalah rumah adat masyarakat Toraja. Tongkonan berasal dari kata tongkon yang artinya duduk bersama-sama. Suku Toraja yang memiliki rumah adat ini pegunungan yang berbatasan dengan Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Rumah adat ini merupakan salah satu ikon suku Toraja selain upacara pemakamannya. Toraja termasyur oleh karena rumah adatnya yang unik dan cantik ini. Oleh karena arsitekturnya yang menarik, Tongkonan	identifikasi

Tahap kedua disebut kegiatan prakonstruksi, yaitu kegiatan mencermati bagian-bagian struktur dan kebahasaan teks sebagai bekal menyusun bagian-bagian teks. Pada tahap ini siswa dilatih secara terbimbing untuk menelaah struktur dan bahasa. Pada tahap prakontruksi ini siswa mengamati rincian strktur teks dengan karakteristiknya dan membandingkan beragam variasi bagian-bagian teks. Kegiatan tersebut dilakukan untuk membekali siswa dalam mencipta teks. Menelaah ciri dan variasi struktur serta aspek kebahasaannya untuk bisa mencipta teks. Tahap prakonstruksi ini ibarat sebelum bermain sepak bola, guru melatih siswa berlari, membawa bola, atau menendang bola. Kompetensi berbahasa membutuhkan latihan menggunakan kata dan menyusun kalimat yang khas untuk teks tertentu.

Pada tahap prakonstruksi ini siswa juga dilatih mengurutkan teks deskripsi, memvariasikan bagian-bagian teks deskripsi, atau melengkapi. Selain itu, pada kegiatan prakonstruksi ini siswa dilatih menelaah dan memperbaiki teks deskripsi dari segi isi, kaidah kata/ kalimat, atau penggunaan konjungsi pada teks deskripsi.

Agar mampu melakukan tahapan prakonstruksi, siswa perlu dibekali pengetahuan tentang struktur, ciri-ciri tiap bagian pada struktur teks, dan pengetahuan tentang prinsip penggunaan kata/ kalimat/ pengembangan isi pada teks deskripsi. Pada tahap prakonstruksi siswa juga dibekali keterampilan memilih kata, menyusun kalimat, dan menyusun paragraf, dan menyusun bagian-bagian teks. Pada tahap ini siswa dilatih menelaah bagian-bagian struktur teks, contoh-contoh variasi bagian-bagian teks, cara melanjutkan, dan menyunting teks.

Materi

Pengetahuan

Struktur teks deskripsi (identifikasi, deskripsi bagian)
Contoh variasi bagian identifikasi
Contoh variasi pengembangan deskripsi bagian
Cara mengembangkan paragraf pada deskripsi bagian
Prinsip penggunaan kata/ kalimat/ tanda baca/ ejaan
Contoh benar dan contoh salah penggunaan kata/ kalimat/ tanda baca/ ejaan
Contoh penggunaan sinonim dan hiponim untuk memvariasikan

Prinsip mengurutkan teks deskripsi

Prinsip mengembangkan teks deskripsi paragraf rincian berdasarkan kata kunci
Prinsip mengembangkan paragraf pada teks deskripsi
Prinsip menggunakan kata benda/ faras benda, kata / frasa sifat, kata keterangan tempat, kalimat rincian, kalimat bermajas, sinonim kata
Prinsip pengembangan paragraf
Prinsip penggunaan ejaan dan tanda baca

Keterampilan

Praktik mengurutkan bagian teks deskripsi
Praktik melengkapi unsur-unsur teks deskripsi
Praktik membuat teks deskripsi dengan kata kunci yang disediakan
Praktik menyunting teks deskripsi

Sikap yang ditumbuhkan

Jujur berkarya
Tanggung jawab

Contoh kegiatan bagian B

Bagian unit/ KD	Kegiatan	Waktu
Bagian C prakonstruksi KD 3.2 4.2	Mengamati tabel struktur teks deskripsi Menggali informasi tentang karakteristik identifikasi, deskripsi bagian Menalar Mengidentifikasi struktur teks deskripsi Menukarkan hasil	2 jp
	Mengamati teks yang belum lengkap Mempertanyakan cara melengkapi bagian struktur Menggali informasi cara Melengkapi dengan membaca lagi struktur dan variasi bagian-bagiannya Mendiskusikan Bagian yang tepat untuk melengkapi Menelaah hasil melengkapi teks dari segi ketepatan dan kelengkapan struktur	2 jp
	Membaca dan mengamati contoh penggunaan kata, kalimat, tanda baca/ ejaan Menanya Bagaimana prinsip penggunaan kata, kalimat, paragraf, dan tanda baca serta ejaan. Menggali informasi Membaca buku siswa dan sumber lain yang relevan tentang prinsip penggunaan kata, kalimat, paragraf, dan tanda baca serta ejaan. Bermain menelaah/ memperbaiki penggunaan kata, kalimat, paragraf, dan tanda baca serta ejaan. Memajang hasil telaah dari segi penggunaan kata, kalimat, paragraf, dan tanda baca serta ejaan	2 jp

Kegiatan pada bagian C ini bisa dirancang menjadi tiga pertemuan atau empat pertemuan. Buku siswa yang digunakan pada bagian C yaitu menelaah struktur dan penggunaan bahasa pada teks . Latihan yang digunakan adalah latihan pada bagian C dan bisa ditambahkan atau divariasikan dengan bentuk latihan yang lain. Kegiatan C ditujukan agar siswa dapat membuat telaah dari segi struktur dan penggunaan bahasa. Dari kegiatan menelaah dan berlatih melengkapi tersebut diharapkan siswa memiliki bekal untuk menciptakan teks secara mandiri.

Bagian D: Menulis Mandiri

Bagian akhir (konstruksi) adalah berisi panduan, tugas, dan latihan menyusun teks secara mandiri. Guru sebagai fasilitator. Tugas dan latihan bersifat autentik dan menarik. Tugas menulis teks deskripsi atau menyajikan secara lisan dipilih sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Tugas menulis dilakukan secara bertahap mulai memilih ide, merencanakan kerangka, mengembangkan ide menjadi paragraf, menata paragraf menjadi sebuah teks deskripsi. Siswa berproses untuk mencipta teks deskripsi baik secara tulis maupun secara lisan. Secara tertulis siswa menghasilkan tulisan dalam bentuk teks deskripsi. Dalam bentuk lisan, siswa dapat menyajikan teks deskripsi dalam bentuk paparan lisan menggambarkan objek wisata bersamaan dengan penayangan video pemandangan alam. Panduan penilaian untuk self assessment juga disajikan dalam buku siswa untuk mengecek ketercapaian.

D. Menyajikan Lisan dan Menulis Teks Deskripsi

Setelah membaca, menelaah, melengkapi beragam contoh teks deskripsi, pada bagian ini kamu akan berkarya membuat teks deskripsi. Kegiatan bagian ketiga ini mengasahmu untuk berkreasi menciptakan teks tanggapan deskripsi. Saatnya berkarya dan yakinlah kamu pasti bisa.

Setelah kamu membaca beragam teks deskripsi, kamu akan berlatih membuat teks deskripsi. Lakukan kegiatan berikut!

3.1 Menyajikan Teks Deskripsi Secara Lisan dari Video yang Diamati

Saatnya kamu sekarang berunjuk karya membuktikan pemahamanmu dalam membuat dan menyajikan teks deskripsi baik lisan maupun tulis

Tugas 1 Menjadi Reporter Acara Jalan-jalan

Carilah tayangan video wisata di sebuah daerah. Tayangkan dan jadilah reporter acara jalan-jalan untuk mendeskripsikan keindahan wisata tersebut. Lakukan bergantian di depan kelas!

Perhatikan kesesuaian gambar dengan deskripsi. Intonasi dan gerak-gerik juga perlu diperhatikan!

3.2 Menulis Teks Deskripsi

Setelah menyajikan lisan, sekarang kamu menulis teks deskripsi

Bagian unit/ KD	Kegiatan	Waktu
Bagian D konstruksi	Mengamati langkah dan contoh judul, kerangka, cara mengembangkan teks Mempertanyakan langkah membuat teks deskripsi dengan mengamati objek Menggali informasi dari berbagai sumber langkah menulis teks deskripsi	6 jp

	Latihan meranncang objek dan n kerangka teks deskripsi berdasarkan objek yang ditentukan/ dipilih siswa dengan langkah yang ditemukan	
	Mengamati objek yang akan dijadikan teks deskripsi Mempertanyakan informasi apa yang harus dikumpulkan Menggali informasi Mencari data dari objek yang dipilih Mendata kata kunci dari objek Menalar Merangkai kata-kata kunci menjadi paragraf Merangkai paragraf menjadi teks mengomunikasikan memajang hasil	
	Mengamati contoh kesalahan pengembangan Menanya Bagaimana cara menyunting dan memperbaiki teks yang dibuat Menggali informasi Menemukan kesalahan dari teks yang ditulis Dipajang untuk mendapatkan masukan dari teman/ guru Memperbaiki dan memamerkan hasil akhir	

Catatan

Pada tiap akhir pelajaran siswa diwajibkan membaca buku yang berkaitan dengan objek-objek di Nusantara baik mengenai wisata, kuliner, situs sejarah, museum, taman nasional, dan lain-lain. Hasil bacaan siswa dituangkan pada jurnal harian berikut. Sikap yang ditekankan adalah minat baca yang tinggi, rasa tanggung jawab, dan kejujuran dalam melakukan tugas.

JURNAL MEMBACA

Judul Buku :
Pengarang :
Terbitan :
Waktu baca : tanggal .... sampai ....

Tanggal baca	Ringkasan Isi	Komentar

Instrumen Penilaian Menulis Teks Deskripsi

Kriteria	Skor
Judul • mengungkapkan objek khusus • Bukan berupa kalimat • menggunakan huruf besar kecil • tanpa diberikan tanda titik	4 = jikaterdapat 4 unsur 3 = jikaterdapat 3 unsur 2 = jikaterdapat 2 unsur 1 = jikaterdapat 1 unsur
Identifikasi • terdapat pengenalan objek yang dideskripsikan • terdapat informasi umum tentang objek • tidak terdapat kesalahan struktur kalimat • tidak terdapat kesalahan tanda baca	4 = terdapat 4 unsur/ lebih 3 = terdapat 3 unsur 2 = terdapat 2 unsur 1 = terdapat 1 unsur
Deskripsi • terdapat penjelasan terperinci fisik objek • terdapat perincian beberapa bagian dari objek • tidak terdapat kesalahan struktur kalimat • pilihan kosakata yang segar dan bervariasi • tidak terdapat kesalahan tanda baca	4 = terdapat 4 unsur/ lebih 3 = terdapat 3 unsur 2 = terdapat 2 unsur 1 = terdapat 1 unsur
Penutup • terdapat simpulan tanggapan terhadap objek • terdapat kesan terhadap hal yang dideskripsikan • pilihan kosakata yang segar dan bervariasi • tidak terdapat kesalahan tanda baca	4 = terdapat 4 unsur/ lebih 3 = terdapat 3 unsur 2 = terdapat 2 unsur 1 = terdapat 1 unsur

Penggunaan bahasa • terdapat perincian bahasa konkret, majas untuk menggambarkan seolah-olah pembaca melihat • terdapat perincian bahasa konkret, majas untuk menggambarkan seolah-olah pembaca mendengar • terdapat perincian bahasa konkret, majas untuk menggambarkan seolah-olah pembaca merasakan • terdapat perincian dengan kata konkret	4 = terdapat 4 unsur/ lebih 3 = terdapat 3 unsur 2 = terdapat 2 unsur 1 = terdapat 1 unsur

Penskoran
4= jika terdapat semua unsur
3= jika terdapat 3 unsur
2= jika terdapat 2 unsur
1= jika terdapat 1 unsur

$$\text{Skor akhir} = \frac{\textit{Skor yang diperoleh}}{\textit{Dibagi Skor Maksimal}} \; x\ 100$$

Refleksi Perasaan (bisa dilakukan guru untuk merefleksi perasaan siswa)

- Pengalaman apa yang kamu dapatkan dalam proses pembelajaran hari ini?
- Tulislah kesulitan yang kamu hadapi dalam membaca dan mencipta teks deskripsi. Sebutkan upaya apa yang bisa ditempuh untuk mengatasi kesulitanmu!
- Nilai-nilai kehidupan apa yang bisa kamu petik dalam proses pembelajaran hari ini!
- Berikan tanda centang (✓) pada simbol di bawah ini yang paling mewakili perasaanmu setalah proses pembelajaran hari ini!
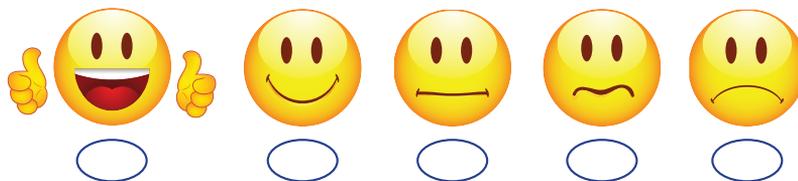
Bab
2

CERITA FANTASI

Memahami dan Mencipta Cerita Fantasi

1) Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

KOMPETENSI INTI 1	KOMPETENSI INTI 2
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KOMPETENSI INTI 3	**KOMPETENSI INTI 4**
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
KOMPETENSI DASAR KI 3	**KOMPETENSI DASAR KI 4**
3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur **teks narasi (cerita imajinasi)** yang dibaca dan didengar.	4.3 Menceritakan kembali isi **teks narasi (cerita imajinasi)** yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual.
3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan **teks narasi (cerita imajinasi)** yang dibaca dan didengar.	4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk **cerita imajinasi** secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan.

KD dari KI 2 dicapai secara tidak langsung melalui pembelajaran KD dari KI 3 dan KI 4.

2) Indikator

Indikator yang akan dicapai pada tiap bagian dicontohkan berikut. (dapat dibuat indikator lain)

Bagian A

3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur **teks narasi (cerita fantasi)** yang dibaca dan didengar

Indikator

- *menjelaskan ciri tokoh, latar, alur, dan tema pada cerita fantasi dan menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca/didengar.*
- *menentukan jenis cerita fantasi dan menunjukkan bukti pada teks yang dibaca/didengar.*

Bagian B

4.3 Menceritakan kembali isi **teks narasi (cerita fantasi)** yang didengar dan dibaca

Indikator

- *Menyimpulkan tokoh dan latar cerita fantasi*
- *Menyimpulkan urutan cerita fantasi*
- *Menceritakan kembali cerita fantasi isi cerita fantasi lisan/ tulis.*

Bagian C

3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar

Indikator

- *Merinci struktur cerita fantasi*
- *Menyimpulkan karakteristik bagian-bagian pada struktur cerita fantasi (orientasi, komplikasi, resolusi)*
- *Menelaah hasil melengkapi cerita fantasi dari segi struktur cerita fantasi*
- *Memperbaiki cerita fantasi dari segi diksi dan kalimat dialog, kesalahan tanda baca*
- *Mengomentari cerita fantasi dari segi struktur dan bahasanya*

Bagian D

4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa

Indikator
- *merencanakan pengembangan cerita fantasi*
- *menulis cerita fantasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan*

3) Pemilihan Tema

Dalam upaya menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitar, kedekatan dengan orang-orang tercinta, dan menumbuhkan rasa keadilan, kasih sayang sesama manusia, nasionalis, dan lain-lain. Tema yang dipilih untuk menjadi cerita fantasi misalnya berkaitan dengan keadilan, kasih sayang terhadap sesama, kedisplinan, persahabatan, dan sebagainya.

Contoh
- Menggambarkan/ berfantasi kondisi ke depan jika manusia terlalu bergantung pada *gadget* (silaturahmi menjadi kering, kepedulian fisik yang terbatas, dan lain-lain dampak buruk *gadget*)
- Menggambarkan sedihnya perasaan para pahlawan melihat genersai mudanya tidak bersemangat belajar, mabuk-mabukkan, hedonistik, kebarat-baratan.
- Menggambarkan dampak negatif lingkungan Indonesia 50 tahun atau 100 tahun lagi jika kita terus merusak lingkungan dan tidak peduli terhadap keselamatan lingkungan.
- Menggambarkan masalah kemanusiaan yang saling mengasihi akan dibalas dengan kebahagiaan dan keindahan hidup.

Tugas menulis melibatkan siswa untuk menggali informasi dari berbagai buku tentang lingkungan, luar angkasa, sejarah perjuangan, dan nilain-nilai budaya lokal (dengan mewawancarai orang-orang sekitar/ masyarakat di daerahnya). Dengan pemilihan tema-tema yang menginspirasi diharapkan dapat menumbuhkan sikap positif berupa kerja keras untuk berkarya, jujur berkarya, peduli terhadap lingkungan dan nilai-nilai luhur dalam kehidupan.

4) Aspek Kebahasaan dan Aspek Kesastraan yang Dilatihkan

Bekal yang diperlukan siswa untuk membuat cerita fantasi adalah memahami prinsip penggunaan dan keterampilan bagian-bagain kompetensi. Pada unit ini siswa berlatih menggunakan kata benda, kata sifat, keterangan tempat, sinonim kata, kalimat rincian, kalimat bermajas, penggunaan dialog dalam cerita. Aspek kesastraan yang dilatihkan adalah teknik pengembangan penokohan, pengembangan alur, pengembangan latar cerita, penyisipan amanat baik secara langsung maupun tidak langsung.

5) Materi

Materi untuk tiap kegiatan diuraikan berikut.

Kegiatan A dan B
Pengetahuan
Pengertian cerita fantasi
Jenis cerita fantasi
Tujuan komunikasi cerita fantasi
Pola pengembangan isi pada cerita fantasi
Karakteristik kata/ kalimat pada cerita fantasi

Keterampilan
Praktik memahami isi cerita fantasi (menjawab pertanyaan hal yang dideskripsikan, apa saja informasi rincian
Praktik menentukan pola pengembangan isi teks (menggambarkan alur cerita)

Kegiatan C
Pengetahuan
Struktur cerita fantasi
Karakteristik tiap bagian struktur cerita fantasi
Prinsip dan contoh cara melengkapi cerita fantasi
Contoh penggunaan kata/ frasa benda, kata / frasa sifat, kata keterangan tempat, kata sambung yang berkaitan dengan waktu (seketika, seraya, sambil, kemudian, setelah itu, akhirnya) , kata sambung sebab-akibat (karena, karena itu,), syarat dan kondisi (jika, seandainya)
Prinsip dan contoh kalimat langsung dan tidak langsung pada cerita fantasi
Prinsip dan contoh penggunaan diksi/ kalimat dalam cerita
Prinsip dan contoh tanda baca/ ejaan baik yang salah maupun yang benar

Keterampilan
Praktik melengkapi struktur icerita fantasi (melengkapi bagian orientasi, komplikasi, resolusi)
Praktik melengkapi kata/ kalimat dalam
Praktik memvariasikan alur (awal, tengah, akhir cerita)
Praktik memvariasikan kalimat dialog/ kalimat narasi pada cerita
Praktik membuat telaah kemenarikan isi dan bahasa cerita

Kegiatan D
Pengetahuan
Contoh langkah penyusunan cerita fantasi
Contoh variasi judul pada cerita fantasi
Contoh variasi bagian orientasi
Contoh variasi bagian komplikasi
Contoh variasi bagian resolusi

Aspek-aspek yang disunting pada cerita fantasi

Keterampilan
Praktik menulis cerita fantasi dari objek sekitar yang diamati
Praktik menulis fantasi dari gambar berseri
Praktik menyunting dan memperbaiki cerita yang dibuat
Keterampilan
Praktik menulis cerita fantasi dari objek sekitar yang diamati
Praktik memberikan narasi lisan untuk video/ objek
Praktik menyunting dan memperbaiki teks yang dibuat

6) Sikap yang Ditumbuhkan

Sikap utama yang ditumbuhkan pada pembelajaran unit 2 ini adalah sikap peduli, Jujur berkarya, tanggung jawab, toleran dan kerja sama , proaktif, dan kreatif. Di samping itu, pembelajaran bahasa Indonesia mendorong kepedulian untuk menggunakan bahasa secara cermat (menyunting teks), kepedulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan atau nilai-nilai luhur budaya bangsa. Sikap kepedulian terhadap orang-orang sekitar/ makhluk di sekitar kita, lingkungan, jujur dalam memproduksi tugas, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, menumbuhkan kreativitas melalui kegiatan memvariasikan berbagai kata, kalimat, atau bagian cerita fantasi.

7) Alokasi Waktu dan Kegiatan Pembelajaran

Alokasi waktu untuk menyelesaikan unit 2 adalah sekitar 3 minggu (3x 6 jp) atau 4 minggu (4x6 jp). Rincian waktu untuk tiap kegiatan tidak harus sama. Kegiatan siklus 1 (kegiatan A dan B) memerlukan waktu yang lebih pendek daripada siklus 2 (kegiatan C dan D).

Kegiatan Pembelajaran

Berikut ini dicontohkan kegiatan pembelajaran aktif untuk membelajarkan unit ini. Kegiatan pembelajaran dapat divariasikan dengan model kegiatan pembelajaran yang lain.

Pendahuluan

- Guru bertanya-jawab tentang bentuk cerita fantasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian awal ini siswa disadarkan adanya cerita fantasi dalam komunikasi nyata (novel, cerpen yang berasal dari fantasi penulis_ Ini bertujuan agar siswa lebih menyadari manfaat praktis dan untuk berkontribusi dalam masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, berbagai jenis teks digunakan secara bersamaan atau sendiri-sendiri. Setiap jenis teks memiliki fungsi yang saling berkaitan.

- Dibuka dengan contoh cerita fantasi yang ada baik berupa novel maupun cerpen. Bertanya jawab tentang kata kunci pada novel/ cerpen sehingga disebut cerita fantasi
- Mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai
- Membangun konteks untuk menumbuhkan sikap yang telah dirancang pada KD 2

Kegiatan Inti

Satu unit dibagi empat bagian besar kegiatan. Bagian A bertujuan siswa dapat mengenali ciri umum teks dari segi topik yang dibahas, isi, dan aspek kebahasaan. Bagian A membekali siswa untuk memiliki pengetahuan ciri umum teks dari segi isi, tujuan komunikasi, dan aspek kebahasaan. Pada bagian B siswa berlatih membaca pemahaman/menyimak. Pada kegiatan ini diharapkan siswa memiliki strategi untuk menemukan isi teks yang dibaca atau yang didengar. Bagian C memfasilitasi siswa untuk menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks sebagai bekal membuat teks. Bekal tersebut dipraktikkan untuk mengurutkan teks dan melengkapi kata/ kalimat/ paragraf pada teks yang dirumpangkan. Pada bagian C siswa juga praktik memvariasikan kata/ kalimat/ paragraf. Praktik menentukan kesalahan dan memperbaiki kesalahan juga dilatihkan pada kegiatan bagian C buku siswa. Bagian D pada buku siswa berisi kegiatan menghasilkan teks secara mandiri baik lisan maupun tulisan dalam berbagai konteks.

Contoh kegiatan dengan menggunakan buku siswa kelas 7 unit 2 dicontohkan berikut.

Bagian A dan B: Telaah Model

Telaah model secara umum diberikan pada tahap pertama kegiatan siswa. Model teks dapat diambil dari penggunaan autentik dari media massa (cetak dan elektronik) atau penggunaan di masyarakat yang tidak terpublikasi. Model teks juga dapat dikembangkan oleh penulis. Pada kegiatan ini, pendekatan saintifik dapat diterapkan untuk mendekonstruksi model teks. Model teks dapat diberikan lebih dari satu, termasuk untuk latihan analisis model. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan dengan langkah berikut.

Tuhan sudah menganugerahkan kemampuan berfantasi sebagai sumber kreativitas. Ayo kamu manfaatkan! Kalau tekun berlatih pasti bisa. Gurumu akan memfasilitasi kamu untuk mengasah kreativitas dan menjadi penulis hebat!!

A. Mengidentifikasi Unsur Cerita Fantasi

1. Mengidentifikasi Karakteristik Unsur Pembangun Cerita Fantasi

Gurumu akan memandu untuk membaca contoh cerita fantasi dari buku siswa ini atau ditambahkan cerita fantasi lain. Jika gurumu menggunakan teks dalam buku siswa ini, bacalah cerita fantasi berikut! Kamu akan mengenali dulu mengapa sebuah cerita dikategorikan sebagai cerita fantasi? Ikuti kegiatan berikut!

Bahasa Indonesia 45

Bagian unit/ KD	Kegiatan	Waktu
Bagian A dan B dekonstruksi	Membaca/ mendengarkan contoh judul cerita fantasi Mempertanyakan Apa itu cerita fantasi, apa cirinya, dan apa bedanya dengan cerita yang lain Menggali informasi Membaca berbagai contoh novel terkenal yang merupakan cerita fantasi Menalar Berdiskusi tentang ciri tokoh, seting, alur, dan tema cerita fantasi Bermain untuk menyimpulkan ciri umum fantasi dari segi isi dan aspek kesastraannya (alur, tokoh, latar, amanat, dll)	2 jp
	Membaca/ mendengarkan beragam contoh judul cerita fantasi Membuat pertanyaan untuk menebak isi cerita Menggali informasi Meringkas urutan peristiwa dalam cerita Mengomunikasikan Menceritakan secara berantai Saling menilai hasil penceritaan	2 jp

Kegiatan pada bagian A dan B ini bisa dirancang menjadi tiga pertemuan atau dua pertemuan. Buku siswa yang digunakan pada unit bagian A dan B.

Bagian C: Menelaah Struktur dan Bahasa Cerita Fantasi

C. **Menelaah Struktur dan Bahasa Teks Deskripsi**

1. Menelaah Struktur Cerita Fantasi

Amati tabel berikut!

Judul	**Belajar dengan Gajah Mada**
Orientasi *Mengenalkan latar, tokoh*	Minggu pagi yang cerah Ardi, Handi, dan Dani berada di Candi Trowulan. Mereka merupakan siswa pilihan dari sebuah SMP yang sedang melakukan tugas pengamatan untuk karya ilmiah remaja. Di tengah keramaian orang yang sedang berwisata mereka sibuk menyelesaikan laporannya.
Komplikasi *Timbul masalah hingga masalah memuncak*	"Tolooong ", tiba-tiba terdengar suara Handi berteriak minta tolong. Dani dan Ardi yang berada tidak jauh dari tempat itu segera berlari menghampiri. Betapa kagetnya mereka berdua melihat Handi berada di sebuah lubang dan hanya kelihatan tangannya. Dengan reflek Ardi dan Dani menarik berusaha menolong Handi. Tapi Aaahh....!! terdengar teriakan keras dan mereka bertiga terseret masuk ke lubang itu. " Dimana kita?? Ardi bertanya sambil menatap tembok sekelilingnya yang memancarkan kemilau keemasan. " Tempat apa ini? Handi dan Dani bertanya hampir bersamaan. Tiba-tiba di hadapan mereka muncul laki-laki bertubuh kekar. " Kalian bertiga saya panggil untuk menemui leluhurmu.... ! laki-laki tegap itu berujar dengan penuh

Tahap kedua disebut kegiatan prakonstruksi yaitu kegiatan mencermati bagian-bagian struktur dan kebahasaan teks sebagai bekal menyusun bagian-bagian teks. Pada tahap ini siswa dilatih secara terbimbing untuk melelaah struktur dan bahasa cerita fantasi untuk menciptakan bagian-bagian teks secara terbimbing. Pada tahap prakontruksi ini siswa mengamati rincian strktur teks dengan karakteristiknya dan membandingkan beragam variasi bagian-bagian teks. Kegiatan tersebut dilakukan untuk membekali siswa dalam mengurutkan teks, melengkapi bagian teks yang rumpang, dan menelaah kesalahan teks dari segi struktur, isi, bahasa, dan tanda baca/ mekanik. Tahap prakonstruksi ini ibarat sebelum bermain sepak bola, guru melatih siswa berlari, membawa bola, atau menendang bola. Kompetensi berbahasa membutuhkan latihan menggunakan kata dan menyusun kalimat yang khas untuk teks tertentu. Pada tahap prakonstruksi ini siswa juga dilatih mengurutkan cerita fantasi, memvariasikan bagian-bagian cerita fantasi, melengkapi. Selain itu, pada kegiatan prakonstruksi ini siswa dilatih menelaah dan memperbaiki cerita fantasi dari segi isi, kaidah kata/ kalimat, atau penggunaan konjungsi pada cerita fantasi.

Agar mampu melakukan tahapan prakonstruksi, siswa perlu dibekali pengetahuan tentang struktur, ciri-ciri tiap bagian pada struktur teks, dan pengetahuan tentang prinsip penggunaan kata/ kalimat/ pengembangan isi pada cerita fantasi. Pada tahap prakonstruksi siswa juga dibekali keterampilan memilih kata, menyusun kalimat, dan menyusun bagian cerita serta menelaahnya dari sgi struktur dan bahasanya.

Contoh kegiatan bagian prakonstruksi

Bagian unit/ KD	Kegiatan	Waktu
Bagian C prakonstruksi	Mengamati tabel struktur fantasi Menanya Bagaimna struktur cerita dan penggunaan bahasa pada cerita fantasi Menggali informasi tentang karakteristik orientasi, kompilkasi, resolusi pada cerita fantasi Latihan mengidentifikasi struktur fantasi Diskusi menyimpulkan karakteristik struktur dan bahasa cerita fantasi	2 jp
	Mengamati cerita fantasi yang belum lengkap Mempertanyakan cara melengkapi Menggali informasi Membaca lagi cara melengkapi bagian struktur cerita fantasi Berdiskusi melengkapi cerita fantasi Mempresentasikan hasil dan membuat telaah dari cerita yang telah dilengkapi. Telaah dari sgi struktur dan penggunaan bahasanya	2 jp
	Mengamati bagian-bagian yang tidak lengkap Bertanya tentang cara melengkapi Membaca menggali informasi cara melengkapi fantasi Bermain melengkapi i orientasi, komplikasi, resolusi pada cerita Menyimpulkan cara melengkapi Mengomunikasikan hasil	2 jp

Kegiatan pada bagian C ini bisa dirancang menjadi dua atau tiga pertemuan Buku siswa yang digunakan pada unit 2 bagian C. Latihan yang digunakan untuk mencapai indikator bagian C yang telah dicontohkan sebelumnya.

Bagian D: Menulis Mandiri

Bagian akhir (konstruksi) adalah berisi panduan, tugas, dan latihan menyusun teks secara mandiri. Guru sebagai fasilitator. Tugas dan latihan bersifat autentik dan menarik. Tugas menulis cerita fantasi atau menyajikan secara lisan dipilih sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Tugas menulis dilakukan secara bertahap mulai memilih ide, merencanakan kerangka, mengembangkan ide menjadi paragraf, menata paragraf menjadi sebuah cerita fantasi. Siswa berproses untuk mencipta cerita fantasi baik secara tulis maupun secara lisan. Secara tertulis siswa menghasilkan tulisan dalam bentuk cerita fantasi. Dalam bentuk lisan, siswa dapat menyajikan cerita fantasi dalam bentuk paparan lisan menggambarkan objek wisata bersamaan dengan penayangan video pemandangan alam. Panduan penilaian untuk *self assessment* juga disajikan dalam buku siswa untuk mengecek ketercapaian. Pada buku ini tahap ketiga

Bagian unit/ KD	Kegiatan	Waktu
Bagian D konstruksi	Mengamati judul, kerangka, dan langkah mengembangkan cerita fantasi Mempertanyakan langkah membuat cerita fantasi dengan mengamati objek Menggali informasi dari berbagai sumber langkah menulis cerita fantasi Latihan menentukan kerangka cerita fantasi berdasarkan yang ditentukan/ dipilih siswa	4 jp
	Memajang kerangka cerita dan saling mengomentari serta meminta masukan	

	Mengamati kerangka yang telah dihasilkan pada pertemuan sebelumnya Menanya Bagaimana cara mengembangkan kerangka menjadi cerita utuh Menggali informasi untuk mengembangkan kerangka cerita fantasi menjadi cerita utuh Latihan Mengembangkan kerangka menjadi cerita utuh Mencari data dari objek yang dipilih Membaca berbagai buku dan mengamati berbagai objek yang sesuai untuk mengembnagkan isi cerita Menalar Menyusun berbagai informasi menjadi bagian orientasi, komplikasi, dan resolusi Mencipta draft cerita fantasi	
	Mengomunikasikan hasil Memajang/ menukarkan hasil untuk meminta masukan dari teman/ guru Menyunting dan memperbaiki memperbaiki karya dari segi pilihan kata, kalimat, atau aspek kesastraan (kosistensi tokoh, alur, latar, sudut pandang, dialog antar tokoh, dll) Memublikasikan hasil	

Kegiatan pada bagian C ini bisa dirancang menjadi dua pertemuan atau tiga pertemuan. Buku siswa yang digunakan pada unit 2 bagian C. Latihan yang digunakan untuk mencapai indikator adalah latihan 3.1, 3.2, 3.3

Catatan

Pada tiap akhir pelajaran siswa diwajibkan membaca buku fiksi (cerita fantasi) minimal satu buah. Hasil bacaanmu tuangkan pada jurnal harian kamu membaca. Kamu bisa mencatatkan jam kamu membaca secara jujur. Jurnal membaca dicontohkan berikut.

JURNAL MEMBACA

Judul Buku :
Pengarang :
Terbitan :
Waktu baca : tanggal .... sampai ....

Tanggal baca	Ringkasan Isi	Komentar

Instrumen Penilaian Menulis Cerita Fantasi

No	Aspek	Deskripsi Cerita Fantasi
1.	Judul	Apakah judul menggambarkan keseluruhan isi teks? Apakah judul singkat, padat, dan jelas?
2.	Orientasi	Apakah ada perkenalan tentang para pelaku, terutama pelaku utama, apa yang dialami pelaku, dan di mana peristiwa itu terjadi?

3.	Komplikasi	Apakah muncul konflik, para pelaku bereaksi terhadap konflik, kemudian konflik meningkat? Apakah pengarang membangun konflik dengan cara yang menarik? Konflik batin ataukah fisik? Apakah konflik mencapai puncaknya? Apakah puncak konflik tersebut dikemas dengan cara yang unik, menarik, atau mengesankan?
4.	Resolusi	Apakah konflik terpecahkan dan terdapat penyelesaiannya? Penyelesaian bersifat terbuka (pembaca dibebaskan untuk melanjutkan akhir ceritanya) atau tertutup (pengaranglah yang menunjukkan akhir ceritanya)? Apakah penyelesaiannya menarik atau mengesankan?
5.	Amanat atau Moral (Tersurat/Tersirat)	Apakah ada pesan-pesan moral yang disuarakan pengarang? Apakah pesan-pesan itu disampaikan secara tersurat atau tersirat? Apakah pesan-pesan itu disampaikan secara wajar, tidak menggurui?
6.	Orisinalitas ide	Apakah karyamu asli hasil idemu sendiri dan belum pernah ada sebelumnya? Asli tetapi modifikasi.
7.	Kreativitas pengembangan cerita	Apakah peristiwa yang dikembangkan rinci dan unik? Apakah pilihan kata dalam cerita menarik? Apakah dialog-dialog yang dikembangkan menarik dan menghidupkan cerita?

Penskoran
4= jika terdapat semua unsur
3= jika terdapat 3 unsur
2= jika terdapat 2 unsur
1= jika terdapat 1 unsur

$$\text{Skor akhir} = \frac{\textit{Skor yang diperoleh}}{\textit{Dibagi Skor Maksimal}} \; x\ 100$$

Refleksi Perasaan

- Pengalaman apa yang kamu dapatkan dalam proses pembelajaran hari ini?
- Tulislah kesulitan yang kamu hadapi dalam membaca dan mencipta teks deskripsi. Sebutkan upaya apa yang bisa ditempuh untuk mengatasi kesulitanmu!

- Nilai-nilai kehidupan apa yang bisa kamu petik dalam proses pembelajaran hari ini!
- Berikan tanda centang (✓) pada simbol di bawah ini yang paling mewakili perasaanmu setalah proses pembelajaran hari ini!

Bab 3

TEKS PROSEDUR

Mewariskan Budaya Melalui Teks Prosedur

1) Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

KOMPETENSI INTI 1	KOMPETENSI INTI 2
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KOMPETENSI INTI 3	**KOMPETENSI INTI 4**
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
KOMPETENSI DASAR KI 3	**KOMPETENSI DASAR KI 4**
3.5 Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.	4.5 Menyimpulkan isi **teks prosedur** tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dan/atau kuliner khas daerah) yang dibaca dan didengar
3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.	4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk **teks prosedur** (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.

2) Indikator

Indikator yang akan dicapai pada tiap bagian dicontohkan berikut. (dapat dibuat indikator lain)

Bagian A

3.5 Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/ tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar

Indikator

- *Menentukan ciri umum teks prosedur pada teks yang dibaca/didengar.*
- *Mendaftar kata/kalimat sebagai ciri teks prosedur pada teks yang dibaca/didengar.*
- *Menentukan jenis teks prosedur pada teks yang dibaca/didengar.*

Bagian B

4.5 Menyimpulkan isi **teks prosedur** tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dan/atau kuliner khas daerah) yang dibaca dan didengar

Indikator

- *Meringkas urutan isi teks prosedur*
- *Menjawab pertanyaan isi teks prosedur*
- *Mendemonstrasikan cara melakukan suatu pekerjaan dari simpulan teks yang didengar*

Bagian C

3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/ tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

Indikator

- *Menguraikan struktur teks prosedur dan ciri bagian-bagiannya*
- *Menyimpulkan prinsip penggunaan kata/ kalimat/ paragraf pada teks prosedur*
- *Menelaah hasil melengkapi teks prosedur dari segi struktur dan kaidah bahasa*
- *menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca*

Bagian D

4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk **teks prosedur** (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.

Indikator
- *merencanakan penulisan teks prosedur*
- *menulis teks prosedur dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan*
- *memeragakan secara lisan cara melakukan/ membuat dengan memerhatikan*

3) Pemilihan Tema

Dalam upaya menumbuhkan sikap kepedulian terhadap pelestarian lingkungan, kepedulian dengan pelestarian kebudayaan daerah (kuliner daerah), peduli kesehatan, peduli terhadap pelestarian budaya, perlu dipilih tema tertentu yang relevan. Tema yang dipilih untuk dijelaskan misalnya berkaitan dengan cara membuat kuliner daerah, cara melakukan budaya/ tari daerah, cara menggunakan alat-alat teknologi sederhana, cara merawat kesehatan, cara melakukan/ membuat alat untuk melestarikan alam (membuat biopori), dan lain-lain.

Contoh

Cara menarikan tari budaya daerah, cara membuat cindera mata/ kuliner daerah, cara membuat biopori untuk menyelamatkan lingkungan, cara mencuci tangan, dan lain-lain)

4) Aspek Kebahasaan yang Dilatihkan

Bekal yang diperlukan siswa untuk membuat teks prosedur adalah memahami prinsip penggunaan dan keterampilan bagian-bagain kompetensi. Pada unit ini siswa berlatih menggunakan kata benda, kata sifat, keterangan tempat, kata depan, sinonim kata, kalimat rincian, kalimat bermajas.

5) Materi

Materi untuk tiap kegiatan diuraikan berikut.

Pengetahuan

Kegiatan A dan B

Pengertian teks prosedur

Jenis teks prosedur

Tujuan komunikasi teks prosedur
Pola pengembangan isi pada teks prosedur
Ciri kata kerja, kata benda, kata sambung urutan, kalimat perintah, kalimat saran, kalimat larangan

Keterampilan
Memetakan urutan isi teks prosedur
Praktik memahami isi teks prosedur (menjawab pertanyaan hal yang dijelaskan, apa saja informasi rincian
Praktik menentukan pola pengembangan isi teks

Kegiatan C
Pengetahuan
Struktur teks prosedur
Karakteristik tiap bagian teks prosedur
Contoh cara melengkapi teks prosedur
Prinsip penggunaan kata kerja, kata benda, kata sambung urutan, kalimat perintah, kalimat saran, kalimat larangan dalam teks prosedur
Contoh penggunaan tanda baca/ ejaan baik yang salah maupun yang benar

Keterampilan
Praktik melengkapi struktur teks prosedur (melengkapi bagian identifikasi/ gambaran umum, prosedur bagian)
Praktik melengkapi kata/ kalimat
Praktik membuat telaah ketepatan struktur dan penggunaan bahasa/ tanda baca/ ejaan pada teks prosedur

Kegiatan D
Pengetahuan
Contoh langkah penyusunan teks prosedur
Contoh variasi judul pada teks prosedur
Contoh variasi tujuan, bahan dan alat, langkah pada teks prosedur

Keterampilan
Praktik menulis teks prosedur dari objek sekitar yang diamati
Praktik menyunting dan memperbaiki teks yang dibuat

6) Sikap yang Ditumbuhkan

Sikap utama yang ditumbuhkan pada pembelajaran unit 2 adalah sikap peduli, Jujur berkarya, tanggung jawab, toleran dan kerjasama, proaktif, dan kreatif. Di samping itu, pembelajaran bahasa Indonesia mendorong kepedulian untuk menggunakan bahasa secara cermat (menyunting teks), kepedulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan atau nilai-nilai luhur budaya bangsa. Sikap kepedulian terhadap

orang-orang sekitar/ makhluk di sekitar kita, lingkungan, jujur dalam memproduksi tugas, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, menumbuhkan kreativitas melalui kegiatan memvariasikan berbagai kata, kalimat, atau bagian teks prosedur.

7) Alokasi Waktu dan Kegiatan Pembelajaran

Alokasi waktu untuk menyelesaikan unit 3 adalah sekitar 3 minggu (3x 6 jp) atau 4 minggu (4x6 jp). Rincian waktu untuk tiap kegiatan tidak harus sama. Kegiatan siklus 1 (kegiatan A dan B) memerlukan waktu yang lebih pendek daripada siklus 2 (kegiatan C dan D).

Kegiatan Pembelajaran

Berikut ini dicontohkan kegiatan pembelajaran aktif untuk membelajarkan unit ini. Kegiatan pembelajaran dapat divariasikan dengan model kegiatan pembelajaran yang lain

Pendahuluan

- Guru bertanya-jawab tentang bentuk teks prosedur dalam kehidupan sehari-hari. Buku-buku resep masakan tradisional bisa menjadi pintu masuk pembelajaran. Bayangkan kita tidak memiliki tulisan tentang resep tradisional. Apa bisa generasi mendatang memasak dan membuat obat tradisional atau menarikan tari tradisionalnya?
- Pada bagian awal ini siswa disadarkan adanya teks prosedur dalam komunikasi nyata (pada buku resep, manual cara menggunakan alat, dan ragam komunikasi yang lain). Ini bertujuan agar siswa lebih menyadari manfaat praktis untuk berkontribusi dalam masyarakat.
- Untuk menarik perhatian dapat ditayangkan video cara membuat/ cara melakukan/ memeragakan suatu langkah dan siswa mencoba.
- Mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- Membangun konteks untuk menumbuhkan sikap yang telah dirancang pada KD 2.

Kegiatan Inti

Satu unit dibagi empat bagian besar kegiatan. Bagian A bertujuan siswa dapat mengenali ciri umum teks dari segi topik yang dibahas, isi, dan aspek kebahasaan. Bagian A membekali siswa untuk memiliki pengetahuan ciri umum teks dari segi isi, tujuan komunikasi, dan aspek kebahasaan. Pada bagian B siswa berlatih membaca pemahaman/menyimak. Pada kegiatan ini diharapkan siswa memiliki strategi

untuk menemukan isi teks yang dibaca atau yang didengar. Bagian C memfasilitasi siswa untuk menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks sebagai bekal membuat teks. Bekal tersebut dipraktikkan untuk mengurutkan teks dan melengkapi kata/ kalimat/ paragraf pada teks yang dirumpangkan. Pada bagian C siswa juga praktik memvariasikan kata/ kalimat/ paragraf. Praktik menentukan kesalahan dan memperbaiki kesalahan juga dilatihkan pada kegiatan bagian C buku siswa. Bagian D pada buku siswa berisi kegiatan menghasilkan teks secara mandiri baik lisan maupun tulisan dalam berbagai konteks.

Contoh kegiatan dengan menggunakan buku siswa kelas 7 unit 3 dicontohkan berikut.

Bagian A dan B : Telaah Model

Sumber:

Gambar 3.1

membantu orang lain memahami hal yang belum mereka ketahui. Dimana kita sering menjumpai teks prosedur? Buku resep, cara senam, brosur cara menggunakan, buku panduan melakukan suatu kegiatan, dan panduan manual.

A. Mengidentifikasi Ciri Teks Prosedur

Dalam kehidupan sehari-hari kita menggunakan teks prosedur untuk memberikan petunjuk agar seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara tepat. Agar kegiatan dapat secara tepat dan akurat serta memeroleh hasil maksimal, diperlukan prinsip-prinsip menyajikan teks prosedur. Ada beberapa jenis teks prosedur. Lakukan kegiatan berikut!

84 Kelas VII SMP/MTs

Telaah model secara umum diberikan pada tahap pertama kegiatan siswa. Model teks dapat diambil dari penggunaan autentik dari media massa (cetak dan elektronik) atau penggunaan di masyarakat yang tidak terpublikasi. Model teks juga dapat dikembangkan oleh penulis. Pada kegiatan ini, pendekatan saintifik dapat diterapkan untuk mendekonstruksi model teks. Model teks dapat diberikan lebih dari satu, termasuk untuk latihan analisis model. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan dengan langkah berikut.

Bagian unit/ KD	Kegiatan	Waktu
Bagian A dan B dekonstruksi	Mengamati berbagai contoh buku resep, cara memainkan alat, cara menggunakan/ manual (membuat makanan, cara menggunakan alat, cara melakukan) Menanya Ciri, tujuan, dan jenis teks prosedur Menggali informasi Membaca bagian A buku siswa tentang beragam contoh teks prosedur Menalar	3 jp

	Berdiskusi tentang ciri, tujuan, dan jenis teks prosedur Mengomunikasikan Menempelkan hasil diskusi dan membahas bersama tentang ciri umum, tujuan, isi, jenis teks prosedur	
	Mengamati dua judul teks Membuat Batik dan Mencuci Tangan Menanya Apa isi yang harus ada pada teks dan bagaimana cara membaca secara akurat teks prosedur Berdiskusi menyimpulkan isi teks, cara menemukan informasi cara membuat/ menggunakan secara akurat pada teks Menalar Menyimpulkan hasil diskusi Mempresentasikan hasil	

Kegiatan pada bagian A dan B ini bisa dirancang menjadi tiga pertemuan atau dua pertemuan. Buku siswa yang digunakan pada unit 3 bagian A dan B. Latihan yang digunakan untuk mencapai indikator A dan B yang telah dicontohkan pada bagian sebelumnya. Kegiatan dapat divariasikan sesuai dengan konteks siswa berada.

Bagian C: Menelaah Struktur dan Bahasa Teks Prosedur

Tahap kedua disebut kegiatan prakonstruksi, yaitu kegiatan mencermati bagian-bagian struktur dan kebahasaan teks sebagai bekal menyusun bagian-bagian teks. Pada tahap ini siswa dilatih secara terbimbing untuk menciptakan bagian-bagian teks dengan mengerjakan buu siswa bagian C. Pada tahap prakontruksi ini siswa mengamati rincian strktur teks dengan karakteristiknya dan membandingkan beragam variasi bagian-bagian teks. Kegiatan tersebut dilakukan untuk membekali siswa dalam mengurutkan teks, melengkapi bagian teks yang rumpang, dan menelaah kesalahan teks dari segi struktur, isi, bahasa, dan tanda baca/ mekanik. Tahap prakonstruksi ini ibarat sebelum bermain sepak bola, guru melatih siswa berlari, membawa bola, atau menendang bola. Kompetensi berbahasa membutuhkan latihan menggunakan kata dan menyusun kalimat yang khas untuk teks tertentu. Pada tahap prakonstruksi ini siswa juga dilatih mengurutkan teks prosedur, memvariasikan bagian-bagian teks prosedur, melengkapi. Selain itu, pada kegiatan prakonstruksi ini siswa dilatih menelaah dan memperbaiki teks prosedur dari segi isi, kaidah kata/ kalimat, atau penggunaan konjungsi pada teks prosedur.

C. Menelaah Struktur dan Bahasa pada Teks Prosedur

Pada bagian ini kamu akan mempelajari secara rinci bagian-bagian/ struktur teks prosedur, membedakan jenis teks prosedur, menelaah penggunaan bahasa dalam teks prosedur. Kegiatan kedua ini sebagai bekal kamu menghasilkan teks prosedur yang baik. Selain itu, pada kegiatan ini kamu akan berlatih melengkapi dengan pilihan kata yang tepat, memperbaiki penggunaan bahasa / tanda baca ejaan, dan mengubah kalimat sehingga menjadi teks prosedur yang baik.

Bacalah teks berikut!

1. Mencermati Struktur Teks Prosedur Cara Membuat

Cara Membuat Bubur Menado	
Menu sarapan super sehat dan kaya serat. Penambahan singkong dan ubi ungu, selain untuk memperkaya warna dan gizinya, juga membuat tekstur bubur beras merah ini lebih pulen.	*tujuan*

Agar mampu melakukan tahapan prakonstruksi, siswa perlu dibekali pengetahuan tentang struktur, ciri-ciri tiap bagian pada struktur teks, dan pengetahuan tentang prinsip penggunaan kata/ kalimat/ pengembangan isi pada teks prosedur. Pada tahap prakonstruksi siswa juga dibekali keterampilan memilih kata, menyusun kalimat, dan menyusun paragraf, dan menyusun bagian-bagian teks. Pada tahap ini siswa dilatih menelaah bagian-bagian struktur teks, contoh-contoh variasi bagian-bagian teks, cara melanjutkan, dan menyunting teks.

Materi

Pengetahuan

Struktur teks prosedur (tujuan, bahan dan alat, langkah)
Contoh variasi bagian (tujuan, bahan dan alat, langkah)
Cara mengembangkan paragraf pada teks prosedur
Prinsip penggunaan kata/ kalimat/ tanda baca/ ejaan
Contoh benar dan contoh salah penggunaan kata/ kalimat/ tanda baca/ ejaan

Prinsip mengurutkan teks prosedur

Prinsip mengembangkan teks prosedur paragraf rincian
Prinsip mengembangkan paragraf pada teks prosedur
Prinsip menggunakan kata kalimat pada teks prosedur
Prinsip penggunaan kata/ kalimat/ paragraf
Prinsip penggunaan ejaan dan tanda baca

Keterampilan

Praktik mengurutkan bagian teks prosedur
Praktik melengkapi unsur-unsur teks prosedur
Praktik menyusun bagian-bagian teks prosedur
Praktik menyunting

Contoh kegiatan bagian B

Bagian unit/ KD	Kegiatan	Waktu
Bagian B prakonstruksi	Mengamati tabel struktur teks prosedur Menggali informasi tentang karakteristik tujuan, langkah, dan penutup teks prosedur Latihan mengidentifikasi struktur teks prosedur dan ciri-ciri tiap bagian	2 jp
	Diskusi menyimpulkan karakteristik struktur dan cara mengenali struktur Mengomunikasikan pada diskusi kelas dan guru memberikan penguatan	
	Mengamati urutan kalimat acak (bagian struktur yang acak) Mempertanyakan cara mengurutkan Menggali informasi cara Mengurutkan Mempresentasikan hasil urutan dan saling menilai	2 jp
	Membaca dan mengamati contoh kesalahan penggunaan kata, kalimat, tada baca/ ejaan Berdiskusi alasan kesalahan Bermain memperbaiki kesalahan	2 jp
	Mengamati teks prosedur yang belum lengkap Mempertanyakan bagaimana cara melengkapi Menggali informasi Membaca contoh variasi struktur teks Berdiskusi a) Melengkapi teks prosedur b) Menelaah hasil melengkapi teks prosedur Mengomunikasikan hasil	2 jp

Kegiatan pada bagian C ini bisa dirancang menjadi tiga pertemuan sampai empat pertemuan. Buku siswa yang digunakan pada unit 3 bagian C. Latihan yang digunakan adalah latihan bagian Cbisa ditambah atau dikurangi. Bagian buku siswa C dipilih untuk mencapai indikator bagian C.

Bagian D: Menulis Mandiri

D. Menulis dan Memeragakan Teks Prosedur

Setelah kamu membaca beragam teks prosedur, berlatih menggunakan bahasa dengan tekun, sekarang saatnya kamu membuat teks prosedur. Gurumu akan memandu bagaiman tugas menulis mandiri ini akan dilakukan

1. Latihan Membuat Teks Prosedur

Kamu akan menulis teks prosedur. Gurumu akan memandu tugas penyusunan teks prosedur tentang bagaimana melakukan tari daerah, permainan tradisional, atau makanan tradisional yang ada di daerahmu. Tulis delapan hingga sepuluh kalimat yang mengungkapkan apa *yang sebaiknya* atau *harus dilakukan* oleh orang yang membaca teks prosedur tersebut.

Contoh:

Membuat rendang : Daging sebaiknya dimasak dengan api kecil dan waktu yang lama.
Menari poco-poco : Sebaiknya ditarikan dengan lagu Poco-poco

a) Amati kegiatan warga di sekitarmu yang sedang membuat makanan tradisional, melakukan tarian tradisional!
b) Wawancarailah tokoh masyarakat untuk mendapatkan data cara membuat makanan tradisional , cara melakukan tarian tradisional, cara melakukan permianan tradisional!

Bagian akhir (konstruksi) adalah berisi panduan, tugas, dan latihan menyusun teks secara mandiri. Guru sebagai fasilitator. Tugas dan latihan bersifat autentik dan menarik. Tugas menulis teks prosedur atau menyajikan secara lisan dipilih sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Tugas menulis dilakukan secara bertahap mulai memilih ide, merencanakan kerangka, mengembangkan ide menjadi paragraf, menata paragraf menjadi sebuah teks prosedur. Siswa berproses untuk mencipta teks prosedur baik secara tulis maupun secara lisan. Secara tertulis siswa menghasilkan tulisan dalam bentuk teks prosedur. Dalam bentuk lisan, siswa dapat menyajikan teks prosedur dalam bentuk paparan lisan menggambarkan objek wisata bersamaan dengan penayangan video pemandangan alam. Panduan penilaian untuk *self assessment* juga disajikan dalam buku siswa untuk mengecek ketercapaian. Pada buku ini tahap ketiga.

Bagian unit/ KD	Kegiatan	Waktu
Bagian D prakonstruksi	Mengamati langkah penulisan Mempertanyakan langkah dan hal yang bisa ditulis dalam teks prosedur Memilih hal yang akan dibuat/ dijelaskan cara menggunakannya Menggali informasi Membaca/ berwawancara tentang hal yang akan ditulis	6 jp
	Mendata kata kunci (kata benda- kata kerja- kriteria/ batasan melakukan, saran supaya hasil maksimal) Menalar Mengatur, mengembangkan kata kunci yang diperoleh dari hasil wawancara/ membaca menjadi teks prosedur yang tepat	

	Mengamati draft yang telah ditulis Menanya Mempertanyakan bagian-bagian yang perlu diperbaiki dengan panduan rubrik yang disediakan pada buku siswa/ buku guru	
	Menggali informasi Membaca dan menandai bagian yang kurang tepat Menggali informasi Membaca cara memperbaiki dari segi struktur dan bahasanya Menalar Menentukan perbaikan Menyunting draft Mengomunikasikan Memeragakan hasil yang ditulis secara lisan seperti seorang cheef atau pemandu tari yang sedang memandu acara masak memasak, membuat sesuatu, atau menggunakan suatu alat	

Kegiatan pada bagian D ini bisa dirancang menjadi dua pertemuan atau tiga pertemuan. Buku siswa yang digunakan pada unit 3 bagian D. Latihan yang digunakan untuk mencapai indikator bagian D. Kegiatan bisa divariasikan sesuai konteks.

Catatan

Pada tiap akhir pelajaran siswa diwajibkan membaca buku berbagai resep tradisional, cara membuat cindera mata daerah (tenun, batik, tapis, ulos), cara memainkan alat musik daerah, dan lain-lain. Hasil bacaannmu tuangkan pada jurnal harian kamu membaca. Kamu bisa mencatkan jam kamu membaca secara jujur. Jurnal membaca dicontohkan berikut.

JURNAL MEMBACA

Judul Buku :
Pengarang :
Terbitan :
Waktu baca : tanggal .... sampai ....

Tanggal baca	Ringkasan Isi	Komentar

Instrumen Penilaian Menulis Teks Prosedur

Hal yang dinilai	4	3	2	1
• Judul menyatakan proses membuat/ produk • Judul ditulis dengan huruf awal huruf kapital				
• Judul tanpa menggunakan titik • Judul sesuai isi (bobot 1)				
Bagian awal teks sudah berisi tujuan • menyatakan tujuan/ apa yang akan dibuat/ dilakukan • tidak terdapat kesalahan kata/ kalimat • tidak terdapat kesalahan tanda baca (bobot 1)				
• Bagian inti berupa langkah penjelasan proses dari awal sampai akhir terciptanya suatu produk/ cara melakukan (lengkap) • Tiap langkah dipaparkan secara rinci • Tiap langkah jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda • Langkah menggunakan kalimat yang komunikatif sehingga mudah dipahami urutannya				
• Tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca/ ejaan • Tidak terdapat kesalahan tanda baca/ ejaan (bobot 2)				
Bagian penutup • Membuat kalimat ucapan motivasi dan selamat mencoba • Pendapat berkaitan dengan isi teks sebelumnya • Tidak terdapat kesalahan struktur kalimat • Tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca/ ejaan (bobot 1)				

Penskoran
4= jika terdapat semua unsur
3= jika terdapat 3 unsur
2= jika terdapat 2 unsur
1= jika terdapat 1 unsur

$$\text{Skor akhir} = \frac{\textit{Skor yang diperoleh}}{\textit{Dibagi Skor Maksimal}} \textit{ x 100}$$

Refleksi Perasaan

- Pengalaman apa yang kamu dapatkan dalam proses pembelajaran hari ini?
- Tulislah kesulitan yang kamu hadapi dalam membaca dan mencipta teks deskripsi. Sebutkan upaya apa yang bisa ditempuh untuk mengatasi kesulitanmu!
- Nilai-nilai kehidupan apa yang bisa kamu petik dalam proses pembelajaran hari ini!
- Berikan tanda centang (✓) pada simbol di bawah ini yang paling mewakili perasaanmu setalah proses pembelajaran hari ini!

Bab 4

TEKS LAPORAN HASIL OBSEVASI

Menyibak Ilmu dalam Teks Hasil Observasi

1) Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

KOMPETENSI INTI 1	KOMPETENSI INTI 2
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KOMPETENSI INTI 3	**KOMPETENSI INTI 4**
Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR KI 3	**KOMPETENSI DASAR KI 4**
3.7 Mengidentifikasi informasi dari **teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan** yang dibaca atau diperdengarkan.	4.7 Menyimpulkan isi teks **laporan hasil observasi** yang berupa buku pengetahuan yang dibaca dan didengar
3.8 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi **teks laporan hasil observasi** yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan	4.8 Menyajikan rangkuman teks laporan **hasil observasi** berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan

2) Indikator

Indikator yang akan dicapai pada tiap bagian dicontohkan berikut. (dapat dibuat indikator lain).

Bagian A

3.7 Mengidentifikasi informasi dari **teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan** yang dibaca atau diperdengarkan.

Indikator

- *Menyimpulkan ciri umum teks laporan hasil observasi pada teks yang dibaca/didengar.*
- *Mendaftar kata/kalimat sebagai ciri teks laporan hasil observasi pada teks yang dibaca/didengar.*

Bagian B

4.7 Menyimpulkan isi teks **laporan hasil observasi** yang berupa buku pengetahuan yang dibaca dan didengar

Indikator

- *Menentukan gagasan pokok teks laporan hasil observasi*
- *Menentukan informasi rinci teks laporan hasil observari*
- *Menjawab pertanyaan tentang isi teks laporan hasil observasi*

Bagian C

3.8 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi **teks laporan hasil observasi** yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan

Indikator

- *Menjelaskan hasil telaah terhadap struktur teks laporan hasil observasi*
- *Menjelaskan perbedaan teks laporan hasil observasi dan teks deskripsi*
- *Menyimpulkan prinsip penggunaan kata/ kalimat/ paragraf pada teks laporan hasil observasi*
- *Melengkapi teks laporan hasil observasi sesuai dengan telaah struktur dan bahasa*
- *menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca*

Bagian D

4.8 Menyajikan rangkuman teks laporan **hasil observasi** yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan

Indikator
- *Merencanakan penulisan teks laporan hasil observasi*
- *Menulis rangkuman teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan*

3) Pemilihan Tema

Dalam upaya menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitar, kedekatan dengan orang-orang tercinta, lingkungan, kesehatan, dan menumbuhkan rasa nasionalis dipilih tema tertentu yang relevan. Tema yang dipilih untuk dilaporkan berkaitan dengan kekayaan fauna dan flora Indonesia, museum, perpustakaan, hutan mangrove, jantung kita, ginjal kita, dan lain-lain.

Topik pada laporan dapat mengungkapkan satu hal atau beberapa hal untu dibandingkan.

Contoh judul laporan hasil observasi
Perpustakaan, Manggis, Musang, Cenderawasih, Museum, Hutan Mangrove

Tugas untuk menulis melibatkan siswa untuk menggali informasi dari lingkungan untuk bahan menulis sehingga menumbuhkan kepeduliannya.

4) Aspek kebahasaan yang dilatihkan

Bekal yang diperlukan siswa untuk membuat teks laporan hasil observasi adalah memahami prinsip penggunaan dan keterampilan bagian-bagain kompetensi. Pada unit ini siswa berlatih menggunakan kata benda, kata sifat, keterangan tempat, kata depan, sinonim kata, kalimat rincian, kalimat bermajas.

5) Materi

Materi untuk tiap kegiatan diuraikan berikut.

Pengetahuan
Kegiatan A dan B
Pengertian teks laporan hasil observasi
Jenis teks laporan hasil observasi
Tujuan komunikasi teks laporan hasil observasi

Prinsip pengembangan isi pada teks laporan hasil observasi
Karakteristik kata/ kalimat/ kata sambung yang digunakan pada teks laporan hasil observasi
Contoh istilah dalam bidang lingkungan, flora fauna
Cara menentukan gagasan pokok

Keterampilan
Menentukan gagasan pokok
Praktik memahami isi teks laporan hasil observasi (menjawab pertanyaan isi teks LHO)

Kegiatan C
Pengetahuan
Struktur teks laporan hasil observasi
Karakteristik tiap bagian teks laporan hasil observasi
Contoh cara melengkapi teks laporan hasil observasi
Contoh penggunaan kata/ istilah, kata sambung, kalimat efektif, paragraf padu
Contoh perbaikan kata tidak baku pada teks laporan hasil observasi
Contoh perbaikan penggunaan tanda baca/ ejaan yang salah maupun yang kurang tepat
Contoh perbaikan paragraf kurang padu menjadi paragraf padu

Keterampilan
Praktik melengkapi struktur i teks laporan hasil observasi (melengkapi bagian identifikasi/ gambaran umum, laporan hasil observasi bagian)
Praktik memvariasikan pola penyajian deskripsi bagian pada teks HO
Praktik membuat telaah ketepatan struktur dan penggunaan bahasa/ tanda baca/ ejaan pada teks laporan hasil observasi

Kegiatan D
Pengetahuan
Contoh langkah penyusunan teks laporan hasil observasi
Contoh variasi judul pada teks laporan hasil observasi
Contoh variasi identifikasi
Contoh variasi rincian bagian

Keterampilan
Praktik menulis teks laporan hasil observasi dari objek sekitar yang diamati
Praktik memberikan narasi lisan untuk video/ objek
Praktik menyunting dan memperbaiki teks yang dibuat

6) Sikap yang ditumbuhkan

Sikap utama yang ditumbuhkan pada pembelajaran unit 1 adalah sikap peduli, jujur berkarya, tanggung jawab, toleran dan kerja sama , proaktif, dan kreatif. Di samping itu, pembelajaran bahasa Indonesia mendorong kepedulian untuk menggunakan bahasa secara cermat (menyunting teks), cinta tanah air dengan kepedulian terhadap budaya daerah, wisata daerah, cindera mata daerah (mengerjakan tugas dengan tema-tema yang menimbulkan kepedulian terhadap kekayaan budaya dan keindahan alam Nusantara), jujur dalam memproduksi tugas, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, menumbuhkan kreativitas melalui kegiatan memvariasikan berbagai kata, kalimat, atau bagian teks.

7) Alokasi waktu dan kegiatan Pembelajaran

Alokasi waktu untuk menyelesaikan unit 4 adalah sekitar 3 minggu (3x 6 jp) atau 4 minggu (4x6 jp). Rincian waktu untuk tiap kegiatan tidak harus sama. Kegiatan siklus 1 (kegiatan A dan B) memerlukan waktu yang lebih pendek daripada siklus 2 (kegiatan C dan D).

Kegiatan Pembelajaran

Berikut ini dicontohkan kegiatan pembelajaran aktif untuk membelajarkan unit ini. Kegiatan pembelajaran dapat divariasikan dengan model kegiatan pembelajaran yang lain.

Pendahuluan

- Guru bertanya-jawab tentang bentuk teks laporan hasil observasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian awal ini siswa disadarkan adanya teks laporan hasil observasi dalam komunikasi nyata (pada majalah/ jurnal ilmiah, buku pengetahuan populer, dan buku-buku pengetahuan yang lain. Untuk membangun konteks perlu disadarkan kebesaran Tuhan yang Maha Berilmu. Ilmu Tuhan terpapar pada seluruh aspek kehidupan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih menyadari perlunya terus mensyukuri dan berusaha mencari tahu ilmu Tuhan yang ditebarkan pada seluruh bumi, langit, dan lautan. Pembelajaran dapat dibuka dengan puisi yang berisi kesadaran manusia tentang adanya ilmu Tuhan yang luas tak terbatas.
- Bertanya jawab tentang kata kunci pada puisi yang ada hubungannya dengan teks laporan hasil observasi.
- Mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- Membangun konteks untuk menumbuhkan sikap yang telah dirancang pada KD 2

Kegiatan Inti

Satu unit dibagi empat bagian besar kegiatan. Bagian A bertujuan siswa dapat mengenali ciri umum teks dari segi topik yang dibahas, isi, dan aspek kebahasaan. Bagian A membekali siswa untuk memiliki pengetahuan ciri umum teks dari segi isi, tujuan komunikasi, dan aspek kebahasaan. Pada bagian B siswa berlatih membaca pemahaman/menyimak. Pada kegiatan ini diharapkan siswa memiliki strategi untuk menemukan isi teks yang dibaca atau yang didengar. Bagian C memfasilitasi siswa untuk menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks sebagai bekal membuat teks. Bekal tersebut dipraktikkan untuk mengurutkan teks dan melengkapi kata/ kalimat/ paragraf pada teks yang dirumpangkan. Pada bagian C siswa juga praktik memvariasikan kata/ kalimat/ paragraf. Praktik menentukan kesalahan dan memperbaiki kesalahan juga dilatihkan pada kegiatan bagian C buku siswa. Bagian D pada buku siswa berisi kegiatan menghasilkan teks secara mandiri baik lisan maupun tulisan dalam berbagai konteks.

Contoh kegiatan dengan menggunakan buku siswa kelas 7 unit 4 dicontohkan berikut.

Bagian A dan B: Telaah Model

Telaah model secara umum diberikan pada tahap pertama kegiatan siswa. Model teks dapat diambil dari penggunaan autentik dari media massa (cetak dan elektronik) atau penggunaan di masyarakat yang tidak terpublikasi. Model teks juga dapat dikembangkan oleh penulis. Pada kegiatan ini, pendekatan saintifik dapat diterapkan untuk mendekonstruksi model teks. Model teks dapat diberikan lebih dari satu, termasuk untuk latihan analisis model. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan dengan langkah berikut.

A. Mengidentifikasi Teks Hasil Observasi

Pada bagian awal ini ini kamu akan mempelajari ciri umum laporan hasil observasi, perbedaan teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi, memetakan isi berbagai contoh teks laporan hasil observasi, menelaah laporan hasil observasi, berkarya membuat teks laporan hasil observasi. Pada kegiatan ini gurumu akan memandu agar kamu aktif menemukan ciri umum teks dan menentukan gagasan pokok. Ikuti rangkaian kegiatan berikut dengan penuh gairah! Selamat belajar menjadi peneliti dan berwawasan luas karena senang mengeksplorasi pegetahuan.

Bacalah ketiga teks berikut dengan saksama!

Sumber:

Gambar 3.5

Bagian unit/ KD	Kegiatan	Waktu
Bagian A dekonstruksi	Membaca contoh LHO/ melihat video dokumenter tentang meteor, hutan bakau, flora fauna dari segi ilmu Bertanya jawab tentang isi teks pertanyaan (apa yang dilaporan hasil observasikan, informasi apa saja yang ada pada bagian teks) Berdiskusi ciri pengembangan isi teks laporan hasil observasi Menyimpulkan ciri pengembangan isi teks laporan hasil observasi Menyimpulkan tujuan komunikasi teks LHO	3 jp
	Membaca judul Menanya Bertanya dan menebak isi apa saja yang ada Bertanya cara memahami teks LHO Menggali informasi Membaca secara detail teks LHO pada bagian B pada buku siswa Membaca langkah menentukan ide pokok pada bagian B buku siswa	3 jp
	Menalar Membuat pohon isi dari isi teks Memilah kalimat utaman dan kalimat penjelas Mendiskusikan ciri dan cara menemukan gagasan pokok	

Kegiatan pada bagian A dan B ini bisa dirancang menjadi tiga pertemuan atau dua pertemuan. Buku siswa yang digunakan pada unit 4 bagian A dan B dan untuk mencapai indikator A dan B yang telah dicontohkan pada bagian sebelumnya.

Bagian C: Menelaah Struktur dan Bahasa

Bagian C disebut kegiatan prakonstruksi, yaitu kegiatan mencermati bagian-bagian struktur dan kebahasaan teks sebagai bekal menyusun bagian-bagian teks. Pada tahap ini siswa dilatih secara terbimbing untuk menciptakan bagian-bagian teks. Pada tahap prakontruksi ini siswa mengamati rincian strktur teks dengan karakteristiknya dan membandingkan beragam variasi bagian-bagian teks. Kegiatan tersebut dilakukan untuk membekali siswa dalam mengurutkan teks, melengkapi bagian teks yang rumpang, dan menelaah kesalahan teks dari segi struktur, isi, bahasa, dan tanda baca/ mekanik. Tahap prakonstruksi ini ibarat sebelum bermain sepak bola, guru melatih siswa berlari, membawa bola, atau menendang bola. Kompetensi berbahasa membutuhkan latihan menggunakan kata dan menyusun kalimat yang khas untuk teks tertentu. Pada tahap prakonstruksi ini siswa juga dilatih mengurutkan teks laporan hasil observasi, memvariasikan bagian-bagian teks laporan hasil observasi, melengkapi. Selain itu, pada kegiatan prakonstruksi ini siswa dilatih menelaah dan memperbaiki teks laporan hasil observasi dari segi isi, kaidah kata/ kalimat, atau penggunaan konjungsi pada teks laporan hasil observasi.

C. Menelaah Struktur dan Bahasa Teks Hasil Observasi

1. Menguraikan Struktur Teks Hasil Observasi

Bacalah Contoh Berikut!

	Pantai	
Definisi, informasi umum	Pantai adalah batas antara daratan dengan laut. Batas ini merupakan zona laut sampai dengan kedalaman 200 m (garis isobath 200 m). Jadi, sifat-sifat pantai sama dengan daratan. Menurut bentuknya ada empat macam pantai, yaitu pantai landai, pantai curam, pantai bertebing dan pantai karang.	Definisi umum/ gambaran umum
	Pantai landai memiliki ciri pantai yang permukaannya relatif datar. Termasuk pantai jenis ini adalah pantai mangrove, pantai bukit pasir, pantai delta, dan pantai estuari. Pantai curam	

Agar mampu melakukan tahapan prakonstruksi, siswa perlu dibekali pengetahuan tentang struktur, ciri-ciri tiap bagian pada struktur teks, dan pengetahuan tentang prinsip penggunaan kata/ kalimat/ pengembangan isi pada teks laporan hasil observasi. Pada tahap prakonstruksi siswa juga dibekali keterampilan memilih kata, menyusun kalimat, dan menyusun paragraf, dan menyusun bagian-bagian teks. Pada tahap ini siswa dilatih menelaah bagian-bagian struktur teks, contoh-contoh variasi bagian-bagian teks, cara melanjutkan, dan menyunting teks.

Materi

Pengetahuan

Struktur teks laporan hasil observasi (dentifikasi, laporan hasil observasi bagian)
Contoh variasi bagian definisi umum/ pernyataan umum
Contoh variasi pengembangan laporan hasil observasi (deskripsi bagian)
Cara mengembangkan paragraf pada laporan hasil observasi
Prinsip penggunaan kata/ kalimat/ tanda baca/ ejaan (koma, kapital, titik dua)

Contoh benar dan contoh salah penggunaan kata/ kalimat pada kalimat definisi dan klasifikasi
Contoh pengembangan paragraf umum –khusus pada teks laporan hasil observasi
Contoh pengembangan paragraf kalsifikasi

Prinsip mengurutkan teks laporan hasil observasi
Prinsip mengembangkan teks laporan hasil observasi paragraf rincian
Prinsip mengembangkan paragraf pada teks laporan hasil observasi
Prinsip menggunakan kata/ istilah
Prinsip menyusun definisi
Prnsip menyusun paragraf klasifikasi
Prinsip penggunaan ejaan dan tanda baca

Keterampilan
Praktik mengurutkan bagian teks laporan hasil observasi
Praktik melengkapi unsur-unsur teks laporan hasil observasi
Praktik memvariasikan susunan teks laporan hasil observasi
Praktik menyunting teks laporan hasil observasi

Contoh kegiatan bagian B

Bagian unit/ KD	Kegiatan	Waktu
Bagian B prakonstruksi	Mengamati tabel struktur teks laporan hasil observasi Menggali informasi tentang karakteristik identifikasi, laporan hasil observasi bagian Membaca teori pola pengembangan isi LHO pada buku siswa Latihan mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi Diskusi menyimpulkan karakteristik struktur, pola pengembangan isi teks laporan hasil observasi	2 jp
	Mengamati penggunaan kata/ kalimat/ tanda baca Mempertanyakan bagaimana cara mengembangkan definisi umum, paragraf klasifikasi Menggali informasi dari berbagai sumber Membaca contoh penggunaan kalimat definisi, kata baku, kalimat efektif pada buku siswa	2 jp

	Berdiskusi menelaah penggunaan kata/ kalimat/ tanda baca pada teks LHO Mengomunikasikan hasil Guru memberi penguatan	
	Mengamati bagian-bagian yang tidak lengkap Bertanya bagaimana cara melengkapi Membaca menggali informasi cara melengkapi teks laporan hasil observasi Bermain melengkapi teks laporan hasil observasi Menyimpulkan cara melengkapi Mengomunikasikan hasil	2 jp
	Membaca dan mengamati contoh kesalahan penggunaan kata, kalimat, paragraf, tanda baca/ ejaan Menggali informasi tentang kaidah penggunaan kata/ istilah, kalimat efektif, penyusunan paragraf, penggunaan tanda baca Berdiskusi alasan kesalahan Bermain memperbaiki kesalahan Menyajikan perbaikan dari kesalahan	

Kegiatan pada bagian C ini bisa dirancang menjadi tiga pertemuan atau empat pertemuan. Buku siswa yang digunakan pada unit 4 bagian C. Latihan yang digunakan untuk mencapai indikator bagian C.

Bagian D : Menulis Mandiri

Bagian akhir (konstruksi) adalah berisi panduan, tugas, dan latihan menyusun teks secara mandiri. Guru sebagai fasilitator. Tugas dan latihan bersifat autentik dan menarik. Tugas menulis teks laporan hasil observasi atau menyajikan secara lisan dipilih sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Tugas menulis dilakukan secara bertahap mulai memilih ide, merencanakan kerangka, mengembangkan ide menjadi paragraf, menata paragraf menjadi sebuah teks laporan hasil observasi. Siswa berproses untuk mencipta teks laporan hasil observasi baik secara tulis maupun secara lisan. Secara tertulis siswa menghasilkan tulisan dalam

bentuk teks laporan hasil observasi. Dalam bentuk lisan, siswa dapat menyajikan teks laporan hasil observasi dalam bentuk paparan lisan menggambarkan objek wisata bersamaan dengan penayangan video pemandangan alam. Panduan penilaian untuk *self assessment* juga disajikan dalam buku siswa untuk mengecek ketercapaian.

Bagian unit/ KD	Kegiatan	Waktu
Bagian D konstruksi	Mengamati langkah cara menulis teks hasil observasi, contoh judul, contoh kerangka karangan, dan tabel informasi Mempertanyakan cara memilih topik dan menyusun kerangka dalam bentuk kalimat tanya Menentukan topik yang akan ditulis Membuat kerangka Menentukan informasi dan cara menggali informasi Menggali informasi dengan pengamatan/ wawancara dan membaca buku	6 jp
	Menggali informasi dengan mengamati objek dan membaca buku tentang topik yang telah ditentukan Menata dan mengintegrasikan hasil pengamatan dengan hasil bacaan Mengurutkan isi Memilih kata sambung yang sesuai antarkalimat maupun antarparagraf	
	Mengamati draft LHO yang disusun Menanya Bagian mana yang masih perlu diperbaiki Menggali informasi Membaca draft Menemukan kesalahan dari teks yang ditulis Memperbaiki Memublikasikan hasil	

Catatan

Pada tiap akhir pelajaran siswa diwajibkan membaca buku pengetahuan populer untuk meningkatkan diri, mencintai lingkungan atau menambah wawasan tentang ilumu. Misalnya membaca tentang meteor, tentang penyakit hati, tentang usus mausia, tentang fauna dan flora Indonesia.

JURNAL MEMBACA

Judul Buku :
Pengarang :
Terbitan :
Waktu baca : tanggal .... sampai ....

Tanggal baca	Ringkasan Isi	Komentar

Instrumen Penilaian Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Hal yang dinilai	4	3	2	1
• Judul menyatakan hal umum/ objek / fakta ilmiah • Judul ditulis dengan huruf awal huruf kapital • Judul tanpa menggunakan titik • Judul sesuai isi (bobot 1)				
Bagian awal teks sudah berisi sudah berisi definisi, asal, klasifikasi, konteks • Menyatakan definisi • Mencantumkan klasifikasi objek (termasuk kelompok apa, informasi umum tentang objek/ belum dirinci) • tidak terdapat kesalahan kata/ kalimat • idak terdapat kesalahan tanda baca (bobot 1)				
Bagian inti berupa rincian objek • Rincian ciri fisik objek • Klasifikasi objek • Rincian objek dari berbagai sudut • Tidak terdapat kesalahan penggunaan kalimat • Tidak terdapat kesalahan tanda baca/ ejaan (bobot 2)				
Bagian penutup • Membuat kalimat ringkasan/ simpul • Tidak terdapat kesalahan struktur kalimat • Tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca/ ejaan (bobot 1)				

Penskoran
4= jika terdapat semua unsur
3= jika terdapat 3 unsur
2= jika terdapat 2 unsur
1= jika terdapat 1 unsur

$$\text{Skor akhir} = \frac{\textit{Skor yang diperoleh}}{\textit{Dibagi Skor Maksimal}} \textit{ x 100}$$

Refleksi Perasaan

- Pengalaman apa yang kamu dapatkan dalam proses pembelajaran hari ini?
- Tulislah kesulitan yang kamu hadapi dalam membaca dan mencipta teks deskripsi. Sebutkan upaya apa yang bisa ditempuh untuk mengatasi kesulitanmu!
- Nilai-nilai kehidupan apa yang bisa kamu petik dalam proses pembelajaran hari ini!
- Berikan tanda centang (✓) pada simbol di bawah ini yang paling mewakili perasaanmu setalah proses pembelajaran hari ini!

Bab 5

Mewarisi Nilai Luhur dan Mengkreasikan Puisi Rakyat

1) Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

KOMPETENSI INTI 1	KOMPETENSI INTI 2
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KOMPETENSI INTI 3	**KOMPETENSI INTI 4**
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
KOMPETENSI DASAR KI 3	**KOMPETENSI DASAR KI 4**
3.9 Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.	4.9 Membuat peta pikiran/sinopsis tentang isi buku nonfiksi/buku fiksi yang dibaca.
3.10 Menelaah hubungan unsur-unsur dalam buku fiksi dan nonfiksi.	4.10 Menyajikan tanggapan secara lisan, tulis, dan visual terhadap isi buku fiksi/nonfiksi yang dibaca.

2) Indikator

Indikator yang akan dicapai pada tiap bagian dicontohkan berikut. (dapat dibuat indikator lain)

Bagian A

3.9 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.

Indikator

- *menyimpulkan ciri umum puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam) pada teks yang dibaca/didengar.*
- *Membandingkan persamaan dan perbedaan struktur pantun, syair, dan gurindam pada teks yang dibaca/didengar.*
- *Mendaftar kata/ kalimat yang digunakan pada puisi rakyat pada teks yang dibaca/didengar.*

Bagian B

4.9 Menyimpulkan isi **puisi rakyat** (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis

Indikator

- *Menyimpulkan isi pantun*
- *Menyimpulkan isi syair*
- *Menyimpulkan isi gurindam*

Bagian C

3.10 Menelaah struktur dan kebahasaan **puisi rakyat** (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.

Indikator

- *Menyimpulkan variasi pola pengembangan isi pantun*
- *menyimpulkan prinsip penggunaan kata/ kalimat pada pantun*
- *melengkapi puisi rakyat (pantun) sesuai struktur dan kaidah bahasa serta menelaahnya*
- *memvariasikan beragam pola pengembangan puisi rakyat berupa pantun*
- *mengomentari puisi rakyat dari segi struktur dan bahasa*
- *memperbaiki kesalahan dari segi isi, syarat pantun, penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca*

Bagian D

4.10 Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk **puisi rakyat** secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa

Indikator

- *menulis puisi rakyat dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah puisi rakyat (pantun)*
- *menyajikan syair dan gurindam dalam bentuk musikalisasi*
- *menyajikan pantun dalam bentuk berbalas pantun*

3) Pemilihan Tema

Tema yang dipilih pada unit puisi rakyat ini adalah nilai-nilai luhur yang diwariskan leluhur bangsa Indonesia. Tema kearifan, keadilan, kejujuran, kepedulian/ gotong royong, kerja keras perlu ditumbuhkan secara terus- menerus. Dalam upaya menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitar, kedekatan dengan orang-orang tercinta, dan menumbuhkan rasa empati sosial dengan penagmatan berbagai fenomena.

4) Aspek kebahasaan yang dilatihkan

Bekal yang diperlukan siswa untuk membuat puisi rakyat adalah memahami prinsip penggunaan dan keterampilan bagian-bagain kompetensi. Pada unit ini siswa berlatih menggunakan kata benda, kata sifat, keterangan tempat, kata depan, sinonim kata, kalimat rincian, kalimat bermajas

5) Materi

Materi untuk tiap kegiatan diuraikan berikut.

Pengetahuan
Kegiatan A dan B
Pengertian puisi rakyat
Jenis puisi rakyat
Tujuan komunikasi puisi rakyat
Persamaan dan perbedaan puisi rakyat (syair, gurindam, pantun)
Kata berima pada puisi rakyat
Makna kata/ ungkapan pada puisi rakyat

Keterampilan
Memahami isi puisi rakyat (syair, gurindam, pantun)
Praktik memahami isi puisi rakyat (menjawab pertanyaan hal yang dideskripsikan, apa saja informasi rincian)

Kegiatan C
Pengetahuan
Struktur puisi rakyat
Karakteristik tiap bagian puisi rakyat
Contoh cara melengkapi puisi rakyat
Contoh variasi puisi rakyat dari segi kalimat yang digunakan
Contoh penggunaan kata/ kalimat pada puisi rakyat (pantun)

Keterampilan
Praktik menelaah struktur puisi rakyat
Praktik melengkapi struktur puisi rakyat (melengkapi bagian identifikasi/ gambaran umum, deskripsi bagian)
Praktik memvariasikan beragam puisi rakyat (pantun)
Praktik membuat telaah ketepatan struktur, syarat pantun, dan penggunaan bahasa pada puisi rakyat

Kegiatan D
Pengetahuan
Contoh langkah penyusunan puisi rakyat
Contoh variasi sampiran pantun dengan beragam tema
Contoh variasi isi pantun dengan beragam tema

Keterampilan
Praktik menulis puisi rakyat dari objek sekitar yang diamati
Praktik menyunting dan memperbaiki puisi rakyat yang dibuat

6) Sikap yang ditumbuhkan

Sikap utama yang ditumbuhkan pada pembelajaran unit ini adalah sikap peduli, Jujur berkarya, tanggung jawab, toleran dan kerjasama , proaktif, dan kreatif. Kepedulian dapat ditumbuhkan melalui penggalian masalah di sekitar untuk dijadikan pantun. Kreativitas dilatihkan pada berbagai latihan memvariasikan pantun dari berbagai aspek.

7) Alokasi waktu dan kegiatan Pembelajaran

Alokasi waktu untuk menyelesaikan unit 5 adalah sekitar 3 minggu (3x 6 jp) atau 4 minggu (4x6 jp). Rincian waktu untuk tiap kegiatan tidak harus sama. Kegiatan siklus 1 (kegiatan A dan B) memerlukan waktu yang lebih pendek daripada siklus 2 (kegiatan C dan D).

Kegiatan Pembelajaran

Berikut ini dicontohkan kegiatan pembelajaran aktif untuk membelajarkan unit ini. Kegiatan pembelajaran dapat divariasikan dengan model kegiatan pembelajaran yang lain.

Pendahuluan

- Guru bertanya-jawab tentang kaitan isi puisi rakyat yang monumental (misal Gurindam Duabelas Raja Ali Haji, Syair Perahu dan Hamzah Fansuri) dengan masalah-masalah sikap generasi muda masa kini. Guru bisa mengutip beberapa nilai penting yang sangat relevan untuk kehidupan masa kini. Misalnya, nilai kejujuran dan pantang menyerah yang ada pada puisi rakyat. Siswa secara berantai membaca nilai-nilai pada puisi rakyat tersebut sambil mengamati gambar/ slide hilangnya kejujuran dan sikap pantang menyerah dalam masyarakt kita. Siswa disadarkan adanya nilai-nilai luhur pada puisi rakyat yang ditinggalkan nenek moyang bangsa Indonesia.
- Membacakan masalah-masalah pada berita masa yang bertentangan dengan nilai-nilai pada Gurindam Dua belas atau Syair Perahu.
- Mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- Membangun konpuisi rakyat untuk menumbuhkan sikap yang telah dirancang pada KD 2.

Kegiatan Inti

Satu unit dibagi empat bagian besar kegiatan. Bagian A bertujuan siswa dapat mengenali ciri umum teks dari segi topik yang dibahas, isi, dan aspek kebahasaan. Bagian A membekali siswa untuk memiliki pengetahuan ciri umum teks dari segi isi, tujuan komunikasi, dan aspek kebahasaan. Pada bagian B siswa berlatih membaca pemahaman/menyimak. Pada kegiatan ini diharapkan siswa memiliki strategi untuk menemukan isi teks yang dibaca atau yang didengar. Bagian C memfasilitasi siswa untuk menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks sebagai bekal membuat teks. Bekal tersebut dipraktikkan untuk mengurutkan teks dan melengkapi kata/ kalimat/ paragraf pada teks yang dirumpangkan. Pada bagian C siswa juga praktik memvariasikan kata/ kalimat/ paragraf. Praktik menentukan kesalahan dan memperbaiki kesalahan juga dilatihkan pada kegiatan bagian C buku siswa. Bagian D pada buku siswa berisi kegiatan menghasilkan teks secara mandiri baik lisan maupun tulisan dalam berbagai konteks.

Contoh kegiatan dengan menggunakan buku siswa kelas 7 unit 5 dicontohkan berikut.

Bagian A dan B: Telaah Model

A. Mengenal dan Memahami Pantun

Melalui kesastraan lama kamu dapat memahami nilai-nilai yang ingin diwariskan para leluhur. Di masa sekarang masihkah kamu mendengar orang membaca pantun? Pada acara-acara di televisi kepiawaian membuat pantun masih menjadi andalan untuk melucu. Pada lagu-lagu juga masih ditemukan pantun. Sementara untuk gurindam, syair, dan sastra lama yang lain agak kurang lagi didengar.

Sumber:
Gambar 3.5

Sumber:
Gambar 3.5

Bahasa Indonesia 169

Telaah model secara umum diberikan pada tahap pertama kegiatan siswa. Model puisi rakyat dapat diambil dari penggunaan otentik dari media massa (cetak dan elektronik) atau penggunaan di masyarakat yang tidak terpublikasi. Model puisi rakyat juga dapat dikembangkan oleh penulis. Pada kegiatan ini, pendekatan saintifik dapat diterapkan untuk mendekonstruksi model puisi rakyat. Model puisi rakyat dapat diberikan lebih dari satu, termasuk untuk latihan analisis model. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan dengan langkah berikut.

Bagian unit/ KD	Kegiatan	Waktu
Bagian A dan B dekonstruksi	Membaca contoh beragam gurindam, syair, pantun Menanya tentang puisi rakyat Berdiskusi ciri umum puisi rakyat, menentukan persamaan dan perbedaan pantun, syair, dan gurindam	3 jp
	Membaca/ mendengar puisi rakyat Menamya Isi pesan dalam puisi rakyat Membaca dan menyanyikan puisi rakyat Bermain untuk mengenali isi puisi rakyat	2 jp

Kegiatan pada bagian A dan B ini bisa dirancang menjadi tiga pertemuan atau dua pertemuan. Buku siswa yang digunakan pada unit 5 bagian A dan B.

Bagian C: Mencermati dan Melengkapi Struktur/ Kebahasaan

Bagain ini disebut kegiatan prakonstruksi, yaitu kegiatan mencermati bagian-bagian struktur dan kebahasaan puisi rakyat sebagai bekal menyusun bagian-bagian puisi rakyat. Pada tahap ini siswa dilatih secara terbimbing untuk menciptakan bagian-bagian puisi rakyat. Pada tahap prakontruksi ini siswa

C. Menelaah Struktur dan Kebahasaan pada Puisi Rakyat

Setelah membaca dan memahami pada bagian ini kamu akan belajar menelaah puisi rakyat dari segi bentuk dan bahasa.

1) Menelaah Beragam Pola Pengembangan Pantun

Bacalah pantun berikut!

Pola 1	Pola 2
Buanglah sampah pada tempatnya, Jangan membuang di tengah jalan; Kalau kita tidak mau bertanya, Tidak bisa mencapai semua harapan.	*Penghasil batik di Yogyakarta, Penghasil ulos Sumatera Utara; Kalau kamu memiliki cita-cita, Hendaklah mau sedikit sengsara.*
Pola 3	**Pola 4**
Membeli buku di daerah pecinan Membeli buku lebih dari satu Janganlah menunda pekerjaan Hindari menyia-nyiakan waktu	*Beli masi ke tempat Mbak Lulu Beli pensil ke toko Cak Mamat Sebaiknya kau pikir dahulu Demi keputusan yang tepat*
Pola15	**Pola 6**
Di Bengkulu tumbuh bunga raflesia Bunga unik tanpa duri Alangkah indahnya alam Indonesia Marilah kita jaga agar lestari	*Fatamorgana ternyata semu Namun indahnya tiada terkira Patuhilah selalu nasihat ibumu Agar hidupmu tidak sengsara*

mengamati rincian struktur puisi rakyat dengan karakteristiknya dan membandingkan beragam variasi bagian-bagian puisi rakyat. Kegiatan tersebut dilakukan untuk membekali siswa dalam mengurutkan puisi rakyat, melengkapi bagian puisi rakyat yang rumpang, dan menelaah kesalahan puisi rakyat dari segi struktur, isi, bahasa, dan tanda baca/ mekanik. Tahap prakonstruksi ini ibarat sebelum bermain sepakbola, guru melatih siswa berlari, membawa bola, atau menendang bola. Kompetensi berbahasa membutuhkan latihan menggunakan kata dan menyusun kalimat yang khas untuk puisi rakyat tertentu. Pada tahap prakonstruksi ini siswa juga dilatih mengurutkan puisi rakyat , memvariasikan bagian-bagian puisi rakyat , melengkapi. Selain itu, pada kegiatan prakonstruksi ini siswa dilatih menelaah dan memperbaiki puisi rakyat dari segi isi, kaidah kata/ kalimat, atau penggunaan konjungsi pada puisi rakyat .

Agar mampu melakukan tahapan prakonstruksi, siswa perlu dibekali pengetahuan tentang struktur, ciri-ciri tiap bagian pada struktur puisi rakyat, dan pengetahuan tentang prinsip penggunaan kata/ kalimat/ pengembangan isi pada puisi rakyat . Pada tahap prakonstruksi siswa juga dibekali keterampilan memilih kata, menyusun kalimat, dan menyusun paragraf, dan menyusun bagian-bagian puisi rakyat. Pada tahap ini siswa dilatih menelaah bagian-bagian struktur puisi rakyat, contoh-contoh variasi bagian-bagian puisi rakyat, cara melanjutkan, dan menyunting puisi rakyat.

Materi

Pengetahuan

Struktur puisi rakyat (struktur gurindam, syair, dan pantun)
Contoh variasi pantun dari segi jenis kalimat, pola penyajian kalimat pada larik
Contoh variasi pengembangan isi
Contoh beragam kata berima pada sampiran dan isi

Prinsip mengurutkan puisi rakyat
Prinsip melengkapi puisi rakyat
Prinsip mengembangkan puisi rakyat
Prinsip menggunakan kata/ kalimat pada puisi rakyat

Keterampilan
Praktik mengurutkan bagian puisi rakyat
Praktik melengkapi unsur-unsur puisi rakyat
Praktik menyusun bagian-bagian puisi rakyat
Praktik menyunting

Sikap yang ditumbuhkan
Jujur berkarya
Tanggung jawab

Contoh kegiatan bagian C

Bagian unit/ KD	Kegiatan	Waktu
Bagian D konstruksi	Mengamati beragam pantun Mempertanyakan struktur umum pantun persamaan dan perbedaan pantun	2 jp
	Menggali informasi membaca contoh telaah/ beragam pola pengembangan (dari buku siswa atau sumber lain) Mengelompokkan pantun dari segi pola penyajian kalimat menjadi larik-larik pantun Latihan membuat telaah pola penyajian berdasarkan contoh Berdiskusi pola penyajian pantun, contoh hasil telaah struktur pantun Menyajikan hasil	
	Mengamati potongan-potongan pantun (bagian struktur yang acak dan belum lengkap) Mempertanyakan cara mengurutkan dan melengkapi Menggali informasi membaca contoh cara melengkapi dan cara mengurutkan Memresentasikan hasil mengurutkan dan melengkapi	2 jp

	Membaca dan mengamati contoh kesalahan penggunaan kata, kalimat pada pantun Berdiskusi alasan kesalahan Bermain memperbaiki kesalahan	2 jp
	Mengamati kata-kata kunci Mempertanyakan bagimana cara membuat menjadi pantun Menggali informasi Membaca contoh cara mengembangkan puisi rakyat dari kata kunci Berdiskusi mengembangkan Mengomunikasikan hasil	2 jp

Kegiatan pada bagian B ini bisa dirancang menjadi tiga pertemuan atau dua pertemuan. Buku siswa yang digunakan pada unit 5 bagian A. Latihan yang digunakan untuk mencapai indikator adalah latihan 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, dan seterusnya.

Tahap D: Menyajikan Puisi rakyat dalam Bentuk Musikalisasi Puisi Rakyat dan Berbalas Pantun

Bagian akhir (konstruksi) adalah berisi panduan, tugas, dan latihan menyusun puisi rakyat secara mandiri. Guru sebagai fasilitator. Tugas dan latihan bersifat otentik dan menarik. Tugas menulis puisi rakyat atau menyajikan secara lisan dipilih sesuai dengan konpuisi rakyat kehidupan siswa. Tugas menulis dilakukan secara bertahap mulai memilih ide, merencanakan kerangka, mengembangkan ide menjadi paragraf, menata paragraf menjadi sebuah puisi rakyat . Siswa berproses untuk mencipta puisi rakyat baik secara tulis maupun secara lisan. Secara tertulis siswa menghasilkan tulisan dalam bentuk puisi rakyat . Dalam bentuk lisan, siswa dapat menyajikan puisi rakyat dalam bentuk paparan lisan menggambarkan objek wisata bersamaan dengan penayangan video pemandangan alam. Panduan penilaian untuk *self assessment* juga disajikan dalam buku siswa untuk mengecek ketercapaian. Pada buku ini tahap ketiga .

Bagian unit/ KD	Kegiatan	Waktu
Bagian D konstruksi	Mengamati masalah pada koran/ media massa Mempertanyakan langkah membuat puisi rakyat dengan mengamati objek tersebut Menggali informasi dari berbagai sumber langkah menulis puisi rakyat Latihan menyusun puisi rakyat berdasarkan objek yang ditentukan/ dipilih siswa dengan langkah yang ditemukan Menyajikan dalam bentuk musikalisasi syair/ gurindam	6 jp
	Mengamati contoh judul dan kerangka puisi rakyat deskripsi Latihan Membuat judul dan merancang kerangka puisi rakyat Menggali informasi Menacari data dari objek yang dipilih Mendata kata kunci Menalar Merangkai kata-kata kunci menjadi puis rakyat mencipta mengomunikaskan	
	Mengamati contoh kesalahan pengembangan (deskripsi fisik dan perbaikannya Menanya Menggali informasi Menemukan kesalahan dari puisi rakyat yang ditulis Memperbaiki	

Catatan

Pada tiap akhir pelajaran siswa diwajibkan membaca puisi rakyat (gurindam, syair, pantun) minimal satu buah. Hasil bacaanmu tuangkan pada jurnal harian kamu membaca. Kamu bisa mencatatkan jam kamu membaca secara jujur. Jurnal membaca dicontohkan berikut.

JURNAL MEMBACA

Judul Buku :
Pengarang :
Terbitan :
Waktu baca : tanggal .... sampai ....

Tanggal baca	Ringkasan Isi	Komentar

Instrumen Penilaian Menulis Pantun

Hal yang dinilai	4	3	2	1
• Tema berkaitan dengan hal-hal yang positif • Tema sesuai dengan yang ditentukan • Isi sampiran pantun tidak mencontoh yang pernah ada • Pola pengembangan larik tidak mencontoh yang ada (bobot 1)				
Bagian sampiran pantun • Rima silang pada larik 1 dan 2 • Isi kalimat dalam sampiran logis • Struktur kalimat sesuai dengan kaidah • Tidak berkaitan langsung dengan isi pantun (bobot 2)				
Bagian isi pantun • Rima silang pada larik 3 dan 4 • Isi kalimat logis • Struktur kalimat sesuai dengan kaidah • Tidak berkaitan langsung dengan isi sampiran (bobot 2)				

Penskoran
4= jika terdapat semua unsur
3= jika terdapat 3 unsur
2= jika terdapat 2 unsur
1= jika terdapat 1 unsur

$$\text{Skor akhir} = \frac{\textit{Skor yang diperoleh}}{\textit{Dibagi Skor Maksimal}} \; x\ 100$$

Instrumen Penilaian Musikalisasi Syair dan Gurindam

Hal yang dinilai	4	3	2	1
• Pilihan nada/ irama sesuai dengan isi syair/ pantun • Nada diciptakan secara orisinal/ mengadaptasi • Penampilan tim dalam melakukan musikalisasi • Volume suara memadai (bobot 1)				

Penskoran
4= jika terdapat semua unsur
3= jika terdapat 3 unsur
2= jika terdapat 2 unsur
1= jika terdapat 1 unsur

$$\text{Skor akhir} = \frac{\textit{Skor yang diperoleh}}{\textit{Dibagi Skor Maksimal}} \; x\ 100$$

Refleksi Perasaan

- Pengalaman apa yang kamu dapatkan dalam proses pembelajaran hari ini?
- Tulislah kesulitan yang kamu hadapi dalam membaca dan mencipta teks deskripsi. Sebutkan upaya apa yang bisa ditempuh untuk mengatasi kesulitanmu!
- Nilai-nilai kehidupan apa yang bisa kamu petik dalam proses pembelajaran hari ini!
- Berikan tanda centang (✓) pada simbol di bawah ini yang paling mewakili perasaanmu setalah proses pembelajaran hari ini!

“

Bahasa Indonesia
Penghela Pengetahuan,
Pendorong Kearifan,
Perajut Persatuan

”

Bab 6

CERITA FABEL/ CERITA MORAL

Mengapresiasi dan Mengkreasikan Fabel

1) Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

KOMPETENSI INTI 1	KOMPETENSI INTI 2
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KOMPETENSI INTI 3	**KOMPETENSI INTI 4**
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
KOMPETENSI DASAR KI 3	**KOMPETENSI DASAR KI 4**
3.11 Mengidentifikasi informasi (kabar, keperluan, permintaan, dan/atau permohonan) dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar.	4.11 Menyimpulkan isi (kabar, keperluan, permintaan, dan/atau permohonan) surat pribadi dan surat dinas yang dibaca atau diperdengarkan.
3.12 Menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar.	4.12 Menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi.

2) Indikator

Indikator yang akan dicapai pada tiap bagian dicontohkan berikut. (dapat dibuat indikator lain)

Bagian A

3.11 Mengidentifikasi informasi tentang **fabel/ legenda daerah setempat** yang dibaca dan didengar.

Indikator

- *menyimpulkan ciri unsur cerita fabel pada teks yang dibaca/didengar.*
- *Mendaftar kata/kalimat sebagai ciri cerita fabel pada teks yang dibaca/ didengar.*

Bagian B

4.11 Menceritakan kembali isi **fabel/ legenda** daerah setempat

Indikator

- *Mengurutkan isi cerita fabel*
- *Menceritakan kembali isi fabel secara lisan*

Bagian C

3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan **fabel/ legenda daerah setempat** yang dibaca dan didengar.

Indikator

- *menjelaskan karakteristik bagian-bagian struktur cerita fabel*
- *mengidentifikasi struktur fabel*
- *menyimpulkan prinsip penggunaan kata/ kalimat pada cerita fabel*
- *melengkapi cerita fabel sesuai struktur dan kaidah bahasa*
- *memvariasikan alur, dialog, latar, dari fabel yang disajikan*
- *menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca*

Bagian D
4.12 Memerankan isi **fabel/ legenda daerah setempat** yang dibaca dan didengar.

Indikator
- *merencanakan penulisan cerita fabel*
- *menulis cerita fabel dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan*
- *memerankan isi fabel dengan intonasi, gestur, dan aspek pemeranan lain yang sesuai*

3) Pemilihan Tema

Tema dipilih sebagai upaya menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitar, kedekatan dengan orang-orang tercinta, dan menumbuhkan rasa keadilan, kasih sayang sesama manusia, nasionalis, dan lain-lain. Tema sebaiknya dipilih untuk menumbuhkan sikap positif siswa. Tema yang dapat dipilih misalnya berkaitan dengan kejujuran, kedisiplinan, gotong royong, persahabatan, kepercayaan diri, kesetiakawanan, dan lain-lain. Tema bisa disesuaikan dengan sikap-sikap yang akan ditanamkan KD dari KI 2.

4) Aspek sikap yang ditumbuhkan

Sikap utama yang ditumbuhkan pada pembelajaran unit ini adalah sikap peduli, santun, jujur berkarya, tanggung jawab, toleran dan kerjasama , proaktif, kritis, dan kreatif. Di samping itu, pembelajaran bahasa Indonesia mendorong kepedulian untuk menggunakan bahasa secara cermat (menyunting teks), kepedulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan atau nilai-nilai luhur budaya bangsa. Sikap kepedulian terhadap orang-orang sekitar/ makhluk di sekitar kita, lingkungan, jujur dalam memproduksi tugas, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, menumbuhkan kreativitas melalui kegiatan memvariasikan berbagai kata, kalimat, atau bagian cerita fabel.

Tugas untuk menulis melibatkan siswa untuk menggali informasi dari lingkungan untuk bahan menulis sehingga menumbuhkan kepeduliannya. Tugas menulis fabel dapat diberikan dengan terlebih dahulu mengamati masalah-masalah sikap orang-orang di sekitarnya. Setelah itu, siswa diminta menuangkannya dalam bentuk fabel.

5) Aspek kebahasaan yang dilatihkan

Bekal yang diperlukan siswa untuk membuat cerita fabel adalah memahami prinsip penggunaan dan keterampilan bagian-bagain kompetensi. Pada unit ini siswa berlatih menggunakan kata sifat, keterangan tempat, kata depan, kata sambung urutan waktu, kalimat langsung dan tidak langsung pada dialog fabel. Penggunaan tanda baca berkaitan dengan penulisan kata seru, si dan sang, kalimat langsung/ tidak langsung, huruf kapital untuk nama orang, tanda koma untuk memisahkan rincian. Penggunaan aspek kebahasaan untuk mendukung aspek kesastraan yang berupa unsur intrinsik karya sastra (latar, penokohan, sudut pandang, alur, amanat)

6) Materi

Materi untuk tiap kegiatan diuraikan berikut.

Pengetahuan
Kegiatan A dan B
Pengertian cerita fabel
Jenis cerita fabel
Tujuan komunikasi cerita fabel
Pola pengembangan isi pada cerita fabel
Keterampilan
Praktik memahami isi cerita fabel (menjawab pertanyaan hal yang dideskripsikan, apa saja informasi rincian
Praktik menentukan pola pengembangan isi teks (menggambarkan alur cerita

Kegiatan C
Pengetahuan
Struktur cerita fabel
Karakteristik tiap bagian struktur cerita fabel
Prinsip dan contoh cara melengkapi cerita fabel
Contoh penggunaan kata/ frasa benda, kata / frasa sifat, kata keterangan tempat, kata sambung yang berkaitan dengan waktu (seketika, seraya, sambil, kemudian, setelah itu, akhirnya) , kata sambung sebab-akibat (karena, karena itu), syarat dan kondisi (jika, seandainya)
Prinsip dan contoh kalimat langsung dan tidak langsung pada cerita fabel
Prinsip dan contoh penggunaan diksi/ kalimat dalam cerita
Prinsip dan contoh tanda baca/ ejaan baik yang salah maupun yang benar

Keterampilan
Praktik melengkapi struktur icerita fabel (melengkapi bagian orientasi, komplikasi, resolusi, koda)
Praktik melengkapi kata/ kalimat dalam
Praktik memvariasikan alur (awal, tengah, akhir cerita)
Praktik memvariasikan kalimat dialog/ kalimat narasi pada cerita
Praktik membuat telaah kemenarikan isi dan bahasa cerita

Kegiatan D
Pengetahuan
Contoh langkah penyusunan cerita fabel
Contoh variasi judul pada cerita fabel
Contoh variasi bagian orientasi
Contoh variasi bagian komplikasi
Contoh variasi bagian resolusi
Contoh variasi bagian koda
Aspek-aspek yang disunting pada cerita fabel

Keterampilan
Praktik menulis cerita fabel dari objek sekitar yang diamati
Praktik menulis fabel dari gambar berseri
Praktik menyunting dan memperbaiki cerita yang dibuat

7) Alokasi waktu dan kegiatan Pembelajaran

Alokasi waktu untuk menyelesaikan unit 6 adalah sekitar 3 minggu (3x 6 jp) atau 4 minggu (4x6 jp). Rincian waktu untuk tiap kegiatan tidak harus sama. Kegiatan siklus 1 (kegiatan A dan B) memerlukan waktu yang lebih pendek daripada siklus 2 (kegiatan C dan D).

Kegiatan Pembelajaran

Berikut ini dicontohkan kegiatan pembelajaran aktif untuk membelajarkan unit ini. Kegiatan pembelajaran dapat divariasikan dengan model kegiatan pembelajaran yang lain.

Pendahuluan

- Guru bertanya-jawab tentang bentuk cerita fabel dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian awal ini siswa disadarkan adanya cerita fabel dalam komunikasi nyata (pada majalah perjalanan, pada novel, dan ragam komunikasi yang lain).Ini bertujuan agar siswa lebih menyadari manfaat praktis untuk berkontribusi dalam masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, berbagai jenis teks digunakan secara bersamaan atau sendiri-sendiri. Setiap jenis teks memiliki fungsi yang saling berkaitan.
- Dibuka dengan contoh judul-judul cerita fabel yang pernah dibaca siswa
- Bertanya jawab tentang fungsi fabel dalam dunia modern saat ini
- Mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai
- Membangun konteks untuk menumbuhkan sikap yang telah dirancang pada KD 2

Kegiatan Inti

Satu unit dibagi empat bagian besar kegiatan. Bagian A bertujuan siswa dapat mengenali ciri umum teks dari segi topik yang dibahas, isi, dan aspek kebahasaan. Bagian A membekali siswa untuk memiliki pengetahuan ciri umum teks dari segi isi, tujuan komunikasi, dan aspek kebahasaan. Pada bagian B siswa berlatih membaca pemahaman/menyimak. Pada kegiatan ini diharapkan siswa memiliki strategi untuk menemukan isi teks yang dibaca atau yang didengar. Bagian C memfasilitasi siswa untuk menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks sebagai bekal membuat teks. Bekal tersebut dipraktikkan untuk mengurutkan teks dan melengkapi kata/ kalimat/ paragraf pada teks yang dirumpangkan. Pada bagian C siswa juga praktik memvariasikan kata/ kalimat/ paragraf. Praktik menentukan kesalahan dan memperbaiki kesalahan juga dilatihkan pada kegiatan bagian C buku siswa. Bagian D pada buku siswa berisi kegiatan menghasilkan teks secara mandiri baik lisan maupun tulisan dalam berbagai konteks.

Contoh kegiatan dengan menggunakan buku siswa kelas 7 unit 6 dicontohkan berikut.

Kegiatan A dan B: Telaah Model

A. Mengenal dan Memahami Surat

Ada dua jenis surat, yaitu surat pribadi dan surat dinas. Kamu akan belajar mengenal dan memahami surat pribadi terlebih dahulu sebelum surat dinas. Urutan tersebut juga berlaku pada kegiatan-kegiatan berikutnya.

1) Mengenal Ciri Surat Pribadi dan Surat Dinas

Surat Pribadi

Surat pribadi adalah bentuk komunikasi tulis (surat-menyurat) yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai pribadi bukan sebagai wakil atau urusan yang berkaitan dengan kelembagaan/ kedinasan/ resmi.

Di Indonesia, menulis surat pribadi sebenarnya lebih sulit karena perlu memperhatikan hal-hal di luar aturan kebahasaan bahasa Indonesia. Jika bahasa dalam surat resmi lebih baku dan jelas polanya maka tidak demikian dengan surat pribadi. Dalam surat pribadi ini, ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu tata etika atau sopan santun. Khususnya jika kamu menulis kepada orang yang lebih dewasa atau orang yang baru saja kamu kenal. Agar kamu mengetahui bagaimana surat pribadi, perhatikan surat pribadi di bawah ini.

Telaah model secara umum diberikan pada tahap pertama kegiatan siswa. Model teks dapat diambil dari penggunaan autentik dari media massa (cetak dan elektronik) atau penggunaan di masyarakat yang tidak terpublikasi. Model teks juga dapat dikembangkan oleh penulis. Pada kegiatan ini, pendekatan saintifik dapat diterapkan untuk mendekonstruksi model teks. Model teks dapat diberikan lebih dari satu, termasuk untuk latihan analisis model. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan dengan langkah berikut.

Bagian unit/ KD	Kegiatan	Waktu
Bagian A dekonstruksi	Membaca/ mendengarkan contoh fabel Bertanya jawab tentang isi cerita Meringkas urutan peristiwa dalam cerita Berdiskusi ciri cerita fabel Bermain untuk menyimpulkan ciri umum fabel dari segi isi dan aspek kesastraannya (alur, tokoh, latar, amanat, dll)	2 jp

	Membaca/ mendengarkan lagi contoh fabel untuk mendaftar kata sambung yang menyatakan waktu, kalimat langsung dan kalimat tidak langsung, kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah pada cerita fabel, mendata kata/ frasa benda Mendata kata/ frasa sifat, kata keterangan tempat Mendiskusikan ciri kata/ kalimat yang digunakan pada fabel	2 jp
	Berdiskusi menyimpulkan pengertian, ciri umum, dan tujuan komunikasi cerita fabel	

Kegiatan pada bagian A dan B ini bisa dirancang menjadi tiga pertemuan atau dua pertemuan. Buku siswa yang digunakan pada unit 6 bagian A dan B.

Bagian C: Menelaah dan Melengkapi Struktur dan Bahasa Fabel

3 = sebagian besar anggota kelompok melakukan secara tepat
2 = tepat sebagian kecil anggota kelompok melakukan secara tepat
1 = semua anggota melakukan secara tidak tepat

C. Menelaah Struktur dan Bahasa Fabel

1.Menelaah Struktur Fabel

Baca paparan berikut!

Fabel merupakan cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang (berisi pendidikan moral dan budi pekerti). Fabel ini memiliki empat bagian dalam strukturnya. Keempat bagian tersebut adalah sebagai berikut.

Orientasi → *Komplikasi* → *Resolusi* → *Koda*

a. Orientasi
Bagian awal dari suatu cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat, dan waktu

Bahasa Indonesia 211

Tahap kedua disebut kegiatan prakonstruksi, yaitu kegiatan mencermati bagian-bagian struktur dan kebahasaan teks sebagai bekal menyusun bagian-bagian teks. Pada tahap ini siswa dilatih secara terbimbing untuk menciptakan bagian-bagian teks. Pada tahap prakontruksi ini siswa mengamati rincian strktur teks dengan karakteristiknya dan membandingkan beragam variasi bagian-bagian teks. Kegiatan tersebut dilakukan untuk membekali siswa dalam mengurutkan teks, melengkapi bagian teks yang rumpang, dan menelaah kesalahan teks dari segi struktur, isi, bahasa, dan tanda baca/ mekanik. Tahap prakonstruksi ini ibarat sebelum bermain sepak bola, guru melatih siswa berlari, membawa bola, atau menendang bola. Kompetensi berbahasa membutuhkan latihan menggunakan kata dan menyusun kalimat yang khas untuk teks tertentu. Pada tahap prakonstruksi ini siswa juga dilatih mengurutkan cerita fabel, memvariasikan bagian-bagian cerita fabel, melengkapi. Selain itu, pada kegiatan prakonstruksi ini siswa dilatih menelaah dan memperbaiki cerita fabel dari segi isi, kaidah kata/ kalimat, atau penggunaan konjungsi pada cerita fabel.

Agar mampu melakukan tahapan prakonstruksi, siswa perlu dibekali pengetahuan tentang struktur, ciri-ciri tiap bagian pada struktur teks, dan pengetahuan tentang prinsip penggunaan kata/ kalimat/ pengembangan isi pada cerita fabel. Pada tahap prakonstruksi siswa juga dibekali keterampilan memilih kata, menyusun kalimat, dan menyusun paragraf, dan menyusun bagian-bagian teks. Pada tahap ini siswa dilatih menelaah bagian-bagian struktur teks, contoh-contoh variasi bagian-bagian teks, cara melanjutkan, dan menyunting teks.

Contoh kegiatan bagian B

Bagian unit/ KD	Kegiatan	Waktu
Bagian B prakonstruksi	Mengamati tabel struktur fabel Menggali informasi tentang karakteristik orientasi, kompilkasi, resolusi pada cerita fabel Latihan mengidentifikasi struktur fabel Diskusi menyimpulkan karakteristik struktur dan cara mengenali struktur fabel	2 jp
	Mengamati urutan fabel Mempertanyakan cara memvariasikan alur, dialog, sudut pandang Menggali informasi cara memvariasikan Mempresentasikan hasil variasi alur, dialog, sudut pandang	2 jp
	Mengamati bagian-bagian yang tidak lengkap Bertanya tentang cara melengkapi Membaca menggali informasi cara melengkapi fabel Bermain melengkapi i orientasi, komplikasi, resolusi , koda pada cerita Menyimpulkan cara melengkapi Mengomunikasikan hasil	2 jp

	Mengamati kata-kata kunci Mempertanyakan bagaimana cara membuat bagian cerita berdasarkan kata kunci yang diberikan Menggali informasi Membaca contoh cara cerita mengembangkan dari kata kunci Berdiskusi mengembangkan/ melengkapi bagian cerita Mengomunikasikan hasil	2 jp
	Membaca dan mengamati contoh kesalahan penggunaan kata, kalimat, tanda baca/ ejaan Berdiskusi alasan kesalahan Bermain memperbaiki diksi/ kalimat dalam cerita	2 jp

Kegiatan pada bagian B ini bisa dirancang menjadi tiga pertemuan atau empat pertemuan. Buku siswa yang digunakan pada unit 6 bagian B. Latihan yang digunakan untuk mencapai indikator adalah latihan 2.1, 2.2, 2.3, 2.4

Tahap D: Menulis dan Memerankan Fabel

Bagian akhir (konstruksi) adalah berisi panduan, tugas, dan latihan menyusun teks secara mandiri. Guru sebagai fasilitator. Tugas dan latihan bersifat autentik dan menarik. Tugas menulis cerita fabel atau menyajikan secara lisan dipilih sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Tugas menulis dilakukan secara bertahap mulai memilih ide, merencanakan kerangka, mengembangkan ide menjadi paragraf, menata paragraf menjadi sebuah cerita fabel. Siswa berproses untuk mencipta cerita fabel baik secara tulis maupun secara lisan. Secara tertulis siswa menghasilkan tulisan dalam bentuk cerita fabel. Dalam bentuk lisan, siswa dapat menyajikan cerita fabel dalam bentuk paparan lisan menggambarkan objek wisata bersamaan dengan penayangan video pemandangan alam. Panduan penilaian untuk *self assessment* juga disajikan dalam buku siswa untuk mengecek ketercapaian. Pada buku ini tahap ketiga

Bagian unit/ KD	Kegiatan	Waktu
Bagian D konstruksi	Mengamati judul, kerangka, pengamtan objek, mengembangkan kerangka dan judul Mempertanyakan langkah membuat cerita fabel dengan mengamati objek Menggali informasi dari berbagai sumber langkah menulis cerita fabel	4 jp
	Latihan menyusun cerita fabel berdasarkan objek yang ditentukan/ dipilih siswa	
	Mengamati contoh judul dan kerangka cerita fabel Latihan membuat judul dan merancang kerangka teks Menggali informasi Mencari data dari objek yang dipilih Mendata kata kunci Menalar Merangkai kata-kata kunci menjadi garis besar cerita fabel	
	Mengamati karya Menentukan bagian yang akan diperbaiki Menalarkan untuk memperbaiki karya dari segi pilihan kata, kalimat, atau aspek kesastraan (kosistensi tokoh, alur, latar, sudut pandang, dialog antar tokoh, dll) Mengomunikasikan	
	Membagi kelompok Merencanakan pemeranan fabel Memerankan fabel secara kelompok Saling menilai pemeranan dengan rubrik yang disediakan	

Catatan

Pada tiap akhir pelajaran siswa diwajibkan membaca fabel minimal satu buah. Hasil bacaanmu tuangkan pada jurnal harian kamu membaca. Kamu bisa mencatatkan jam kamu membaca secara jujur. Jurnal membaca dicontohkan berikut.

JURNAL MEMBACA

Judul Buku :
Pengarang :
Terbitan :
Waktu baca : tanggal .... sampai ....

Tanggal baca	Ringkasan Isi	Komentar

Instrumen Penilaian Pemeranan Fabel

No	Aspek	Deskripsi Cerita Fantasi
1.	Tokoh dan penokohan	Apakah mimik, gerak gerik, bahasa lisan semua tokoh sesuai dengan watak yang harus diperankan
2.	Orientasi	Apakah narator mengungkapkan perkenalan tentang tokoh dan latar cerita dengan gaya yang kreatif dan sesuai isi fabel
3.	Komplikasi	Apakah isi pemeranan sesuai pada tahap konflik (para pelaku bereaksi terhadap konflik dan kemudian konflik meningkat) ? Apakah bahasa/ dialog dalam membangun konflik diungkapkan dengan intonasi, gerak-gerik dan mimik yang sesuai?
4	Resolusi/ reorientasi	Apakah pemeranan pada tahap resolusi sesuai? Apakah bahasa/ dialog dalam pemeranan resolusi diungkapkan dengan intonasi, gerak-gerik dan mimik yang variatif dan sesuai watak tokoh? diungkapkan
5	Koda	Apakah pesan-pesan moral dalam koda diungkapkan narator dengan tepat? Apakah pesan-pesan moral dalam koda diungkapkan narator dengan kreatif?
6	Orisinalitas ide	Apakah karyamu asli hasil idemu sendiri dan belum pernah ada sebelumnya? Asli tetapi modifikasi,
7	Properti pendukung dan iringan musik	Apakah properti pendukung dan iringan musik mendukung isi cerita? Apakah properti pendukung dan iringan musik diciptakan secara kreatif? Apakah properti pendukung dan iringan musik diciptakan secara murah dan mudah didapatkan?

Refleksi Perasaan

- Pengalaman apa yang kamu dapatkan dalam proses pembelajaran hari ini?
- Tulislah kesulitan yang kamu hadapi dalam membaca dan mencipta teks deskripsi. Sebutkan upaya apa yang bisa ditempuh untuk mengatasi kesulitanmu!
- Nilai-nilai kehidupan apa yang bisa kamu petik dalam proses pembelajaran hari ini!
- Berikan tanda centang (✓) pada simbol di bawah ini yang paling mewakili perasaanmu setalah proses pembelajaran hari ini!

“
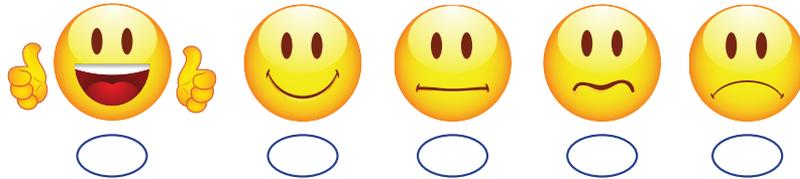
Bahasa Indonesia
Merajut
Persatuan Bangsa

”

Bab 7

SURAT PRIBADI DAN SURAT DINAS

Berkorespondensi dengan Surat Pribadi dan Surat Dinas

1) Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

KOMPETENSI INTI 1	KOMPETENSI INTI 2
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KOMPETENSI INTI 3	**KOMPETENSI INTI 4**
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
KOMPETENSI DASAR KI 3	**KOMPETENSI DASAR KI 4**
3.13 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.	4.13 Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis dan lisan.
3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.	4.14 Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.

2) Indikator

Indikator yang akan dicapai pada tiap bagian dicontohkan berikut. (dapat dibuat indikator lain)

Bagian A:

3.13 Mengidentifikasi informasi (kabar, keperluan, permintaan, dan/ atau permohonan) dari **surat pribadi dan surat dinas** yang dibaca dan didengar.

Indikator

- *menyimpulkan ciri umum surat pribadi dan surat dinas pada teks yang dibaca/didengar.*
- *Mendaftar kata/kalimat sebagai ciri surat pribadi dan surat dinas pada teks yang dibaca/didengar.*

Bagian B:

4.13 Menyimpulkan isi (kabar, keperluan, permintaan, dan/atau permohonan) **surat pribadi dan surat dinas** yang dibaca atau diperdengarkan

Indikator

- *Memetakan isi surat pribadi dan surat dinas*
- *Menjawab pertanyaan isi surat pribadi dan surat dinas*

Bagian C:

3.14 Menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari **surat pribadi dan surat dinas** yang dibaca dan didengar.

Indikator

- *menjelaskan perincian unsur dan struktur surat pribadi dan surat dinasi*
- *menyimpulkan prinsip penggunaan kata/ kalimat/ paragraf pada surat pribadi dan surat dinas*
- *melengkapi surat pribadi dan surat dinas sesuai struktur dan kaidah bahasa*
- *menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca*

Bagian D:
4.14 Menulis **surat (pribadi dan dinas**) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi.

Indikator
- *merencanakan penulisan surat pribadi dan surat dinas*
- *menulis surat pribadi dan surat dinas dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/tanda baca/ejaan*
- *menyunting surat pribadi dan surat dinas dari segi isi, struktur, dan bahasa*

3) Pemilihan Tema

Dalam upaya menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitar, kedekatan dengan orang-orang tercinta, dan menumbuhkan rasa nasionalis dipilih tema tertentu yang relevan. Tema yang dipilih untuk dijadikan topik surat misalnya berkaitan dengan kekayaan dan keindahan Nusantara, meminta maaf karena kesalahan, mengucapkan terima kasih pada orang-orang tercinta, menyatakan empati pada saudara sebangsa yang sedang dilanda musibah, atau hal-hal lain yang dapat menumbuhkan sikap positif siswa.

Contoh
- Surat untuk ibu di Hari Ibu
- Surat terma kasih kepada yang telah memberi beasiswa
- Surat harapan kepada Presiden
- Surat permohonan maaf karena lupa mengembalikan buku di perpustakaan umum

4) Aspek kebahasaan yang dilatihkan

Bekal yang diperlukan siswa untuk membuat surat pribadi dan surat dinas adalah memahami prinsip penggunaan dan keterampilan bagian-bagain kompetensi. Pada unit ini siswa berlatih menggunakan kalimat pembuka surat, inti surat, dan penutup surat. Pada bagian ini diajarkan kalimat harapan, kalimat ucapan terima kasih, kalimat permohonan maaf, kalimat saran. Selain itu, juga ditambahkan penggunaan tanda baca dan ejaan.

5) Materi

Materi untuk tiap kegiatan diuraikan berikut.

Pengetahuan
Kegiatan A dan B
Pengertian surat pribadi dan surat dinas
Jenis surat pribadi dan surat dinas
Tujuan komunikasi surat pribadi dan surat dinas
Pola pengembangan isi pada surat pribadi dan surat dinas

Keterampilan
Memetakan pengembangan isi
Praktik memahami isi surat pribadi dan surat dinas (menjawab pertanyaan hal yang dideskripsikan, apa saja informasi rincian
Praktik menentukan pola pengembangan isi teks

Kegiatan C
Pengetahuan
Struktur surat pribadi dan surat dinas
Karakteristik tiap bagian surat pribadi dan surat dinas
Contoh cara melengkapi surat pribadi dan surat dinas
Contoh penggunaan kata/ frasa benda, kata / frasa sifat, kata keterangan tempat, kalimat rincian
Contoh sinonim dan hiponim pada surat pribadi dan surat dinas
Contoh penggunaan tanda baca/ ejaan baik yang salah maupun yang benar

Keterampilan
Praktik melengkapi struktur i surat pribadi dan surat dinas (melengkapi bagian identifikasi/ gambaran umum, deskripsi bagian)
Praktik melengkapi kata/ kalimat
Praktik membuat telaah ketepatan struktur dan penggunaan bahasa/ tanda baca/ ejaan pada surat pribadi dan surat dinas

Kegiatan D
Pengetahuan
Contoh langkah penyusunan surat pribadi dan surat dinas
Contoh variasi judul pada surat pribadi dan surat dinas
Contoh variasi identifikasi
Contoh variasi rincian bagian

Keterampilan
Praktik menulis surat pribadi dan surat dinas dari objek sekitar yang diamati
Praktik memberikan narasi lisan untuk video/ objek
Praktik menyunting dan memperbaiki teks yang dibuat

6) Sikap yang ditumbuhkan

Sikap utama yang ditumbuhkan pada pembelajaran unit ini adalah sikap peduli, Jujur berkarya, tanggung jawab, toleran dan kerjasama, proaktif, dan kreatif. Di samping itu, pembelajaran bahasa Indonesia mendorong kepedulian untuk menggunakan bahasa secara cermat (menyunting teks). kepedulian terhadap orang-orang terciinta, kondisi saudara yang sedang dilanda musibah, mengucapkan selamat atas keberhasilan teman/ saudara sebangsa dan setanah air.

7) Alokasi waktu dan kegiatan Pembelajaran

Alokasi waktu untuk menyelesaikan unit 7 adalah sekitar 3 minggu (3x 6 jp) atau 4 minggu (4x6 jp). Rincian waktu untuk tiap kegiatan tidak harus sama. Kegiatan siklus 1 (kegiatan A dan B) memerlukan waktu yang lebih pendek daripada siklus 2 (kegiatan C dan D).

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Berikut ini dicontohkan kegiatan pembelajaran aktif untuk membelajarkan unit ini. Kegiatan pembelajaran dapat divariasikan dengan model kegiatan pembelajaran yang lain.

Pendahuluan

- Guru bertanya-jawab tentang bentuk surat pribadi dan surat dinas dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian awal ini siswa disadarkan adanya surat pribadi dan surat dinas dalam komunikasi nyata (surat untuk menteri, presiden, atau untuk orang-orang/ lembaga tertentu. Kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih menyadari manfaat praktis untuk berkontribusi dalam masyarakat.
- Dibuka dengan contoh surat pribadi kepada presiden/ orang-orang hebat Bertanya jawab tentang dengan surat pribadi dan surat dinas.
- Mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- Membangun konteks untuk menumbuhkan sikap yang telah dirancang pada KD 2

Kegiatan Inti

Satu unit dibagi empat bagian besar kegiatan. Bagian A bertujuan siswa dapat mengenali ciri umum teks dari segi topik yang dibahas, isi, dan aspek kebahasaan. Bagian A membekali siswa untuk memiliki pengetahuan ciri umum teks dari segi isi, tujuan komunikasi, dan aspek kebahasaan. Pada bagian B siswa berlatih membaca pemahaman/menyimak. Pada kegiatan ini diharapkan siswa memiliki strategi untuk menemukan isi teks yang dibaca atau yang didengar. Bagian C memfasilitasi

siswa untuk menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks sebagai bekal membuat teks. Bekal tersebut dipraktikkan untuk mengurutkan teks dan melengkapi kata/ kalimat/ paragraf pada teks yang dirumpangkan. Pada bagian C siswa juga praktik memvariasikan kata/ kalimat/ paragraf. Praktik menentukan kesalahan dan memperbaiki kesalahan juga dilatihkan pada kegiatan bagian C buku siswa. Bagian D pada buku siswa berisi kegiatan menghasilkan teks secara mandiri baik lisan maupun tulisan dalam berbagai konteks.

Contoh kegiatan dengan menggunakan buku siswa kelas 7 unit 7 dicontohkan berikut.

Bagian A: Dekonstruksi dan Telaah Model

A. Mengenal dan Memahami Surat

Ada dua jenis surat, yaitu surat pribadi dan surat dinas. Kamu akan belajar mengenal dan memahami surat pribadi terlebih dahulu sebelum surat dinas. Urutan tersebut juga berlaku pada kegiatan-kegiatan berikutnya.

1) Mengenal Ciri Surat Pribadi dan Surat Dinas

Surat Pribadi
Surat pribadi adalah bentuk komunikasi tulis (surat-menyurat) yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai pribadi bukan sebagai wakil atau urusan yang berkaitan dengan kelembagaan/ kedinasan/ resmi.
Di Indonesia, menulis surat pribadi sebenarnya lebih sulit karena perlu memperhatikan hal-hal di luar aturan kebahasaan bahasa Indonesia. Jika bahasa dalam surat resmi lebih baku dan jelas polanya maka tidak demikian dengan surat pribadi. Dalam surat pribadi ini, ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu tata etika atau sopan santun. Khususnya jika kamu menulis kepada orang yang lebih dewasa atau orang yang baru saja kamu kenal. Agar kamu mengetahui bagaimana surat pribadi, perhatikan surat pribadi di bawah ini.

Bacalah surat pribadi di bawah ini!

Surat 1

Jayapura, 12 November 2015

Telaah model secara umum diberikan pada tahap pertama kegiatan siswa. Model teks dapat diambil dari penggunaan autentik dari media massa (cetak dan elektronik) atau penggunaan di masyarakat yang tidak terpublikasi. Model teks juga dapat dikembangkan oleh penulis. Pada kegiatan ini, pendekatan saintifik dapat diterapkan untuk mendekonstruksi model teks. Model teks dapat diberikan lebih dari satu, termasuk untuk latihan analisis model. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan dengan langkah berikut.

Bagian unit/ KD	Kegiatan	Waktu
Bagian A dan B dekonstruksi	Membaca contoh Bertanya jawab tentang isi surat Berdiskusi ciri isi surat pribadi Bermain untuk mengenali kata/ kalimat pada surat pribadi Menyimpulkan ciri isi dan bahasa dalam surat pribadi	2 jp

	Membaca lagi contoh surat Mendata kata baku dan tidak baku, mendata ungkapan/ kalimat yang menyatakan teria kasih, permohonan maaf, harapan, keluhan, dan lain-lain Mencermati bahasa dalam surat pribadi Berdiskusi menyimpulkan pengertian, ciri umum, dan tujuan komunikasi surat pribadi	2 jp

Surat Dinas

Bagian unit/ KD	Kegiatan	Waktu
Bagian A dekonstruksi	Membaca beragam contoh surat dinas Bertanya jawab tentang isi surat Berdiskusi jenis isi surat dinas dan komponen dalam surat dinas Bermain untuk mengenali kata baku dan kalimat efektif pada surat dinas Menyimpulkan ciri isi dan bahasa dalam surat dinas Membuat tabel perbandingan surat pribadi dan dinas Berdiskusi menyimpulkan pengertian, ciri umum, dan tujuan komunikasi surat pribadi	2 jp

Surat Pribadi

Bagian unit/ KD	Indikator	Kegiatan	Waktu
Bagian B prakonstruksi	• Memetakan isi surat pribadi • Menjawab pertanyaan isi surat pribadi • menyimpulkan ciri umum surat pribadi • Mendaftar kata/ kalimat sebagai ciri surat pribadi	Membaca contoh Bertanya jawab tentang isi surat Berdiskusi ciri isi surat pribadi Bermain untuk mengenali kata/ kalimat pada surat pribadi Menyimpulkan ciri isi dan bahasa dalam surat pribadi	2 jp

		Membaca lagi contoh surat Mendata kata baku dan tidak baku, mendata ungkapan/ kalimat yang menyatakan teria kasih, permohonan maaf, harapan, keluhan, dan lain-lain Mencermati bahasa dalam surat pribadi	2 jp
	Menyimpulkan ciri surat pribadi dari segi bahasa yang digunakan Menyimpulkan tujuan komunikasi surat pribadi dan surat dinas	Berdiskusi menyimpulkan pengertian, ciri umum, dan tujuan komunikasi surat pribadi	2 jp

Bagian C: Mencermati dan Melengkapi Struktur/ Kebahasaan

C. Menelaah Struktur dan Bahasa Surat Pribadi dan Surat Dinas

1) Menelaah Struktur Surat Pribadi dan Surat Dinas

Bagian dan Contoh Surat Pribadi

Seperti yang telah kamu ketahui, surat pribadi adalah jenis tulisan yang berisi keperluan pribadi antara satu orang dengan orang yang lain. Surat pribadi memiliki beberapa bagian, yaitu tanggal surat, salam pembuka, isi, penutup, dan nama pengirim surat beserta tanda tangan. Pada bahasan ini kamu tidak hanya mengidentifikasi surat pribadi dari bagian-bagiannya saja, tetapi juga dari segi bahasa, dan isi/tujuan surat. Perhatikan contoh surat pribadi di bawah ini!

Malang, 29 November 2015

Salam kangen.

Apa kabar, Aim?

Aim, setelah kamu pindah ke Samarinda, kami dengar Kamu bersekolah di sekolah bertaraf internasional. Bagaimana rasanya sekolah di sana? Liburan semester ini aku dan keluarga berencana berkunjung ke rumah pamanku di Samarinda. Aku akan

Tahap kedua disebut kegiatan prakonstruksi yaitu kegiatan mencermati bagian-bagian struktur dan kebahasaan teks sebagai bekal menyusun bagian-bagian teks. Pada tahap ini siswa dilatih secara terbimbing untuk menciptakan bagian-bagian teks. Pada tahap prakontruksi ini siswa mengamati rincian strktur teks dengan karakteristiknya dan membandingkan beragam variasi bagian-bagian teks. Kegiatan tersebut dilakukan untuk membekali siswa dalam mengurutkan teks, dan melengkapi bagian teks yang rumpang, dan menelaah kesalahan teks dari segi struktur, isi, bahasa, dan tanda baca/ mekanik. Tahap prakonstruksi ini ibarat sebelum bermain sepak bola, guru melatih siswa berlari, membawa bola, atau menendang bola. Kompetensi berbahasa membutuhkan latihan menggunakan kata dan menyusun kalimat yang khas untuk teks tertentu. Pada tahap prakonstruksi ini siswa juga dilatih

mengurutkan surat pribadi dan surat dinas, memvariasikan bagian-bagian surat pribadi dan surat dinas, melengkapi. Selain itu, pada kegiatan prakonstruksi ini siswa dilatih menelaah dan memperbaiki surat pribadi dan surat dinas dari segi isi, kaidah kata/ kalimat, atau penggunaan konjungsi pada surat pribadi dan surat dinas.

Agar mampu melakukan tahapan prakonstruksi, siswa perlu dibekali pengetahuan tentang struktur, ciri-ciri tiap bagian pada struktur teks, dan pengetahuan tentang prinsip penggunaan kata/ kalimat/ pengembangan isi pada surat pribadi dan surat dinas. Pada tahap prakonstruksi siswa juga dibekali keterampilan memilih kata, menyusun kalimat, dan menyusun paragraf, dan menyusun bagian-bagian teks. Pada tahap ini siswa dilatih menelaah bagian-bagian struktur teks, contoh-contoh variasi bagian-bagian teks, cara melanjutkan, dan menyunting teks.

Materi

Pengetahuan

Struktur surat pribadi dan surat dinas Contoh variasi bagian identifikasi
Contoh variasi pengembangan surat pribadi/ dinas
Cara mengembangkan isi bagian pembukaan, inti, penutup surat
Prinsip penggunaan kata/ kalimat/ tanda baca/ ejaan dalam surat
Contoh benar dan contoh salah penggunaan kata/ kalimat/ tanda baca/ ejaan
Contoh penggunaan kata baku dan tidak baku

Prinsip mengurutkan surat pribadi dan surat dinas
Prinsip mengembangkan surat pribadi dan surat dinas paragraf rincian
Prinsip mengembangkan paragraf pada surat pribadi dan surat dinas
Prinsip menggunakan kata/ frasa benda, kata / frasa sifat, kata keterangan tempat, kalimat rincian
Prinsip penggunaan kata/ kalimat/ paragraf
Prinsip penggunaan ejaan dan tanda baca

Keterampilan

Praktik mengurutkan bagian surat pribadi dan surat dinas
Praktik melengkapi unsur-unsur surat pribadi dan surat dinas
Praktik menyusun bagian-bagian surat pribadi dan surat dinas
Praktik menyunting surat

Contoh kegiatan bagian B

Bagian unit/ KD	Kegiatan	Waktu
Bagian B prakonstruksi	Mengamati tabel struktur surat pribadi dan surat dinas Menggali informasi tentang karakteristik identifikasi, deskripsi bagian Latihan mengidentifikasi struktur surat pribadi dan surat dinas Diskusi menyimpulkan karakteristik struktur dan cara mengenali struktur	2 jp
	Mengamati urutan kalimat acak (bagian struktur yang acak) Mempertanyakan cara mengurutkan Menggali informasi cara Mengurutkan Mempresentasikan hasil urutan dan saling menilai	2 jp
	Membaca dan mengamati contoh kesalahan penggunaan kata, kalimat, tada baca/ ejaan Berdiskusi alasan kesalahan Bermain memperbaiki kesalahan	2 jp
	Mengamati kata-kata kunci Mempertanyakan bagiman cara membuat menjadi paragraf Menggali informasi Membaca contoh cara mengembangkan teks dari kata kunci Berdiskusi mengembangkan Mengomunikasikan hasil	2 jp

	Mengamati bagian-bagian yang tidak lengkap Bertanya Membaca menggali informasi cara melengkapi surat pribadi dan surat dinas Bermain melengkapi kata/ frasa benda, kata / frasa sifat, kata keterangan tempat, kalimat rincian Menyimpulkan cara melengkapi Mengomunikasikan hasil	2 jp

Tahap D: Menulis Mandiri

D. Menulis Surat Pribadi dan Surat Dinas

Pada bagian sebelumnya kalian telah mendiskusikan berbagai tujuan surat pribadi. Penting bagi kamu untuk berpikir tentang bahasa yang kamu gunakan ketika menulis sesuai dengan tujuan surat. Kamu harus tahu pilihan ragam bahasa yang tepat dan sesuai untuk penerima dan tujuanmu menulis surat. Ragam bahasa dimaksud adalah bahasa Indonesia baku, bahasa Indonesia ragam informal, atau ragam bahasa khusus (bahasa gaul) yang hanya digunakan kepada teman akrab yang berusia sebaya. Ragam bahasa Indonesia baku biasanya digunakan untuk tujuan yang bersifat serius, seperti turut berduka cita atau bersimpati atas musibah yang diderita seseorang, dan/atau surat yang ditujukan kepada orang yang lebih tua. Agar kamu lebih memahami tentang surat pribadi berdasarkan tujuannya, perhatikan contoh-contoh berikut ini. Perhatikan model yang diberikan dan pola-pola penggunaan bahasa untuk berbagai tujuan. Diskusikan dengan guru untuk hal-hal yang belum kamu pahami. Setelah itu cobalah kerjakan tugas yang telah ditentukan konteksnya.

Menulis Surat Pribadi

Seperti yang telah kamu ketahui, surat pribadi adalah jenis tulisan yang berisi keperluan pribadi antara satu orang dengan orang yang lain. Surat pribadi memiliki beberapa bagian, yaitu tanggal surat, salam pembuka, isi,

Bagian akhir (konstruksi) adalah berisi panduan, tugas, dan latihan menyusun teks secara mandiri. Guru sebagai fasilitator. Tugas dan latihan bersifat autentik dan menarik. Tugas menulis surat pribadi dan surat dinas atau menyajikan secara lisan dipilih sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Tugas menulis dilakukan secara bertahap mulai memilih ide, merencanakan kerangka, mengembangkan ide menjadi paragraf, menata paragraf menjadi sebuah surat pribadi dan surat dinas. Siswa berproses untuk mencipta surat pribadi dan surat dinas baik secara tulis maupun secara lisan. Secara tertulis siswa menghasilkan tulisan dalam bentuk surat pribadi dan surat dinas. Dalam bentuk lisan, siswa dapat menyajikan surat pribadi dan surat dinas dalam bentuk paparan lisan menggambarkan objek wisata bersamaan dengan penayangan video pemandangan alam. Panduan penilaian untuk *self assessment* juga disajikan dalam buku siswa untuk mengecek ketercapaian.

Bagian unit/ KD	Kegiatan	Waktu
Bagian C prakonstruksi	Mengamati masalah/ Menulis garis besar isi surat dan tujuan surat Mempertanyakan langkah membuat surat pribadi dan surat dinas dengan mengamati objek/ masalah/ perasaan	6 jp

	Menggali informasi dari berbagai sumber langkah menulis surat pribadi dan surat dinas Latihan menyusun surat pribadi dan surat dinas berdasarkan objek yang ditentukan/ dipilih siswa dengan langkah yang ditemukan	
	Mengamati contoh surat Latihan membuat kerangka dan tujuan surat Menggali informasi Mencari data dari objek yang dipilih Mendata kata kunci Menalar Merangkai kata-kata kunci menjadi paragraf Identifikasi berdasarkan beragam contoh variasi pembukaan , inti, penutup surat. Mencipta dan mengomunikaskan	
	Mengamati contoh kesalahan perbaikannya Menanya bagian mana yang salah, mengapa salah, bagaimana cara memperbaiki Menggali informasi Menemukan kesalahan dari teks yang ditulis Memperbaiki	

Catatan

Bacalah surat Kartini dan Surat terbuka untuk presiden, atau buku tentang surat menyurat dalam bahasa Indonesia. Hasil bacaannmu tuangkan pada jurnal harian kamu membaca. Kamu bisa mencatatkan jam kamu membaca secara jujur. Jurnal membaca dicontohkan berikut.

JURNAL MEMBACA

Judul Buku :
Pengarang :
Terbitan :
Waktu baca : tanggal .... sampai ....

Tanggal baca	Ringkasan Isi	Komentar

Instrumen Penilaian Surat Pribadi

a) Tulislah surat kepada ibumu untuk mengucapkan terima kasih . Simpan dan berikan pada Hari Ibu
b) Tuislah surat kepada gurumu. Simpan dan berikan pada Hari Guru! Berilah kejutan kepada guru-gurumu! Tulis dalam bentuk email!

Suntinglah surat pribadimu dengan pedoman berikut!

Apakah surat saya sudah lengkap secara struktur?

Struktur	Centang
Alamat dan tanggal surat	
Salam pembuka	
Kalimat pembuka paragraf pertama	
Isi surat	
Penutup surat	
Salam akhir	
Nama dan tanda tangan	

Apakah bahasa yang saya gunakan sudah sesuai dengan sopan santun dan ragam bahasa yang disesuaikan dengan penerima surat?

Apakah surat saya sudah benar secara ejaan dan pungtuasi?

c) Tulislah email kepada mahasiswa Indonesia di luar negeri!
d) Balaslah kembali surat balasan dari siswa atau mahasiswa Indonesia di luar negeri.

Instrumen Penilaian Surat Dinas

a) Rencanakanlah sebuah surat dinas yang akan kamu tujukan kepada wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dengan maksud meminta penambahan ekstrakurikuler sesuai dengan hobi kalian!
b) Tulislah surat kepada Dinas Pendidikan Kota untuk mengusulkan suatu perbaikan berkaitan dengan pendidikan di kotamu! Tulis dalam bentuk email!
c) Suntinglah surat dinasmu dengan pedoman berikut!

Apakah surat saya sudah lengkap secara struktur?

Struktur	Centang
Kepala surat	
Nomor dan tanggal	
Jumlah lampiran	
Perihal	
Alamat surat	
Salam pembuka	
Paragraf pembuka	
Inti surat	
Paragraf penutup	

Salam penutup	
Nama dan tanda tangan	

Apakah bahasa yang saya gunakan sudah sesuai dengan sopan santun dan ragam bahasa baku yang disesuaikan dengan penerima surat?

Apakah surat saya sudah benar secara ejaan dan tanda baca?

Refleksi Perasaan

- Pengalaman apa yang kamu dapatkan dalam proses pembelajaran hari ini?
- Tulislah kesulitan yang kamu hadapi dalam membaca dan mencipta teks deskripsi. Sebutkan upaya apa yang bisa ditempuh untuk mengatasi kesulitanmu!
- Nilai-nilai kehidupan apa yang bisa kamu petik dalam proses pembelajaran hari ini!
- Berikan tanda centang (✓) pada simbol di bawah ini yang paling mewakili perasaanmu setalah proses pembelajaran hari ini!
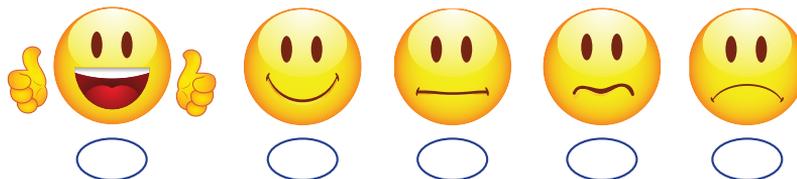
Bab 8 Menjadi Pembaca Efektif

1) Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

KOMPETENSI INTI 1	KOMPETENSI INTI 2
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
KOMPETENSI INTI 3	**KOMPETENSI INTI 4**
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR KI 3	**KOMPETENSI DASAR KI 4**
3.15 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.	4.15 Menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar.
3.16 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.	4.16 Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

2) Indikator

Indikator yang akan dicapai pada tiap bagian dicontohkan berikut. (dapat dibuat indikator lain)

Bagian A:
3.15 Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.

Indikator
- *Menentukan unsur-unsur buku fiksi*
- *Menentukan unsur-unsur buku nonfiksi*
- *Menentukan persamaan dan perbedaan unsur buku nonfiksi*

Bagian B:
4.15 membuat peta pikiran/ rangkuman alur tentang isi buku nonfiksi/ buku fiksi yang dibaca

Indikator
- *Membuat rangkuman dalam bentuk pemetaan*
- *Membuat rangkuman dalam bentuk rangkaian gagasan pokok isi buku*
- *Perbedaan unsur buku fiksi dengan buku nonfiksi*

Bagian C:
3.16 Menelaah hubungan unsur-unsur dalam buku fiksi dan nonfiksi.

Indikator
- *Menelaah unsur buku fiksi yang bisa dikomentari*
- *Menelaah unsur buku nonfiksi yang bisa dikomentari*
- *Menentukan persamaan dan perbedaan unsur buku nonfiksi*

Bagian D:
4.16 Menyajikan tanggapan terhadap isi buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.

Indikator
- *Membuat komentar tentang buku fiksi yang dibaca*
- *Membuat komentar tentang buku nonfiksi yang dibaca*

Kaitan dengan unit lain

Unit ini sebenarnya sudah dititipkan pada kegiatan membaca buku pada akhir unit. Pada akhir unit 1, 3, dan 4 siswa diminta membaca buku nonfiksi. Dengan demikian, pada unit ini siswa tinggal membawa hasil bacaan yang telah dilakukan dan proses membuat pemetaan dilakukan di sekolah. Hal ini untuk mengembangkan kejujuran siswa. Tugas unit ini sekaligus proyek semester satu yang langsung diambil nilainya oleh guru.

Kegiatan pada unit ini dapat dilakukan dengan langkah berikut.

Pendahuluan

Guru membacakan kisah orang-orang sukses karena membaca dan menulis buku. Guru juga mengajak siswa bertanya jawab tentang pentingnya membaca buku. Guru mereview pengalaman siswa dalam membaca buku pada unit 1, 3, dan 4. Siswa diminta membawa buku yang pernah dibaca dan hasil bacaannya. Guru mengemukakan tujuan kegiatan.

Kegiatan Inti
Pertemuan 1

1) Siswa diminta memilih hasil bacaan dari buku nonfiksi yang dilakukan sebelumnya.
2) Siswa membaca lagi buku yang dibawa secara garis besar. Siswa mengecek unsur-unsur buku yang pernah dibaca.
3) Siswa didorong untuk bertanya tentang cara mengubah data hasil bacaan menjadi rangkuman berupa peta pikiran atau rangkuman gagasan pokok.
4) Siswa membaca secara individu untuk menggali nformasi sebanyak-banyaknya tentang cara merangkum.
5) Siswa menyimpulkan langkah merangkum dengan peta pikiran dan gagasan utama.

Latihan 1.1

a) Tulislah langkah merangkum dengan bahasamu sendiri!

b) **Buatlah simpulan unsur-unsur buku apakah yang penting diperhatikan untuk merangkum buku!**

1) Siswa secara individu membuat rangkuman berupa peta pikiran dari dua buku nonfiksi.
2) Siswa memajang hasil peta pikiran.
3) Siswa lain saling m mengomentari hasil peta pikiran.
4) Guru bersama siswa membuat penilaian.

Pertemuan 2

1) Siswa membaca lagi catatan hasil membaca dan rangkuman yang dibuat.
2) Siswa didorong untuk bertanya tentang cara mengomentari buku nonfiksi.
3) Siswa membaca secara individu untuk menggali nformasi sebanyak-banyaknya tentang cara membuat komentar.
4) Siswa membaca beragam contoh komentar terhadap buku nonfiksi.
5) Siswa menyimpulkan unsur-unsur yang dapat dikomentari pada buku.

Latihan 1.2

Simpulkan unsur-unsur apa saja yang dapat dikomentari dari sebuah buku

Proyek

1) Siswa secara individu membuat komentar dua buku nonfiksi.
2) Siswa melaporkan secara lisan komentar terhadap buku yang dibaca (dipilih salah satu).
3) Siswa lain saling mengomentari hasil penyajian Guru bersama siswa membuat penilaian.

Format Tugas

Data Buku

Judul :
Penulis :
Editor :
Desainer layout :
Desainer sampul :
Penerbit :
ISBN nomor :
Tahun terbit :
Gambar sampul :
Jumlah halaman isi :
Lebar :
Tinggi :

Format Khusus Laporan Buku Fiksi

Tanggal Baca…………………… sampai …………..……..

Bab 1		Bab 2
Bab 3		**Bab 4**

Bab 5		Bab 6

Rangkuman dengan Pemetaan

Komentar terhadap buku

Penilaian

Hal yang dinilai pada unit ini mencakup tiga hal (a) kejujuran dan tanggung jawab yang terlihat dari proses membaca dua buku pada jurnal membaca, (b) hasil rangkuman berupa peta pikiran dari dua buku nonfiksi, dan (c) komentar terhadap isi buku.

Daftar Pustaka

Abdullah, Muhammad Mahmud. 2008. *Rahasia Sehat Bersama Madu Lebah*. Solo: Insan Kamil.

Abdullah, Muhammad Mahmud. 2008. *Resep Tradisional Nusantara*. Solo: Insan Kamil.

Alisyahbana, Sutan takdir. *Puisi Lama*. Jakarta: Dian Rakyat.

Anderson, Mark and Kathy Anderson. *Text Types in English*, (Australia: Macmillan, 2003).

Anderson, M and Kathy, A. 2003.*Text Types in English*. Macmillan Education Australia PTY Ltd.

Agustono, Ugi. 2012. *Tenun Biru*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Agustono, Ugi. 2013. *Nagata Little Dragon*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Hamzah Amir. 1996. *Sastra Melayu Lama dan Raja-rajanya*. Jakarta: Dian Rakyat.

Coyle, D. 2006. "*Developing CLIL: Towards a Theory of Practice*" dalam Monograph 6 (pp. 5–29) Barcelona: APAC.

Coyle, D. 2007. "*The CLIL Quality Challenge*" dalam D. Marsh & D. Wolff (eds) Diverse Contexts – Converging Goals: CLIL in Europe (pp. 47–58). Frankfurt: Peter Lang.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. 2015. *Indikator Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (Sekolah Menengah Pertama)*. Jakarta:Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan.

Garuda. *Majalah Garuda Indonesia*. Edisi Desember 2012.

Garuda. *Majalah Garuda Indonesia*. Edisi Desember 2015.

Harsiati, Titik. *Asesmen Pembelajaran Literasi Membaca dan Menulis*. UM Press: 2013.

Harsiati, Titik, dkk. *Modul Pembelajaran Berbasis Teks*. Penelitian BOPTN.

Hough, Lyndal. 2003. *Language, Context, and Meaning*. Melbourne: Heinemann.

Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya manusia. 2011. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan.

Kompas, Minggu 15 Februari 2015.

Kompas Minggu 22 Februari.

Lelono, Djoko. *Anak Rembulan: Negeri Misteri di Balik Pohon Kenari*. Jakarta: Mizan.

Pedoman museum Indonesia Senayan, Jakarta : Direktorat Museum, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2008.

Soedjito, dan Saryono. 2012. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.

Soedjito. *Sinonim dalam Bahasa Indonesia*. UM: Press.

Trianto, Agus. 2006. *PASTI BISA, Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VII, VIII, IX*. Jakarta: ESIS.

Wahyudi, Johan. 2011. *Terampil Menulis Surat*. Solo: Tiga Serangkai.

http://www.initempatwisata.com/wisata-indonesia/lombok/pesona-menakjubkan-di-pantai-senggigi-lomb.

http://www.biopori.com/pembuatan.php.

http://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/laut/manfaat-pantai.

http://kbbi.web.id/museum.

https://polisenijogja.wordpress.com/2013/03/07/materi-panduan-memainkan-angklung/.

http://klungbot.com/membuat-angklung/.

http://www.anakmusik.com/2015/04/cara-memegang-dan-memainkan-angklung.html.

http://nationalgeographic.co.id/berita/2015/06/7-fakta-tentang-kunang-kunang-yang-tak-anda-ketahui (kunang-kunang).

https://jurnalbumi.com/terumbu-karang/.

oto: https://www.google.com/ gambar+hutan+mangrove.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dr. Titik Harsiati, M.Pd
Telp. Kantor/HP : 0812 5267 0462.
E-mail : titik.harsiati.fs@um.ac.id
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jalan Semarang 5 Malang
Bidang Keahlian: Pembelajaran dan Asesmen Bahasa Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 1987 – 2016: Staf pengajar pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni di IKIP Malang.
2. Menjadi konsultan pendidikan dasar dan menengah .

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (2006 - 2010)
2. S2: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Malang (1989 - 1991)
3. S1: Pendidikan Bahasa dan Sastra IKIP Malang (1983 - 1987)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII (2008) BSE Penerbit Puskurbuk;
2. Asesmen Pembelajaran: Aplikasi Pembelajaran Membaca dan Menulis (2010);
3. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Universitas Terbuka (2010);
4. Metode Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (2012);
5. Asesmen Pembelajaran Bahasa (2013);
6. Modul Teks Deskripsi dan Laporan Hasil Observasi. Hasil Penelitian Pengembangan BOPTN (2014).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dan Penilaian Otentik (*Authentic Assesment*) Portofolio dalam Upaya Peningkatan Kualitas Perkuliahan Evaluasi dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang (2006);
2. Pengembangan Alat Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa (2007);
3. Pengembangan Model Pembelajaran dan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (2010);
4. Analisis Trend Kemampuan Membaca Siswa Indonesia Tahun 2000-2009 pada PISA (*Programme International Student Assessment*), (2011);
5. Pemetaan Kesiapan Kurikulum 2013. Penelitian Unggulan BOPTN (2013);
6. Pemetaan Kesiapan Kurikulum 2013 dan Pengembangan Modul. Penelitian Unggulan BOPTN (tahun kedua), (2014);
7. Karakteristik Pembelajaran Tematik dan Pengembangan Model Literasi Kritis Siswa SD di Jatim (2015);
8. Praktik Pembelajaran Bahasa di Thailand Selatan (2016).

Nama Lengkap : Dr. Agus Trianto
Telp. Kantor/HP : 0736-21186; 081287770736
E-mail : agustrianto17@yahoo.com
Alamat Kantor : FKIP UNIB Jln WR Supratman Bengkulu
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Indonesia (Pengembangan Kurikulum, Pengembangan Bahan Ajar)

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Dosen tetap jurusan Bahasa dan Seni, FKIP UNIB
2. Ketua Program S2 Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP UNIB
3. Kepala UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Program Studi Pendidikan Bahasa, Pascasarjana UNJ (2001– 2006)
2. S2: Program Studi Pendidikan Bahasa, Pascasarjana IKIP Jakarta (1989 – 1994)
3. S1: Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Jakarta (1981 – 1985)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Teori Belajar Bahasa Kedua (2008).
2. Panduan Pemelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs (2007).
3. English for Modern Policing (2007).
4. PASTI BISA (Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia) untuk SMP dan MTs, penerbit ESIS-Erlangga sejak 2006

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Model Mapel Mulok Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter (2013-2015).
2. Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi Berdasarkan Pendekatan Komunikatif dan Meaningful Learning yang Berperspektif Multikultural (2006-2007).
3. Telaah Sarkasme Judul Berita Koran (2004).
4. Retorika Tulisan Kolom (2003).
5. Analisis Retorika Humor Mahasiswa (2003).
6. Latihan Mengarang dengan Pendekatan Pola Retorika di SMP (2002).

Nama Lengkap : Dr. E. Kosasih, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : (022)2008132/08121427556
E-mail : ekos_kosasih@yahoo.com
Akun Facebook : e kosasih
Alamat Kantor : Universitas Pendidikan Indonesia Jl. Dr. Setiabudhi 229 Bandung
Bidang Keahlian : pengajaran bahasa, telaah kurikulum dan penulisan buku teks

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Dosen pada Departemen Pendidikan Bahasa Indonesia, UPI Bandung
2. Penulis dan konsultan pada beberapa penerbitan.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3 Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Program Pengajaran Bahasa Indonesia, lulus tahun 2005-2010.
2. S2 Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Program Pengajaran Bahasa Indonesia, lulus tahun 2000.
3. S1 FPBS, IKIP Bandung, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, lulus tahun 1996.

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Teladan 30 Binatang 2009 - Cipta Dea Pustaka
2. Kecakapan Hidup 2009 - Cipta Dea Pustaka
3. Cara Jitu Menulis Surat Lamaran Kerja 2009 - Yrama Widya
4. Menulis Karangan Ilmiah 2009 - Nobel Edumedia
5. Menulis Surat Dinas 2009 - Yrama Widya
6. Kiat Sukses sang Editor 2010 - Yrama Widya
7. Ensiklopedia Sastra Indonesia 2008 - Nobel Edimedia
8. Apresiasi Sastra Indonesia: Puisi, Prosa, Drama 2008 - Nobel Eduamedia
9. Terampil Berbicara di Depan Umum 2008 - Nobel Edumedia
10. Pendekatan Berbasis Kecakapan Hidup dan Pembelajaran Kontekstual 2010 - Genesindo
11. Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia 2010 - Genesindo
12. Menjadi Penulis Remaja 2010 - Nobel Edumedia
13. Jujur Itu Mengasyikan 2011 - Bangkit Citra Persada
14. Tata Bahasa Indonesia Pratis 2011 - Nobel Edumedia
15. KamusPintar Bahasa Indonesia 2011 - 2 Usaha Muda
16. Kamus Istilah Kewirausahaan 2011 - 2 Usaha Muda
17. Dasar-dasar Keterampilan Menulis 2012 - YRAMA Widya
18. Bahasa Indonesia Berbasis Kepenulisan Karya Ilmiah dan Jurnal 2012 - Tursina
19. Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus 2012 - Yrama Widya
20. Strategi Belajar dan Pembelajaran, Implementasi Kurikulum 2013, 2014 - Yrama Widya
21. Jenis-jenis Teks Bahasa Indonesia 2014 - Yrama Widya

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio di dalam Mata Kuliah Menulis untuk Peserta PPG 2011
2. Kajian terhadap Nilai-nilai Akhlak Sufi dalam Kitab Sirrur Asrar karya Syaikh Abdul Qadar Jailani 2012
3. Model Pembelajaraan Menulis Akademik Berbasis Google Drive untuk Meningkatkan Menulis Mahasiswa UPI: Suatu Upaya Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Indonesia Mahasiswa UPI Tahun Akademik 2013/204 2013
4. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Menyelenggarakan PPG di UPI Bandung 2014

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Dwi Purnanto, M.Hum
Telp. Kantor/HP : 0271-712655/08122615054
E-mail : dwi.purnanto@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : F UNS Jl. Ir. Sutami 36A Surakarta 57126
Bidang Keahlian: Linguistik Bahasa Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 1986 – 2016: Dosen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Bidang Studi Linguistik di Universitas Sebelas Maret Surakarta (2002-2010)
2. S2: Bidang Studi Linguistik di Universitas Sebelas Maret Surakarta (1998-2001)
3. S1: Bidang Studi Linguistik di Universitas Sebelas Maret Surakarta (1979-1984)

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Bahasa Indonesia untuk SMP (2007);
2. Bahasa Indonesia untuk SMA (2007);
3. Bahasa Indonesia untuk SMP (2015);
4. Bahasa Indonesia untuk SMA (2015);
5. Bahasa Indonesia untuk SMP (2016);
6. Bahasa Indonesia untuk SMA (2016);
7. Sintaksis (2016).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Struktur, Fungsi, dan Penafsiran Makna Pemakaian Bahasa Hukum Pidana di Pengadilan Wilayah Surakarta (2010);
2. Tindak Tutur Direktif dalam Persidanghan Pidana di Wilayah Surakarta (2011);
3. Strategi Tanya Jawab dalam Persidangan di Wilayah Surakarta (2012);
4. Prinsip-prinsip Interaksi dalam Persidangan Pidana di Wilayah Surakarta (2013);
5. Pemerolehan Bahasa Anak-anak Idiot (*Down Syndrome*) di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur (Kajian Psikolinguistik) (2014);
6. Kearifan Lokal Petani dan Persepsinya terhadap Pekerjaan Non-Petani Masyarakat di Kabupaten Ngawi (Kajian Etnolinguistik) (2015);
7. Ketidaksantunan Berbahasa dalam Persidangan Pidana di Wilayah Eks-Karesidenan Surakarta (2015);
8. Kesantunan kritik dalam masyarakat Etnik madura: Kajian Pemberdayaan Fungsi Bahasa (2015).

Nama Lengkap : Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang M.S
Telp. Kantor/HP : 0411861508 / 081354955411
E-mail : muh.rapitang@gmail.com
Akun Facebook : mrt muh
Alamat Kantor : kampus UNM parantambung FEB
Bidang Keahlian: Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2000 – 2016: Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran (1996-2001)
2. S2: Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pasca Sarjana (1989-1991)
3. S1: Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Ujung Pandang (1980-1986)

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

Bahasa Indonesia kelas 1,2,3 SMP, SMA, SMK.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Nama Lengkap : Dr. Felicia N. Utorodewo
Telp. Kantor/HP : 021 78884106/0812 106 3373
E-mail : cisnuradi@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jalan Gardu, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan
Bidang Keahlian: Linguistik Bahasa Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2010 – 2016: Direktur SEAMEO Regional Centre of QITEP in Language, Jakarta.
2. 2000 – 2010: Dosen .

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI/program studi Linguistik/Departemen Linguistik Program Pascasarjana FIB-UI (2001-2007)
2. S2: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UI/program studi Antropologi Linguistik/ Departemen Antropologi Program Pascasarjana FISIP-UI (1986-1991)
3. S1: Fakultas Sastra UI/jurusan linguistik/program studi Bahasa dan Sastra Indonesia/Fakultas Sastra UI (1973-1981)

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. PUSBUK (2001-2010);
2. BSNP;
3. DRPM UI (2009);
4. PUSKURBUK (2011-2016).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Profil Editor

Nama Lengkap : Neneng Kadariyah, S.S.
Telp. Kantor/HP : 0213453440/081808045755
E-mail : n_kadariyah@yahoo.co.id
Akun Facebook : Neneng Kadariyah
Alamat Kantor : Jl. Gunung Sahari Raya No.4 Jakarta Pusat
Bidang Keahlian: Kurikulum Bahasa Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 1996 – 2016: Staf bidang Kurikulum di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Fakultas Sastra Universitas Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, lulus tahun (1980-1986)

Judul Buku yang pernah di*edit* (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Khusus (2013);
2. Buku Teks Agama Konghucu kelas V SD (2013);
3. Buku Teks Tematik SD kelas V (2013);
4. Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII (2013);
5. Buku Teks Bahasa Indonesia kelas X (2013);
6. Bahan Ajar Keaksaraan Dasar (2015);
7. Buku Petunjuk Tutor Keksaraan Dasar (2015).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada